

**LOCAL WISDOM PENGELOLAAN PANTAI INDAH KEMANGI
DESA JUNGSEMI
KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam
Jurusan Ekonomi Islam



Oleh :

DYAH PUTRI PURNAMASARI

NIM 1905026033

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Dyah Putri

Pumamasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Dyah Putri Pumamasari

NIM : 1905026033

Jurusan : Ekonomi Islam


Judul Skripsi : *Local Wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi
Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Mei 2023

Pembimbing I


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Pembimbing II


Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax. : (024) 7601291
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Dyah Putri Purnamasari
NIM : 1905026033
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : *Local Wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi
Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal : **09 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 16 Juni 2023

Ketua Sidang,

Tri Widvastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Penguji Utama I,

Singgih Muheramtohadi, S. Sos.I., M.F.I.
NIP. 198210312015031003

Pembimbing I,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji Utama II,

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing II,

Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005



MOTTO

Usaha tidak akan mengkhianati hasil teruslah berusaha hingga Allah berikan keputusan yang terbaik.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩)

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(Q. S An-Najm 53 : 39)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak luput selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati yang mendalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Siswo Purnomo dan Almarhumah Ibu Nur Hidayah yang tak hentinya mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta pengorbanan dalam setiap langkah dan proses yang penulis tempuh.
2. Kepada adik tercinta Muhammad Syamsul Ma’arif yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.
4. Kepada sahabat terdekat penulis yaitu Alfiyatul Yuliana, Shofa Harir Robi’i, Farid Khofila, Marifatul Hasanah, Kiki Dwi Rahmawati, Popi Istorina, dan Nita Lutfiani yang senantiasa memberikan support dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Keluarga besar UKM Walisongo English Club yang telah membantu penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Saya selaku penulis yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Putri Purnamasari

NIM : 1905026033

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain dan tidak pernah diterbitkan oleh orang lain. Serta skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran dari orang lain. Kecuali informasi yang terdapat didalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 19 Mei 2023

Deklarator



Dyah Putri Purnamasari

NIM. 1905026033

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و-َ	Fathah dan wau	Au	a dan u
-----	----------------	----	---------

3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال: rawḍah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّئٌ: syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an

ABSTRAK

Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada *local wisdom* kultural masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal merupakan desa wisata berupa Pantai Indah Kemangi yang dikelola oleh BUMDes Sukodadi. Tujuan penelitian ini adalah, pertama, untuk mengetahui strategi *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mengorganisir potensi Pantai Indah Kemangi untuk kemaslahatan Masyarakat Desa Jungsemi. Kedua, untuk mengetahui kebijakan *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungannya kepada masyarakat. Ketiga, untuk mengetahui makna pengelolaan Pantai Indah Kemangi menurut masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi dapat dilihat pada tradisi *merdi deso*. Keuntungan Pantai Indah Kemangi menjadi sumber pendapatan asli Desa Jungsemi dan sebagian disalurkan untuk beasiswa murid dan insentif pada guru madrasah. Dengan adanya distribusi keuntungan Pantai Indah Kemangi untuk keperluan pendidikan TPQ, MDA, MDW dan bisyaroh atau insentif pada guru madrasah merupakan kebiasaan yang baik yang telah berlaku di Desa Jungsemi.

Kata Kunci : *Local Wisdom*, Pengelolaan

ABSTRACT

The village has the potential to become a community-based tourist destination and is based on the local cultural wisdom of its people and can also be a trigger for economic development based on the principles of mutual cooperation and sustainability. Jungsemi Village, Kangkung District, Kendal Regency is a tourist village in the form of Beautiful Kemangi Beach managed by BUMDes Sukodadi. The purpose of this research is, First, to find out the local wisdom strategy of Sukodadi BUMDes in organizing the potential of Pantai Indah Kemangi for the benefit of the Jungsemi Village Community. Second, to find out the local wisdom policy of Sukodadi BUMDes in distributing its profits to the community. Third, to find out the meaning of the management of Pantai Indah Kemangi according to the community.

The research method used is field research with a qualitative approach, where this research uses primary and secondary data sources. The results of this study, namely the local wisdom strategy of BUMDes Sukodadi in managing Pantai Indah Kemangi can be seen in the Merdi Deso tradition. The profits from Pantai Indah Kemangi are the original source of income for Jungsemi Village and part of it is distributed to student scholarships and incentives for madrasa teachers. With the distribution of benefits from Pantai Indah Kemangi for educational purposes TPQ, MDA, MDW and bisyaroh or incentives for madrasa teachers is a good habit that has been in effect in Jungsemi Village.

Keywords: Local Wisdom, Management

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua kelak mendapat syafaatnya dan diakui sebagai umatnya. Dengan ini penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Local Wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal” sebagai syarat guna menyelesaikan program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak- banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Wali.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mashilal, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan serta seluruh staf dan karyawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berhadapan skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Semarang, 19 Mei 2023

Penulis



Dyah Putri Purnamasari

NIM. 1905026033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sumber dan Jenis Data.....	19
H. Teknik Pengumpulan Data	19
I. Teknik Analisis Data.....	21
J. Kesimpulan/verifikasi	21
K. Sistematika Penulisan	22
BAB II	24
LANDASAN TEORI.....	24
A. <i>Local Wisdom</i>	24
B. Pengelolaan	27
BAB III.....	49

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal	49
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Strategi <i>Local Wisdom</i> BUMDes Sukodadi dalam Mengorganisir Potensi Pantai Indah Kemangi untuk Kemaslahatan Masyarakat Desa Jungsemi	65
B. Kebijakan <i>Local Wisdom</i> BUMDes Sukodadi Dalam Mendistribusikan Keuntungannya Kepada Masyarakat	96
C. Makna Pengelolaan Pantai Indah Kemangi menurut Masyarakat	101
BAB V	111
PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN 1	120
DOKUMENTASI	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekap Keuangan Pantai Indah Kemangi Bulan Januari 2023 ...	34
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	76
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	78
Tabel 3.4	Jumlah Pengunjung Pantai Indah Kemangi Tahun 2022.....	88
Tabel 3.5	Matriks Informasi Geografi Pariwisata.....	94
Tabel 3.6	Distribusi Keuntungan Pantai Indah Kemangi Tahun 2022	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Desa Jungsemi.....	74
Gambar 3.2	Icon Pantai Indah Kemangi.....	80
Gambar 3.3	Prasasti Peresmian Pantai Indah Kemangi.....	81
Gambar 3.4	Tradisi Merdi Deso	83
Gambar 3.5	Haul Kiai Lasidhin	84
Gambar 3.6	Struktur Organisasi BUMDes Sukodadi	86
Gambar 3.7	Piagam Penghargaan Desa Wisata Jungsemi.....	87
Gambar 4.1	Spanduk Peraturan Di Area Pantai Indah Kemangi.....	98
Gambar 4.2	Jarak Icon Pantai Indah Kemangi Ke Permukaan Laut	104
Gambar 4.3	Kontribusi Keuntungan Pantai Pada Murid dan Guru	122
Gambar 4.4	Wawancara dengan Bapak Abdullah Zain.....	126
Gambar 4.5	Wawancara dengan Bapak Mukhsan	127
Gambar 4.6	Wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq.....	128
Gambar 4.7	Wawancara dengan Bapak Mustakim.....	130
Gambar 4.8	Wawancara dengan Bu Nur Istiqomah	131
Gambar 4.9	Wawancara dengan Ibu Nining.....	132
Gambar 4.10	Wawancara dengan Ibu Muji	133
Gambar 4.11	Wawancara dengan Bu Aliyah.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Local wisdom merupakan bagian dari budaya dan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, karena *local wisdom* ini menjadi satu kesatuan dengan masyarakat setempat. Masyarakat di setiap daerah pun memiliki *local wisdom* yang berbeda-beda, tergantung dengan kultur dan kebiasaan masyarakatnya tersendiri. Meskipun di setiap daerah mempunyai kultur yang berbeda dengan daerah lainnya dan memiliki *local wisdom* yang berbeda-beda pula, tetapi *local wisdom* terbukti memberikan solusi konkrit terhadap persoalan lokal dan regional yang terjadi di masyarakat. Di antara *local wisdom* itu ialah adat istiadat dan hukum adat. Adat istiadat lebih merupakan sistem nilai yang sifatnya lebih abstrak. Sedangkan hukum adat sudah menjadi norma-norma sosial kemasyarakatan yang memiliki *reward* dan *punishment*.¹

Local wisdom bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian. *Local wisdom* digali dari produk kultural yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, bahkan bagaimana dinamika itu berlangsung.² Nilai-nilai *local wisdom* dipandang sebagai entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya karena di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit (tokoh) dan masyarakatnya. Nilai-nilai *local wisdom* dalam bentuk tradisi maupun norma-norma sosial di masyarakat secara fungsional dapat memperkuat sistem budaya sebagai acuan dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian dipercaya dan diakui sebagai elemen penting sehingga mampu mempertebal kerekatan sosial diantara warga masyarakat.³

¹Hanifatul Humairoh, Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Tradisi Bucu Kendit Di Desa Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban), *Skripsi Sarjana Studi Pengembangan Masyarakat Islam*, UIN Walisongo Semarang, (2021), h.3-4.

²Robert Sibarani, *Folklor Sebagai Media Dan Sumber Pendidikan: Sebuah Rancangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Budaya Batak*, (Yogyakarta: Penerbit Lontar, 2013), h.21-22.

³John Haba, *Revitalisas Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik Di Kalimantan Barat, Maluku, Dan Poso*, (Jakarta: ICIP Dan European Commission, 2007), h.11.

Posisi peran dan hak masyarakat adat tertuang dalam UU RI No. 27/2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, pada pasal 61 ayat (1) Pemerintah mengakui, menghormati, dan melindungi hak-hak masyarakat adat dan *local wisdom* atas wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun. UU RI No. 32/2009 juga menegaskan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang tertuang dalam pasal 2 mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas *local wisdom*. Pada pasal 70 ayat (1) dikatakan bahwa peran masyarakat dilakukan untuk mengembangkan, menjaga budaya, dan *local wisdom* dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dilihat dari fungsinya, *local wisdom* berperan mengembangkan sumber daya alam dan menyejahterakan masyarakat. Selain itu nilai-nilai lokal dalam masyarakat dianggap perlu dipertahankan dan dilindungi sebagai salah satu kekayaan budaya yang murni tumbuh di tengah-tengah masyarakat.⁴

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, khususnya sumber daya perikanan dan kelautan, bersifat kompleks. Kompleksitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan sistem alam itu sendiri, tetapi juga dengan interaksi pengelolaannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/ MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.⁵ Undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil adalah UU Nomor 1 Tahun 2014. Hal-hal yang diatur dalam undang-undang tersebut diantaranya adalah sempadan pantai, Perencanaan wilayah pesisir,

⁴Suwarman Partosuwiryo, *Kearifan Lokal Dalam Praktik Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (<https://jogjadaily.com/2021/11/peduli-kearifan-lokal-dalam-praktik-pengelolaan-sumber-daya-alam/>), Diakses pada Tanggal 2 Februari 2023.

⁵Dede Sugandi, Pengelolaan Sumber Daya Pantai, *Jurnal Gea*, Vol.11, No.1, (2011), h.52-54.

pemanfaatan sumber daya pesisir, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pengelolaan wilayah pesisir, dan izin pengelolaan.⁶

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya.⁷ Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu, kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan dari industri pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola/memanajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Salim bahwa” berapapun banyak modal yang dimiliki, pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumberdaya managerial yang mampu mengelola modal itu untuk pembangunan”.⁸ Soewarno mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.”⁹

Salah satu sektor yang mendatangkan devisa signifikan di banyak negara berkembang adalah pariwisata. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹⁰ Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada *local wisdom* kultural masyarakatnya dan juga

⁶Ni Nyoman Pujianiki., & Dkk, Pengelolaan Wilayah Pesisir Di Pantai Pandawa, *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, Vol.24, No.1, (2020), h.11.

⁷George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.9.

⁸Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Jakarta: Mutiara, 1981), h.223.

⁹Soewarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2002), h.378.

¹⁰Nivel Elvis Mumu., & Dkk, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol.20, No.2, (2020), h.2.

dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep membangun dari pinggiran atau dari desa untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan menggali potensi lokal dan pemberdayaan masyarakatnya yang dicanangkan oleh Pemerintah sebagai program prioritas UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah tingkat desa memiliki otonomi sendiri untuk mengelola sumber daya dan arah pembangunannya.¹¹

Pada pasal 26 UU Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Berdasarkan Undang-Undang yang telah disebutkan, sangat jelas diamanatkan kepada kepala desa sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pembangunan Desa, dengan segala kekuasaan yang dimiliki, salah satunya menggunakan partisipasi masyarakat. Kepala desa sebagai pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya juga mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien seperti menurut pendapat Hasibuan, mengenai kepemimpinan yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

Untuk mendorong pembangunan ditingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program ini dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) juga sebagai instrumen otonomi desa yang dimaksudkan untuk mendorong pemerintah desa dalam

¹¹Muhadjir Effendi., & Dkk, *Pedoman Desa Wisata*, (Jakarta: Gramedia, 2020), h.1-2.

¹²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

mengembangkan potensi desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, serta sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat dimana program ini melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes yang akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di Desa.¹³

Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Bab X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.¹⁴ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021, Bab 1 Pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/ menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁵

Para ulama *ahl al ushul* menetapkan kaidah *tashorruf al-Imam ala ar-Ra'iyah manuthun bi al-Maslahah*, kebijakan Pemimpin atas rakyatnya harus didasarkan pada kemaslahatan. Kaidah ini menekankan pentingnya kedudukan seorang sultan, yang memiliki otoritas dalam mengambil kebijakan terpenting. Dan kebijakan itu harus didasarkan pada kemaslahatan yang ada pada masyarakat.¹⁶

¹³E Riyani, E Priyanti., & H Purnamasari, Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Nyangkowek Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.9, (2022), h.135.

¹⁴David Prasetyo, *Peran Bumdes Dalam Membangun Desa*, (Pontianak: CV Derwati Press, 2019), h.2.

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

¹⁶Zuhdan.A.F, Singgih. M , Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa di Masa Pandemi dalam Tinjauan Fiqh Muamalah, *NUANSA*, Vol. XV, No. 2, (2022), h. 118.

Ketika kita memperhatikan kaidah *tasharruful imam 'ala al ra'iyah manutun bi al maslahat* yang berarti bahwa kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung pada kemaslahatan, maka ada dua kata yang tidak hanya memberikan makna secara retorik saja, tetapi dua kata yang sekaligus memberikan gambaran dan batasan serta suatu konsep yang di maksud.¹⁷

Mewujudkan kemaslahatan manusia adalah tujuan utama yang terkandung dalam kaidah “ *تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّأْيِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ* ”. Setidaknya ada dua hal yang menjadi inti dari kemaslahatan yang terkandung dalam kaidah ini, yaitu pencapaian dalam menarik kemanfaatan dan mencegah kemudharatan. Adapun yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat dan mafsadatnya) sesuatu yang dilakukan dan yang menjadi tujuan pokok pembinaan pokok hukum adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Tuntutan kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat, menurut al-Syatibi ada 3 (tiga) kategori tingkatan kebutuhan itu yaitu: *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyah* (kebutuhan tertier).¹⁸

Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal merupakan daerah di pesisir pantai utara. Desa Jungsemi mempunyai garis pasir pantai yang panjang yang setiap tahunnya bertambah 2 meter ke arah laut.¹⁹ Pantai Indah Kemangi memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang ekonomis. Jenis pariwisata yang dimiliki Pantai Indah Kemangi bisa dibidang bervariasi, diantaranya adalah pariwisata foto, pariwisata alam, pariwisata olahraga, pariwisata edukasi. Dari banyaknya jenis pariwisata tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang mengunjungi Pantai Indah Kemangi. Sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata Pantai Indah Kemangi bisa dikatakan lengkap, terawat, dan berfungsi sebagai mana mestinya. Ada yang memang memiliki bangunan permanen, diantaranya adalah pintu loket, kantor

¹⁷Lutfi Fahrul Rizal, Parliamentary Dan Presidential Threshold : Dalam Tokritik Politik Islam Kontemporer, *Jurnal Adliya* Vol.11, No.1, (2017), h.148.

¹⁸Muslimin Kara, Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah, *Jurnal Assets*, Vol.2, No.2, (2012), h.178.

¹⁹Maftukin Hudah., & Dkk, Sport Entrepreneur (Sport Massage) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020, *Journal Of Dedicators Community*, Vol.5, No.2, (2021), h.104.

sekretariat, mushola, gazebo, kamar mandi, dan warung makan. Dengan adanya bangunan tersebut, tentunya sangat menunjang kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke Pantai Indah Kemangi.

Banyaknya pohon cemara dapat meminimalisir hawa panas disekitar pantai. Kebersihan tetap terjaga dengan adanya petugas kebersihan. Serta Keamanan di obyek wisata ini dibantu oleh warga setempat, Untuk wahana yang memiliki risiko tinggi seperti halnya banana boat, jet sky dan rolling donut, diwajibkan untuk menggunakan pelampung sebagai keamanan wajib. Hal ini tentu ditujukan untuk menunjang keamanan dan keselamatan wisatawan. Adanya pertimbangan dari pengelola ketika cuaca tidak bersahabat. Bahkan ketika wisatawan hendak mengendarai ATV, dari pengelola ATV menjelaskan apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya dilakukan demi keamanan dari wisatawan, untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Hal tersebut membuktikan bahwa keamanan dan keselamatan wisatawan sangat dijunjung tinggi.²⁰

Harga tiket untuk dapat masuk ke dalam Pantai Indah Kemangi adalah sebesar Rp. 5.000,- atau lima ribu rupiah per wisatawan. Beberapa produk makanan dan minuman juga dibandrol dengan harga yang layak. Meskipun di tempat wisata lain biasanya akan menaikkan harga makanan maupun minuman, tetapi berbeda dengan Pantai Indah Kemangi. Serta karyawan dan pengelola wisata yang ramah akan memberikan respon positif oleh pengunjung atau wisatawan. Tidak menutup kemungkinan bahwa Pantai Indah Kemangi akan berkembang lebih baik jika sesuatu yang positif dapat dipertahankan dengan baik.

Tahun 2017, TMMD membangun akses jalan menuju pantai. Pada tahun 2019, Pantai di Jungsemi dibuka dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Jungsemi. setelah satu tahun kelompok sadar wisata tersebut tidak sanggup untuk mengelola pantai. Karena menanggung kerugian akibat krisis keuangan. Pada tahun 2020, Badan Permusyawaratan Desa Jungsemi, Badan Usaha Milik Desa Jungsemi,

²⁰Nofarizqi Hanidar., & Dkk, Analisis Potensi Sport Tourism Di Pantai Indah Kemangi Kendal, *Journal STAND*, Vol.2, No.2, (2021), h.122.

Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan Kangkung mengadakan rapat. Hasil keputusan rapat menyatakan Pantai Jungsemi dikelola oleh desa. Kemudian desa menyerahkan pengelolaan Pantai Jungsemi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan pengawasan dan pendampingan oleh Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberi nama pantai di Desa Jungsemi dengan nama Pantai Indah Kemangi untuk menarik wisatawan. Pada tahun 2020-2021, yang merupakan Tahun awal dibukanya Pantai Indah Kemangi. Namun, mengalami minus keuangan akibat covid 19 sebesar 18 juta dari pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2021 pendapatan Pantai Indah Kemangi mulai bangkit, serta pengelola dapat membeli banana boat dan speed boat untuk pengembangan pantai dari hasil pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2022, pendapatan Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk membantu memberikan beasiswa pada pendidikan nonformal Desa Jungsemi seperti MDA,TPQ,MDW,TK,PAUD.²¹

BUMDes Sukodadi masih mencari strategi di awal pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Strategi pertama yang dilakukan BUMDes Sukodadi dengan membenahi lingkungan alam dengan kerja sama pada dinas lingkungan hidup, dan lembaga lainnya untuk menanam pohon Cemara disekitar pantai. Langkah selanjutnya, menciptakan tempat istirahat, saat itu BUMDes Sukodadi mendapatkan anggaran dari Kementrian Desa sebesar 50 Juta untuk membangun 5 gazebo. Menurut Pak Sulton selaku ketua BUMDes Sukodadi, jika hanya fisiknya yang dibangun tanpa ada manajerial berarti tidak memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu, BUMDes Sukodadi bekerjasama dengan UPGRIS untuk nota kesepakatan 3 tahun pembinaan di Pantai Indah Kemangi dengan dana sebesar 150 juta guna membangun ikon nama "Pantai Indah Kemangi", mushola, taman Sukodadi. Pembinaan tersebut juga dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, dengan diadakan pelatihan terkait pijat cedera, juga pelatihan membuat minuman isotonik pada masyarakat yang dibimbing oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), Universitas

²¹Dasuki, Kepala Desa Jungsemi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

PGRI Semarang, Disporapar Jateng (Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah).²²

Berdasarkan mata pencaharian penduduk Jungsemi meliputi; petani 26,03 %, buruh tani 0.60 %, buruh harian lepas 2,21 %, mengurus rumah tangga 4,63 %, peternakan 0 %, pedagang 0,84 %, wiraswasta 21,98 %, karyawan swasta 2,17 %, dosen 0,02 %, guru 0,58 %, pensiunan 0,09 %, bidan 0,02 %, perawat 0,02%, perdagangan 0,34 %, pelajar atau mahasiswa 15,29 %, tidak bekerja 24,40 %.²³ Dari data tersebut diharapkan pengelolaan Pantai Indah Kemangi mampu membuka lapangan pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat Jungsemi. Hal tersebut dibuktikan dengan semua UMKM yang terdiri dari; pedagang warung makan pinggir pantai, pedagang gerobak, dan yang menyewakan permainan atv, delman, juga berbagai permainan lainnya itu gratis tanpa pungutan sewa. Dengan kebijakan semua pedagang hanya penduduk dengan Kartu Tanda Penduduk Desa Jungsemi. Hasil keuntungan Pengelolaan Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk beasiswa murid madrasah baik TPQ, MDA, MDW,TK, PAUD. Baik murid dengan Kartu Keluarga Jungsemi yang sekolah madrasah didalam maupun di luar desa serta insentif untuk guru madrasah sekitar 60 orang di Desa Jungsemi. Dengan motivasi dan dukungan kepala desa untuk meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan agama sejak dini yang merupakan pendidikan dasar untuk membentuk moral dan perilaku yang baik. Secara menejerial Pantai Indah Kemangi dikelola BUMDes Sukodadi yang diketuai oleh Pak Sulton. Serta kepala desa sebagai pembina, Oleh karena itu pengelola tidak bisa sewenang-wenang mengambil keputusan tanpa komunikasi dengan kepala desa. Karena dengan alasan apapun yang paling bertanggung jawab adalah kepala desa. Pengelola hanya melakukan manajemen terkait pendapatan retribusi, keuntungan, dan distribusi pendapatan.²⁴

²²Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.

²³Pemerintah Desa Jungsemi, *Data Perkembangan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021*, (Kendal: Pemerintah Desa Jungsemi, 2022).

²⁴Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.

Tabel 1.1.
Rekap Keuangan Pantai Indah Kemangi Bulan Januari 2023

No	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1	07/02/2023	Loket Minggu 1	Rp.15.535.000,00		Rp. 15.535.000,00
2	14/02/2023	Loket Minggu 2	Rp.20.090.000,00		Rp. 35.625.000,00
3	21/02/2023	Loket Minggu 3	Rp.21.650.000,00		Rp. 57.275.000,00
4	28/02/2023	Loket Minggu 4	Rp.20.680.000,00		Rp. 77.955.000,00
5	31/02/2023	Loket Minggu 5	Rp.10.390.000,00		Rp. 88.345.000,00
6	31/02/2023	Pendapatan Lain-lain	Rp. 3.500.000,00		Rp. 91.845.000,00
7	15/02/2023	Operasional		Rp.13.776.750,00	Rp.78.068.250,00
8	31/02/2023	Gaji Pegawai		Rp.13.776.750,00	Rp. 64.291.500,00
9	30/02/2023	CSR		Rp.32.145.750,00	Rp. 32.145.750,00
10	30/02/2023	PAD		Rp. 5.510.700,00	Rp. 26.635.050,00
11	20/02/2023	Media dan Keamanan		Rp. 6.429.150,00	Rp. 20.205.900,00
12	21/02/2023	Rapat dan Musyawarah		Rp. 4.592.250,00	Rp. 15.613.650,00
13	20/02/2023	Pajak Retribusi Daerah		Rp. 551.070,00	Rp. 15.062.580,00
14	30/02/2023	Pengembangan Pariwisata		Rp. 9.184.500,00	Rp. 5.878.080,00
15	31/02/2023	Dana Cadangan		Rp. 5.878.080,00	-
			Rp. 91.845.000,00	Rp. 91.845.000,00	-

Sumber :Data Badan Usaha Milik Desa "Sukodadi"

Dapat dilihat dari tabel data keuangan pantai diatas, pendapatan tiket retribusi berfluktuasi dari minggu pertama sampai minggu kelima. Untuk Bulan Januari, pendapatan Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk beberapa kegiatan antara lain; operasional, gaji pegawai, media dan keamanan, rapat dan musyawarah, pajak retribusi daerah, pengembangan pariwisata, dana cadangan, Pendapatan Asli Desa, dan *Corporate Social Responsibility*. Sesuai kebijakan kepala desa dan pengelola, karyawan pantai Indah Kemangi merupakan warga dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Jungsemi. Pendapatan pantai dikucurkan untuk gaji pegawai sebesar Rp. 13.776.750. Serta untuk operasional dengan nominal yang sama yaitu Rp. 13.776.750. Pendapatan pantai juga dialokasikan untuk pendidikan nonformal dan insentif guru madrasah melalui *Corporate Social Responsibility* sebesar Rp. 32.145.750. Tentu dengan adanya beasiswa pada murid madrasah sangat membantu operasional madrasah. Serta bermanfaat dalam meningkatkan semangat masyarakat

Jungsemi untuk memasukkan anaknya di madrasah. Adanya insentif pada guru madrasah merupakan bentuk terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada generasi muda Jungsemi. Selain itu, pendapatan pantai juga dialokasikan untuk Pendapatan Asli Desa sebesar Rp. 5.510.700 .

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi tidak dapat dilepaskan dari adat istiadat dan kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Salah satu diantara nilai-nilai *local wisdom* yang masih bertahan di tengah masyarakat adalah tradisi *merdi deso*. *Merdi deso* sering disebut bersih desa merupakan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk terima kasih kepada Tuhan yang diungkapkan dengan menyembelih kerbau bule untuk sedekah laut. Tradisi ini dipahami sebagai bentuk pelestarian warisan nenek moyang. Dengan demikian tidak mengherankan jika prosesi tradisi *merdi deso* masih sama dari waktu ke waktu. Secara sosio-kultural, implementasi dari tradisi *merdi deso* tidak hanya sebatas seremoni menyembelih kerbau bule, melarungkan kepala kerbau ke tengah laut. Pada sore harinya acara *kenduren* (selamatan) sekaligus ziarah yang bertempat di makam para pendiri Desa Jungsemi serta dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh adat dan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk. Tradisi *merdi deso* dalam konteks sosial-budaya juga menjadi media silaturahmi antar keluarga dan masyarakat sekaligus menjadi transformasi sosial dan budaya. Dalam tradisi *merdi deso* tercermin kebersamaan di kalangan masyarakat. Dengan demikian tradisi *merdi deso* dapat menjadi perekat sosial bagi masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang sosial dan budaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raodatul Hasanah menyatakan bahwa Keberlangsungan *local wisdom* desa sade sebagai desa wisata membuktikan bahwa peran para aktor pelaksana yang terlibat sudah sangat baik dalam rangka pengembangan potensi pelestarian budaya lokal. Ada 3 aspek pengembangan desa sade yaitu sumber daya alam, kelembagaan, dan pemasaran. *Local wisdom* dalam pengelolaan pariwisata sendiri dapat berperan strategis untuk beberapa fungsi yaitu perlindungan pada sumber daya alam, keberlanjutan ekonomi, peningkatan integritas budaya dan nilai dari pendidikan dan pembelajaran. *Local wisdom* yang

merupakan hasil dari kebudayaan yang masih dilestarikan sebagai daya tarik pariwisata. Dan *local wisdom* berguna untuk masyarakat dalam mempertahankan cara hidup dari peninggalan nenek moyangnya.²⁵

Penelitian lain terkait *local wisdom* dalam pengelolaan pariwisata oleh Ahmad Hidayatullah juga memiliki hasil yang sama bahwa berdasarkan *local wisdom* yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Sembungan. Sebuah pengelolaan wisata yang tidak lepas dari segi kebijaksanaan, kelestarian lingkungan dan konservasi terhadap apa yang sudah diwariskan oleh leluhur. Aspek kebijaksanaan terlihat dari bagaimana mereka menghala dampak negatif sektor pariwisata berupa degradasi moral. Ini karena secara ketat mereka menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung. Bukan sebaliknya seperti banyak tempat wisata yang biasanya akhirnya didekte oleh keinginan-keinginan pengunjung. Sementara pada sisi kelestarian alam, hasil manis pengelolaan wisata nyatanya perlahan telah mampu menambah luas hutan yang sebelumnya beralih fungsi menjadi lahan pertanian. Adapun menjaga warisan leluhur bisa terlihat dari lestariannya artefak kebudayaan dan bukti sejarah termasuk di dalamnya terdapat makam tokoh penyebar ajaran Islam, serta terjaganya nilai-nilai luhur utamanya pada konsep “*guyup*” dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.²⁶

Merdi deso merupakan salah satu tradisi tahunan yang melekat pada kehidupan masyarakat Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Tradisi ini biasa dilaksanakan di Pantai Indah Kemangi pada hari jumat kliwon Bulan Suro atau Bulan Muharram dalam kalender Hijriyah. Tradisi ini sudah menjadi kegiatan wajib masyarakat Desa Jungsemi dan juga sudah dicantumkan pada program kegiatan tahunan desa. Pelaksanaan tradisi *merdi deso* sepenuhnya dilakukan di bawah naungan desa. Kepala Desa sebagai pemimpin, sangat berperan dalam membangun masyarakat desa, terutama dalam bidang sosial ekonomi, sangat dibutuhkan sebagai seorang pemimpin yang dapat dijadikan sebagai sumber

²⁵Raodatul Hasanah, Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah, *Jurnal Deskovi*, Vol.2, No.1, (2019), h.51.

²⁶Ahmad Hidayatullah, Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng, *Jurnal Al-Munazzam*, Vol.2, No.1, (2022), h.1.

inovasi, membina kegiatan, mengarahkan, serta berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat desa, untuk meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya melalui BUMDes Sukodadi berbasis *local wisdom* dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi agar dapat mencapai kemaslahatan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa. Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti berminat untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “ **LOCAL WISDOM PENGELOLAAN PANTAI INDAH KEMANGI DESA JUNGSEMI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL** ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mengorganisir potensi Pantai Indah Kemangi untuk kemaslahatan Masyarakat Desa Jungsemi ?
2. Bagaimana kebijakan *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungannya kepada masyarakat ?
3. Apa manfaat pengelolaan Pantai Indah Kemangi menurut masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui strategi *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mengorganisir potensi Pantai Indah Kemangi untuk kemaslahatan Masyarakat Desa Jungsemi.
- b) Untuk mengetahui kebijakan *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungannya kepada masyarakat.
- c) Untuk mengetahui manfaat pengelolaan Pantai Indah Kemangi menurut masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis bagi pengembangan ilmu kearifan lokal dalam pengelolaan kebijakan publik Islam pada Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang peran pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Selain itu bagi kepala desa diharapkan dapat mengarahkan BUMDes Sukodadi dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi berbasis kearifan lokal agar tercipta kemaslahatan bagi masyarakat Desa Jungsemi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Zainab Ompu Jainah dan Lintje Anna Marpaung, dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Pulau Pahawang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”, Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kearifan lokal di masyarakat Kawasan Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang terjadi di Pulau Pahawang menjadi salah satu contoh keberhasilan menyelamatkan hutan mangrove di Lampung. Pulau Pahawang memiliki Peraturan Desa (Perdes) Penyelamatan Mangrove yang berisi tentang larangan dan sanksi bagi penduduk desa dan pendatang yang menebang pohon bakau. Peraturan Desa tersebut bukan semata-mata untuk keberhasilan LSM kampanye lingkungan, melainkan untuk menjaga kelestarian kearifan lokal berupa filosofi *piil pesenggiri* atau menjaga benar martabatnya. Mereka tidak mau terusan malu dengan kondisi alam yang makin rusak. Mereka mau bergerak,

berupaya memperbaiki kesalahan di masa lampau. Termasuk menjaga dengan baik lingkungan di sekitar.²⁷

Kedua, Penelitian oleh Raodatul Hasanah dalam jurnalnya yang berjudul “Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah”, Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang ada di desa sade, dan bagaimana strategi untuk menarik pengunjung datang ke Desa Sade. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa sade terdapat kearifan lokal yang merupakan hasil dari kebudayaan yang masih dilestarikan sebagai daya tarik pariwisata seperti bangunan khas suku sasak, *peresean*, tenun khas lombok, dan tarian *gendang beleq*. Dan kearifan lokal yang bisa di saksikan di desa sade adalah masyarakatnya masih mempertahankan cara hidup dari peninggalan nenek moyangnya. Setiap daya tarik yang ada di desa sade tentunya membutuhkan cara untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung yakni melalui bauran pemasaran, bauran iklan, bauran, produk, serta pengembangan tempat dan aktivitas wisata, akomodasi, akses ke tujuan tujuan wisata, sarana pendukung pariwisata komunikasi pemasaran pariwisata melalui media masa. Berbagai kearifan lokal yang masih dilestarikan di desa sade merupakan daya tarik wisata budaya. Kearifan lokal yang dimiliki desa sade memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.²⁸

Ketiga, Penelitian oleh Muhammad Rasyid Lubis, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Mata Air Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”, Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat mengenai mata air, mengetahui kearifan lokal dalam pengelolaan mata air dan membuat *database*

²⁷Zainab Ompu Jainah., & Lintje Anna Marpaung, Pelaksanaan Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Pulau Pahawang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, *Jurnal Keadilan Progresif*, Vol.8, No.2, (2017), h.44.

²⁸Raodatul Hasanah, Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah, *Jurnal Deskovi*, Vol.2, No.1, (2019), h.51.

kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Langka yaitu mulai dari tindakan pengelolaan yaitu kegiatan gotong royong yang dilakukan pada satu suro, tindakan konservasi yaitu dengan menanam pohon kemadu (*Laportea sinuata*), pohon winong (*Tetrameles nudiflora*) dan beringin (*Ficus benyaamina*) dan tradisi yang dilakukan di mata air seperti potong kambing (*ruwat bumi*), makan bersama (*ambengan*), kirim do'a (*kenduren*) dan menunggu di mata air (*tirakatan*).²⁹

Keempat, Penelitian oleh Sintya O. Sumbayak, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang)”, Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi desa dan merencanakannya berdasarkan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan perencanaan yang melibatkan analisis potensi desa dan kearifan lokal perlu adanya pengelolaan potensi desa berdasarkan kearifan lokal untuk pengembangannya menjadi desa wisata, yaitu; pengelolaan panorama alam yang masih asli atau alami dengan memperluas aktraksi wisata seperti wisata outbond di Air Terjun Binanga Janji Desa Marbun Toruan; wisata adventure di Air Terjun Sipoltak Hoda Desa Tipang; serta camping ground di Sipinsur Geosite di Desa Pearung, pengelolaan destinasi wisata sejarah desa wisata dengan melibatkan ahli sejarah dan budaya ataupun guide sebagai fasilitas wisatawan dalam berwisata sambil belajar terkait obyek peninggalan sejarah, pengelolaan wisata budaya dengan melakukan event tahunan seperti Tradisi *Mangkali Aek* di Desa Tipang dan Tradisi *Margondang* Batak Toba di Desa Pearung serta menyelenggarakan kegiatan pameran budaya seperti pertunjukan tarian daerah maupun pameran barang khas desa untuk melestarikan budaya setempat, pengelolaan wisata kesenian (seperti tarian khas batak) dan wisata kerajinan khas Batak Toba (seperti: pakaian adat, tenun ulos, sor tali, dll), pengelolaan ketersediaan akomodasi yang layak huni,

²⁹Muhammad Rasyid Lubis., & Dkk, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Mata Air Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, *Jurnal Hutan Tropis*, Vol.6, No.1, (2018), h.90.

penyediaan kemudahan aksesibilitas menuju desa wisata dengan memperbaiki jalan yang rusak dan menyediakan moda transportasi darat dan danau.³⁰

Kelima, Penelitian oleh Ahmad Hidayatullah dalam jurnal yang berjudul “Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng”, Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali tentang bagaimana Desa Wisata Sembungan mengelola wisata berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Sembungan telah sesuai dengan idealitas komponen pariwisata, yakni *amenity*, *accessibility*, *attraction* dan *ancillary*. Sementara secara implementatif keempat komponen itu dijalankan dengan berdasarkan kearifan lokal yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Sembungan. Sebuah pengelolaan wisata yang tidak lepas dari segi kebijaksanaan, kelestarian lingkungan dan konservasi terhadap apa yang sudah diwariskan oleh leluhur. Aspek kebijaksanaan terlihat dari bagaimana mereka menghalau dampak negatif sektor pariwisata berupa degradasi moral. Ini karena secara ketat mereka menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung. Bukan sebaliknya seperti banyak tempat wisata yang biasanya akhirnya didekte oleh keinginan-keinginan pengunjung. Sementara pada sisi kelestarian alam, hasil manis pengelolaan wisata nyatanya perlahan telah mampu menambah luas hutan yang sebelumnya beralih fungsi menjadi lahan pertanian. Adapun menjaga warisan leluhur bisa terlihat dari lestarnya artefak kebudayaan dan bukti sejarah termasuk di dalamnya makam tokoh penyebar ajaran Islam, serta terjaganya nilai-nilai luhur utamanya pada konsep “*guyup*” dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.³¹

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum diteliti, meskipun terdapat kesamaan dalam hal pengelolaan. Akan tetapi tidak sama dengan yang akan diteliti

³⁰Sintya O. Sumbayak., & Dkk, Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung Dan Desa Tipang), *Jurnal Spasial*, Vol.8, No.3, (2021), h.365.

³¹Ahmad Hidayatullah, Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng, *Jurnal Al-Munazzam*, Vol.2, No.1, (2022), h.1.

oleh penulis. Aspek perbedaannya yaitu pada *local wisdom* pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Penelitian ini menekankan bahwa *local wisdom* berpengaruh terhadap kebijakan kepala desa dalam mengarahkan kekayaan desa melalui BUMDes Sukodadi pada pengelolaan Pantai Indah Kemangi, agar hasil keuntungan dari kekayaan tersebut membawa masalah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat desa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk membuat skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada kondisi objek ilmiah, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mencirikan, atau menjelaskan status terkini dari objek yang diteliti, dengan memperhatikan konteks dan kondisi pada saat penelitian. Seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas hal yang diteliti secara akurat, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak ketika menggunakan metode ini (dilihat dan didengar).³²

³²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015), h.59.

G. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diterima.³³ Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diterima langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan teknik data primer lainnya.³⁴ Adapun yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kepada Kepala Desa Jungsemi, masyarakat, dan BUMDes Sukodadi selaku pengelola Pantai Indah Kemangi serta melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.³⁵ Jurnal, buku, arsip, internet dan sumber data lain yang berkaitan dengan *local wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal sebagai contoh sumber data sekunder berupa data pendukung atau data penunjang yang secara tidak langsung memberikan data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Observasi

Observasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk memecahkan kesulitan penelitian. Observasi (pengamatan) adalah tindakan

³³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.102.

³⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.87.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137.

melihat hal yang sedang diteliti. Lima indera manusia (penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan penciuman) diperlukan untuk menangkap gejala yang dilaporkan dalam hal ini. Apa yang diperoleh sebelumnya dicatat, dan catatan tersebut kemudian dianalisis.³⁶ Melalui metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat wisata Pantai Indah Kemangi, yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait *local wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi yang terletak di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan diskusi langsung atau tanya jawab untuk mengambil informasi dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari informan secara holistik dan jelas.³⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak terkait yaitu dari Kepala Desa Jungsemi, masyarakat, dan BUMDes Sukodadi selaku pengelola Pantai Indah Kemangi. Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang *local wisdom* pengelolaan Pantai Indah Kemangi, serta fakta-fakta yang mendukung keberhasilan dan tantangan yang dihadapi pada *local wisdom* pengelolaan wisata.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data primer dari prasasti atau teks arsip (baik barang cetakan maupun rekaman), data gambar atau foto atau blue print, dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi ini juga digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

³⁶Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h.70.

³⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.69.

³⁸Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.138.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data adalah proses sistematis mengumpulkan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengkategorikan, membagi, menyatukan, mensintesis, menggabungkan ke dalam pola, dan memilih apa yang signifikan dan perlu diselidiki lebih lanjut. sehingga diri sendiri dan orang lain dapat memahaminya dengan sederhana.³⁹ Tiga alur kegiatan secara bersamaan yang membentuk tahapan analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat dianggap sebagai proses kodifikasi yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis. Contoh teknik reduksi data termasuk meringkas, mengkode, melacak topik, menulis memo, dan membuang kesimpulan akhir yang berlebihan, dapat diverifikasi dan ditarik.⁴⁰ Untuk memperoleh dan mengkonfirmasi kesimpulan, peneliti dalam tahap ini mengkategorikan lebih lanjut data yang lebih signifikan, bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat mewakili data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Dengan fakta-fakta yang kita miliki, kita dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan, mempelajari situasi lebih lanjut, atau mengambil tindakan tergantung pada apa yang kita pelajari dari presentasi tersebut. Pada tahap ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi/teks dikarenakan agar data yang disajikan mudah dipahami, baik oleh sendiri maupun oleh orang lain.

J. Kesimpulan/verifikasi

Meneliti data dari catatan lapangan memungkinkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data untuk menarik kesimpulan (validasi) sekaligus

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.428.

⁴⁰Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), h.339-341.

memastikan bahwa data tersebut asli, kokoh, dan valid. Peneliti dalam hal ini meneliti data yang telah dikumpulkan, membuat data yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukannya dari hasil data yang diperolehnya, dan kemudian merangkum pemilihan berdasarkan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode analisis ini, penulis mengkaji bagaimana *local wisdom* Pengelolaan Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal diterapkan untuk mengelola wisata, yang melibatkan beberapa bentuk dan fungsi *local wisdom* serta fungsi pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

K. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pertama adalah pendahuluan, merupakan kata pengantar yang menggambarkan secara umum permasalahan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi; pengertian *local wisdom*, fungsi *local wisdom*, bentuk *local wisdom*, pengertian pengelolaan, fungsi pengelolaan, unsur pengelolaan, strategi pengelolaan, *local wisdom* dalam pengelolaan, pengelolaan pariwisata, dasar hukum *local wisdom* dalam pengelolaan, dan konsep mashlahah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab gambaran umum obyek penelitian menjelaskan tentang gambaran umum Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang terdiri dari; letak geografis Desa Jungsemi, data demografi Desa Jungsemi, kondisi ekonomi masyarakat Desa Jungsemi, kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Jungsemi, sejarah pengelolaan Pantai Indah Kemangi, agenda di Pantai Indah Kemangi, struktur organisasi BUMDes Sukodadi, dan perkembangan pengunjung Pantai Indah Kemangi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang hasil analisis data serta pembahasan terkait penelitian “Local Wisdom Pengelolaan Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta berisi saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Local Wisdom*

1. Pengertian *Local Wisdom*

Local wisdom secara bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan secara istilah *wisdom* sering diartikan sebagai kearifan atau kebijaksanaan.¹ Secara umum *local wisdom* adalah sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang memiliki sifat bijaksana, arif, baik, yang tertanam dan dianut oleh anggota masyarakatnya. *Local wisdom* sebagai pedoman hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. *local wisdom* juga artikan sebagai akal budi (kognisi) yang digunakan untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu dengan usaha manusia.

Dalam pengertian lain *local wisdom* dimaknai sebagai suatu kebijaksanaan, gagasan atau ide, ilmu pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, dan adat kebiasaan/etika masyarakat lokal yang dianggap baik untuk dilaksanakan. *Local wisdom* ialah hasil timbal balik antara masyarakat dan lingkungannya yang sifatnya tradisional, diwariskan secara turun temurun, penuh kearifan, berkembang tak terbatas waktu.² *Local wisdom* merupakan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah pada pemenuhan kebutuhan mereka yang diajarkan secara turun temurun untuk menjaganya agar tetap menjadi pedoman dalam hidup atau berperilaku dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat sebagai

¹Nurma Ali Ridwan, Landasan Keilmuan Kearifan Lokal, *Jurnal Ibdā'*, Vol.5, No.1, (2007), h.2.

²Tia Oktaviani., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol.4, No.3, (2011), h.348.

pedoman hidup dan ilmu pengetahuan.³ Jadi, *local wisdom* dapat disebut sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu atau masyarakat setempat yang dianggap bagus dan bijaksana, yang dilakukan dengan patuh oleh masyarakat tersebut.

Esensi *local wisdom* dapat berupa aturan mengenai kelembagaan dan sanksi sosial, ketentuan mengenai memanfaatkan ruang dan memperkirakan musim untuk bercocok tanam, melestarikan dan melindungi kawasan sensitif, serta bentuk adaptasi dan mitigasi tempat tinggal terhadap iklim, bencana atau ancaman lainnya. Nilai-nilai atau gagasan dari kearifan dapat berlaku dan akan menghadirkan manfaat yang baik bagi masyarakat di lingkungan dimana mereka berinteraksi karena merujuk pada sifat lokal. Serta karena gagasan kearifan lokal kerap kali dihasilkan dari interaksi antar manusia di lingkungan tersebut dan atau antara manusia dengan lingkungan fisik (alam) di sekitarnya. *Local wisdom* ialah pondasi ilmu yang diperoleh dari hidup dalam keseimbangan dengan alam.⁴

local wisdom penting untuk berperan dalam melestarikan potensi daerah dan kebudayaan lokal. *Local wisdom* adalah ciri khas suatu budaya masyarakat. *Local wisdom* mengandung nilai yang dapat membendung arus perubahan zaman, menjadi karakter daerah sekaligus karakter bangsa. *Local wisdom* adalah jati diri bangsa dari aspek pengembangan karakter budaya (*cultural character*) berfungsi untuk membangun karakter bangsa (*national and character building*). Beberapa artian menyinggung bahwa *local wisdom* memiliki beberapa unsur meliputi; budaya, peninggalan berupa bangunan, lingkungan alam seperti air terjun, pantai dan lain sebagainya, adat istiadat, seni, sumber daya, dan lain-lain yang menggambarkan potensi daerah dan kebudayaan setempat. Maka dengan ini, jelas bahwa *lokal wisdom* erat kaitanya dengan kedaerahan.⁵

Suatu aktivitas yang melekat dan dilestarikan oleh daerah dinamakan *local wisdom*. Walaupun, terkadang ada perbedaan *local wisdom* di setiap daerah. *Local*

³Ulfah Fajarini, Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol.1, No.2, (2014), h.123–124.

⁴Andi Wijayanto, Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia, *Artikel Utama*, Vol.1, No.1 (2017).

⁵Basar Dikuraisyin, Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi Di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang, *Jurnal Ziswaf*, Vol.7, No.2, (2020), h.105.

wisdom dapat dikatakan generatif, karena mampu menghasilkan atau mengembangkan suatu daerah. Serta keberadannya diwariskan dari generasi ke generasi setelahnya. Merujuk pada aspek relevansi dan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan daerah. Upaya untuk mengembangkan potensi daerah seperti pengembangan ekonomi melalui *local wisdom* dengan memanfaatkan unsur budaya, adat istiadat, norma masyarakat untuk keberlangsungan UMKM.⁶ Hal tersebut merupakan terobosan baik, dimana *local wisdom* mampu memberikan solusi.

2. Fungsi *Local Wisdom*

Dari beberapa pengertian tentang *local wisdom* sebagai akibat dari kemunculan beberapa fungsi *local wisdom* itu sendiri. Fungsi tersebut meliputi:⁷

- a. *Local wisdom* mempunyai fungsi sebagai konservasi dan upaya agar sumberdaya alam tetap lestari;
- b. *Local wisdom* mempunyai fungsi agar sumber daya manusia berkembang;
- c. *Local wisdom* mempunyai fungsi agar kebudayaan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat;
- d. *Local wisdom* mempunyai fungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

3. Bentuk *Local Wisdom*

Bentuk-bentuk *local wisdom* pada masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Oleh karena bentuknya yang bermacam-macam dan hidup dalam aneka budaya masyarakat.⁸ Bentuk *local wisdom* adalah suatu ciri khas yang

⁶*Ibid.*

⁷Tia Oktaviani., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol.4, No.3, (2011), h.347.

⁸Linda Unsriana, Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa), *Jurnal Humaniora*, Vol.4, No.1, (2013), h.310.

membangun *local wisdom* tersebut, sehingga *local wisdom* yang ada dapat berwujud. Ada beberapa bentuk *local wisdom*, meliputi :⁹

- a. Nilai merupakan suatu perbuatan yang dianggap baik oleh masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai nilai yang tidak selalu sama, karena nilai di masyarakat tertentu dianggap baik tapi dapat dianggap tidak baik di masyarakat lain. Maka dari itu nilai ini berlaku dalam ruang lingkup yang lebih sempit, hanya berlaku pada suatu golongan tertentu.
- b. Norma merupakan suatu standar tingkah laku yang terdapat dalam suatu masyarakat. Dimana setiap individu sangat dianjurkan untuk mematuhi, dan apabila tidak melaksanakan norma akan dikucilkan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Kepercayaan merupakan hal yang diyakini benar oleh sekelompok orang tertentu.
- d. Sanksi merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan.
- e. Aturan khusus merupakan aturan yang sengaja dibuat oleh masyarakat untuk suatu kepentingan tertentu.

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengertian pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan mengelola. Arti lainnya merupakan proses saat melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Masih menurut KBBI, pengertian pengelolaan ialah proses yang membantu mencetuskan dan tujuan organisasi. Atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰ Pengelolaan adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

⁹Tia Oktaviani., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol.4, No.3, (2011), h.348.

¹⁰Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/kelola>), (Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2023).

pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pengelolaan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.¹¹

Manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan yaitu tindakan menetapkan tujuan dan peraturan pelaksanaan dengan memilih yang terbaik di antara pilihan yang tersedia. Menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan melalui proses pengorganisasian. Pengarahan adalah tindakan memberi perintah kepada seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan. Pengendalian dan pengawasan mengacu pada proses pengendalian berbagai faktor dalam suatu organisasi agar sesuai dengan aturan dalam rencana.¹² Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen yaitu memungkinkan sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasional. Selain itu, pengelolaan memungkinkan kerjasama antara individu dan kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses karena semua manajer, terlepas dari keterampilan atau kemampuan khusus mereka, harus menyelesaikan sejumlah tugas yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

a) Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, serta menciptakan dan menerapkan prediksi tentang masa depan untuk

¹¹Pelayanan Publik, *Pengertian Pengelolaan, Fungsi, Tujuan, Hingga Contohnya*, www.infoberita.com, (Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2023).

¹²Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2004).

¹³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.9.

memvisualisasikan dan menciptakan tindakan terencana yang dianggap diperlukan untuk menghasilkan konsekuensi yang diinginkan.¹⁴ *Planning* yaitu sudut pandang kedepan di mana manajer mempertimbangkan sumber daya yang mereka miliki.¹⁵ Perencanaan atau *planning* dirumuskan sebagai menetapkan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program untuk sebuah organisasi.¹⁶ Hasil dari perencanaan baru pada akhirnya akan diketahui. Semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan harus dipikirkan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa risiko yang ditanggung seminimal mungkin. Perencanaan ini memerlukan "memilih," yaitu, memilih tujuan dan metode yang paling efektif untuk mencapainya dari berbagai pilihan.¹⁷ Suatu rencana yang baik umumnya memiliki strategi yang efektif biasanya memiliki 6 unsur atau 5W + 1H, yaitu *what*, *why*, *where*, *when*, *who*, dan *how*. Jadi, enam pertanyaan berikut harus dijawab dengan rencana yang baik meliputi;¹⁸ apa tindakan yang harus dikerjakan, apakah sebab tindakan itu harus dilaksanakan, dimana tindakan itu harus dilaksanakan, kapan tindakan itu dilaksanakan, siapa yang akan mengerjakan tindakan itu, bagaimana cara melaksanakan tindakan ini?. Jika perencanaan dimulai dengan persiapan yang matang, maka dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Karena kegiatan prioritas dan non-prioritas dapat diperhitungkan dengan pemikiran yang matang. Akibatnya, adalah mungkin untuk merencanakan tindakan sedemikian rupa sehingga mereka dapat memenuhi tujuan dan sasaran yang diperlukan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan, pemimpin atau manajer harus membangun dan mengembangkannya dengan menciptakan organisasi yang menjalankan semua keputusan yang direncanakan sehingga dapat dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan. *Organizing* yaitu suatu tindakan yang mengarah ke "*structure*

¹⁴Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h.45.

¹⁵Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.14.

¹⁶M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h.9.

¹⁷Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.91.

¹⁸M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h.39-40.

activities”. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan siapa yang melakukan tugas, apa yang dilakukan, kapan tugas itu dilakukan, dan bagaimana tugas itu dilakukan.¹⁹ Pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.²⁰

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah :

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
- 3) Penugasan tanggungjawab tertentu dan kemudian
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal untuk menetapkan, membagi, dan mengkoordinasikan tenaga kerja.²¹

c) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah mendistribusikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, langkah selanjutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan tersebut agar tujuan benar-benar tercapai.²² Penggerakan dalam bahasa Arab “*Tansiq*” yaitu suatu usaha untuk mendamaikan hubungan yang ada antar struktur. Pada hakikatnya manusialah yang terkoordinasi.²³ Pergerakan merupakan suatu cara untuk memotivasi orang-orang dalam suatu organisasi untuk bekerja sama dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi.²⁴

¹⁹Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.15.

²⁰Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.23.

²¹T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.24.

²²Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.15.

²³*Ibid.*

²⁴Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h.58.

Langkah-langkah berikut diperlukan untuk melakukan penggerakan :

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Perjalinan hubungan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi
- 4) Penembangan atau peningkatan pelaksanaan

Oleh karena itu, dalam suatu organisasi, fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan orang-orang yang berkepentingan dan membutuhkan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi. Pengawasan adalah kegiatan kepemimpinan yang berkaitan dengan upaya menjaga agar roda kegiatan organisasi atau perusahaan tetap berputar ke arah tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa rencana dapat direalisasikan. Agar sistem pemantauan benar-benar efektif, yaitu dapat mencapai tujuannya, harus dapat melaporkan setiap penyimpangan dari rencana secara instan.²⁶ Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai berdasarkan standar, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan bila perlu memerlukan perbaikan, agar pelaksanaan sesuai dengan rencana atau standard.²⁷

Sedangkan perusahaan atau organisasi melakukan tindakan sebagai berikut dalam fungsi pengawasannya:²⁸

- 1) Mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan berdasarkan indikasi yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah-langkah untuk mengklarifikasi dan memperbaiki setiap perbedaan yang teridentifikasi

²⁵M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h.171.

²⁶*Ibid*, h.174.

²⁷Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h.67.

²⁸George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjm. J Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.18.

- 3) Menerapkan solusi alternatif untuk berbagai kesulitan yang terkait dengan pencapaian tujuan dan sasaran bisnis.

Agar sistem pengawasan menjadi efektif, harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria utama adalah bahwa sistem 1) mengawasi tindakan yang tepat, 2) tepat waktu, 3) hemat biaya, 4) akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin banyak kondisi ini terpenuhi, semakin efektif sistem pemantauan.²⁹

3. Unsur Pengelolaan

Unsur merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, saling berhubungan. Unsur-unsur manajemen berikut ini saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan yaitu:

a) *Man* (Manusia)

Ini adalah faktor yang paling menentukan. Tidak akan ada manajemen tanpa manusia. Manusia bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan demikian, manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bekerja. Namun, tidak akan ada manajemen jika setiap orang bekerja secara mandiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Mengingat bahwa manajemen merupakan hasil kerjasama, maka lazim dikatakan bahwa manajemen adalah “dari bersama-sama, oleh bersama-sama, dan untuk bersama-sama”. Manusia adalah yang berkolaborasi, sehingga manajemen ada dan bergantung pada manusia.

b) *Money* (uang)

Setiap kegiatan membutuhkan biaya. Uang diperlukan dalam perusahaan untuk membeli dan membiayai kebutuhan. Masalah uang membutuhkan pertimbangan yang cermat. Dana yang tidak mencukupi dan perkiraan keuangan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegagalan atau kurangnya kelancaran.³⁰ Dalam hal unsur manajemen, seperti sumber daya keuangan dan sumber daya alam, akan selalu terkendala. Oleh karena itu, seorang manajer harus menggunakannya secara efektif, terutama ketika berhadapan dengan uang dan sumber daya terbarukan seperti minyak, yang semakin diyakini terbatas dan

²⁹T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.373.

³⁰H Siagian, *Managemant Suatu Pengantar*, (Bandung: Alumni, 1977), h.77-78.

berpotensi menjadi langka. Meningkatnya tingkat konsumsi untuk memenuhi tuntutan hidup manusia yang semakin meningkat dapat digunakan untuk menentukan keterbatasan dan kelangkaan sumber daya alam.³¹

c) *Material* (bahan baku)

Manusia dan uang saja tidak dapat mencapai suatu tujuan; mereka membutuhkan sumber daya tambahan, seperti yang ditemukan di alam, produk setengah jadi, atau komoditas jadi. Kemampuan manusia untuk menganalisis dan menemukan informasi adalah alasan untuk manajemen.

d) *Machine* (mesin)

Mesin diciptakan untuk membantu pencapaian tujuan, perhatian terhadapnya meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi, pertumbuhan persaingan, dan upaya untuk menguasai pasar. Masalah ini mencakup pengembangan mesin baru yang lebih efektif dan pemeliharaan mesin lama yang berkelanjutan untuk memastikan ketersediaannya.

e) *Method* (metode)

Metode adalah strategi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas. Cara kerja berdampak pada pencapaian tujuan. Praktek kerja yang efektif akan memudahkan kemajuan kegiatan.

f) *Market* (pasar)

Pemasaran barang-barang manufaktur berdampak signifikan terhadap kelangsungan proses produksi; tanpa pasar, proses produksi akan berhenti. Mempertahankan pasar saat ini dan mencari yang baru merupakan faktor penting, terutama untuk perusahaan produksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kualitas dan harga barang-barang yang diproduksi.³²

4. Strategi Pengelolaan (Manajemen Strategi)

Strategi adalah cara terbaik mencapai tujuan.³³ Strategi digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mendeskripsikan arah umum yang akan dituju untuk

³¹Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Dan IKFH, 1996), h.44-45.

³²H Siagian, *Managemant Suatu Pengantar*, (Bandung: Alumni, 1977), h.77-78.

³³Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.2.

mencapai tujuannya, yang dalam hal ini akan dilakukan oleh pengelola dan stakeholder yang berpengaruh dalam pengelolaan pariwisata. Manajemen strategi memiliki tiga (3) proses yaitu:

- a. Pembuatan strategi, diawali dengan analisis SWOT dengan harapan dapat mengembangkan misi yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek.³⁴ Analisis SWOT adalah analisis informasi yang dicari dan didapatkan melalui beberapa pertanyaan: apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, di mana terjadi, dan kapan terjadi yang berasal dari lingkungan intern dan ekstern.³⁵ Kekuatan (*strengths*) adalah segala hal yang menjadi ciri khas atau keunikan yang dimiliki sebuah obyek wisata sehingga obyek wisata akan dapat bersaing di pasar. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian objek wisata. Beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah kurangnya promosi yang dilakukan, pelayanan yang kurang maksimal, kurang profesional dalam pengadaan pariwisata di lapangan, dan sulitnya lokasi untuk dijangkau. Kesempatan (*opportunities*) adalah semua peluang yang diperoleh akibat dari kondisi tertentu atau kebijakan pemerintah yang mampu dimanfaatkan untuk pengembangan obyek wisata. Ancaman (*threath*) adalah kondisi yang dapat menyebabkan kerugian bagi pariwisata, seperti rusaknya lingkungan peraturan yang tidak memudahkan dalam berusaha, dan lainnya.³⁶ Kekuatan dan kelemahan dapat dianalisis melalui keadaan internal, sedangkan peluang dan ancaman datangnya dari kondisi eksternal.
- b. Penerapan atau implementasi, tindakan nyata dari penjabaraan isi yang telah dituangkan dalam standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan isi program yang telah disusun sebelumnya.
- c. Evaluasi, melalui penilaian hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan targegt capaian. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan hasil

³⁴Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.21.

³⁵*Ibid*, h.41.

³⁶Firdausia Hadi., & M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.3, No.1, (2017), h.108.

maka diperlukan solusi perbaikan agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, apabila anatar target dan hasil sesuai atau bahkan hasil melebihi target maka dapat dikatakan strategi tersebut layak untuk dilaksanakan sesuai kondisi yang ada.³⁷

5. Local Wisdom dalam Pengelolaan (Manajemen)

Keberadaan organisasi dan manajemen secara esensial ditujukan untuk menciptakan nilai. Kinerja total manajemen dievaluasi berdasarkan pada apakah kegiatannya menambah nilai bagi *multiple stakeholders* (para investor, pelanggan, dan karyawan). Dalam proses untuk mencapai tujuan yang dimaksud didasarkan pada norma dan nilai-nilai yang diyakini dan dihormati. Norma dan nilai yang dijadikan dasar pijakan oleh suatu organisasi dikenal dengan budaya organisasi. Budaya organisasi yang ada mulai dari rumah tangga, pemerintahan, dan organisasi pada umumnya mengacu pada nilai-nilai budaya yang ada di mana organisasi tersebut berada, sehingga tidak bisa terlepas dari *local wisdom* yang ada. Budaya setiap organisasi bisa sebagian diwarnai oleh *local wisdom*, yang dikembangkan dan dijunjung tinggi yang ada di lingkungan organisasi tersebut tumbuh dan berkembang. *Local wisdom* dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan organisasi. *Local wisdom* merupakan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh daerah yang harus dijaga *keajegannya*.³⁸

Local wisdom itu mengandung kebaikan bagi kehidupan masyarakat, sehingga prinsip ini mentradisi dan melekat kuat pada kehidupan masyarakat setempat. Meskipun ada perbedaan karakter dan intensitas hubungan sosial budayanya, tapi dalam jangka yang lama mereka terikat dalam persamaan visi dalam menciptakan kehidupan yang bermartabat dan sejahtera bersama. Dalam bingkai *local wisdom* ini, antar individu, antar kelompok masyarakat saling melengkapi, bersatu dan berinteraksi dengan memelihara nilai dan norma sosial yang berlaku. Keanekaragaman budaya daerah tersebut merupakan potensi sosial

³⁷Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.21-22.

³⁸I Made Madiarsa, Lokal Genius Dalam Kajian Manajemen, *Prosiding Seminar : Local Genius Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Hukum, Manajemen, Pertanian Dan Pendidikan P.92-99. P3M UNIPAS Singaraja*, (2015), h.97.

yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Di samping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. *Local wisdom* selain sebagai budaya organisasi dan sumber daya juga sebagai standar mutu, atau nilai mutu dalam pengembangan organisasi.³⁹

Dalam proses manajemen, *local wisdom* merupakan suatu kondisi minimal yang harus dicapai oleh organisasi, seperti dari nilai-nilai kepribadian, adat kebiasaan dan *local wisdom* lainnya. Perilaku, tatacara berpakaian, sopan santun, juga ada beberapa nilai budaya yang berkaitan dengan arsitektur bangunan. *Local wisdom* dapat menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan sumber daya manusia, juga jenis produk dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. *Local wisdom* dapat dijadikan sebagai suatu figur, atau peran yang ingin dilakoni dari sumber daya manusia, sehingga *local wisdom* menjadi tujuan yang ingin dicapai. Manajemen *local wisdom* merupakan proses yang dilakukan secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat guna meraih tujuan bersama melalui identifikasi, pengelolaan, penataan, pendokumentasian dan publikasi yang mudah diakses melalui konteks ilmiah.⁴⁰ *Local wisdom* dari kajian manajemen, yaitu:⁴¹

- (1) *Local wisdom* bisa mewarnai budaya organisasi sebuah organisasi karena *local wisdom* dijadikan sebagai acuan, pedoman, norma, dan tata kelola untuk mengembangkan organisasi,
- (2) *Local wisdom* merupakan sumber daya atau aset yang dapat dikembangkan, potensi sosial dan merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan, dan

³⁹I Made Madiarsa, Lokal Genius Dalam Kajian Manajemen, *Prosiding Seminar : Local Genius Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Hukum, Manajemen, Pertanian Dan Pendidikan P.92-99. P3M UNIPAS Singaraja*, (2015), h.98.

⁴⁰Titien Agustina, Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi Pada Kearifan Lokal Orang Banjar), *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.2, (2018), h.122.

⁴¹I Made Madiarsa, Lokal Genius Dalam Kajian Manajemen, *Prosiding Seminar : Local Genius Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Hukum, Manajemen, Pertanian Dan Pendidikan P.92-99. P3M UNIPAS Singaraja*, (2015), h.99.

(3) *Local wisdom* merupakan standar mutu, *local wisdom* merupakan suatu kondisi minimal yang harus dicapai oleh organisasi, seperti dari nilai-nilai kepribadian, adat kebiasaan, dan kearifan lokal lainnya.

6. Pengelolaan Pariwisata

Pariwisata dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, didefinisikan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau studi sementara tentang keunikan wisata. objek wisata yang dikunjungi. Pariwisata itu sendiri mengacu pada sejumlah kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, bisnis, dan pemerintah.⁴²

Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang mengutamakan kelestarian lingkungan alam, masyarakat, dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan pariwisata harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut :⁴³

- a) Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata harus didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang mewakili keunikan warisan budaya dan keunikan lingkungan;
- b) Pelestarian, perlindungan, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi landasan pengembangan kawasan pariwisata;
- c) Mengembangkan atraksi wisata baru yang berbasis pada khasanah budaya daerah;
- d) Pelayanan kepada wisatawan yang memanfaatkan keunikan budaya dan lingkungan setempat;
- e) Memberikan dukungan dan legitimasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi

⁴²Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.3.

⁴³I Gde Pitana., & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), h.81.

sebaliknya mengatur dan atau menghentikan kegiatan pariwisata jika melebihi ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial, meskipun pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mencapai pengelolaan wisata yang menganut prinsip-prinsip pengelolaan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan strategi pengelolaan yang menjamin partisipasi seluruh aspek dan komponen wisata. Metode pengelolaan pariwisata melibatkan tindakan berikut :⁴⁴

a) Pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industri pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi publik dan topik tertentu, penilaian dan survei, konsultasi kebijakan dengan berbagai kelompok dan melalui departemen pemerintah terkait dan interaksi antara para pihak sesuai subyek yang ditentukan.

b) Pengidentifikasian isu

Isu pariwisata akan menjadi lebih beragam seiring dengan berkembangnya skala kegiatan yang dilakukan. Kemungkinan masalah yang akan muncul dalam skala kegiatan pariwisata, seperti distribusi dan ketimpangan pendapatan antar daerah; pembangunan infrastruktur, termasuk transportasi, akomodasi dan abstraksi; investasi, termasuk akses ke modal asing dan investasi.

c) Penyusunan kebijakan

Perumusan kebijakan ini dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap industri pariwisata. Kebijakan tersebut akan memandu pelaku pariwisata untuk mencapai visi dan misi pembangunan pariwisata.

d) Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus

Agen ini bertujuan menghasilkan rencana strategis sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan

⁴⁴*Ibid*, h.88-89.

wisata. Agen ini juga bertugas melakukan riset pasar, pemasaran daerah tujuan wisata dan mendorong fasilitas dan perusahaan pariwisata.

e) Penyediaan fasilitas dan operasi

Hal ini terutama berkaitan dengan situasi dimana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri. Pemerintah berperan dalam memberikan modal usaha, pemberian subsidi kepada fasilitas dan pelayanan yang vital tetapi tidak mampu membiayai dirina sendiri tetapi jangka panjang menjadi penentu keberhasilan pembangunan pariwisata.

f) Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif Organisasi/perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan atau mencapai tujuan organisasi tertentu harus memiliki ini terlebih dahulu.

g) Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat

Hal ini merupakan peran yang sulit tetapi akan menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam era dimana isu lingkungan dan konservasi sumber daya menjadi isu penting.

7. Dasar Hukum *Local Wisdom* dalam Pengelolaan

Dalam kaidah fiqhiyah yang pokok disebutkan:⁴⁵

العادة محكمة

Artinya: “Kearifan lokal atau adat dapat menjadi patokan atau acuan hukum”

Secara etimologi, Al-‘adah secara bahasa akar kata dari ‘ada-ya’udu wa huwa al’aud yang berarti kebiasaan terhadap sesuatu dan terus menerus dilakukan sehingga menjadi karakteristik. al-‘adah didefinisikan sebagai sebuah ungkapan atau sesuatu yang terulang dan tertanam pada jiwa-jiwa yang memiliki tabiat dan watak yang sehat. Al-‘adah juga diartikan sebagai sebuah kekuatan nilai atau kerifan lokal yang ada pada nilai-nilai masyarakat di semua negara atau sebagiannya. Al-‘adah disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang tanpa adanya sebab yang bisa dinalar. Adapun kata “muhakkamah” isim maf’ul (bentuk objek) dari kata hakkama-yuhakkimu yang berarti menjadikan hakim.

⁴⁵Heri Mahffudhi., & M Kholis Arrosid, Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam, *Jurnal Familia*, Vol.2, No.2, (2021), h.122.

Sehingga makna kalimat “al- ‘adah muhakkamah adalah adat atau tradisi yang dijadikan landasan hukum. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kaidah “al- ‘adah muhakkamah” adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang yang bisa diterima oleh akal sehat dan fitrah manusia yang dijadikan sebagai acuan hukum. Setidaknya terdapat dua unsur yakni:⁴⁶

(1) Al-‘Adah yang dilakukan secara berulang-ulang, sebuah kebiasaan yang dilakukan hanya sekali, dua kali bukan termasuk ‘adah dalam konteks kaidah diatas.

(2) Al-‘Adah yang diterima oleh akal sehat dan fitrah manusia, tentu tidak keluar dari tujuan syariat, kebiasaan diluar hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan hukum, semacam kebiasaan mencuri, berbohong praktek-praktek ibadah di luar jalur konteks maqosid syariah.

Di dalam Q.S. An-Nisa (4) : 19, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا^{٥٦} وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ^{٥٧} وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^{٥٨} فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.”⁴⁷

Lafadz “مَعْرُوفٌ” pada ayat di atas, mengacu kepada kebiasaan dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan alkhair, yakni prinsip-prinsip ajaran Islam. Rincian dan penjabaran kebaikan dapat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat. Sehingga, sangat mungkin suatu masyarakat berbeda pandangan dengan masyarakat lain. Apabila rincian maupun penjabaran itu tidak

⁴⁶Heri Mahffudhi., & M Kholis Arrosid, Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam, *Jurnal Familia*, Vol.2, No.2, (2021), h.125.

⁴⁷Kementerian Agama, *Q.S An- Nisa Ayat 19*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>, (Diakses Pada 18 Februari 2023).

bertentangan dengan prinsip ajaran agama, maka itulah yang dinamai ma'ruf. Dalam hal ini, pakar-pakar hukum menetapkan bahwa adat kebiasaan dalam suatu masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan hukum (*al-adat muhakkimah*).⁴⁸

Kaidah fikih *تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّأْيَةِ مَنْوُظٌ بِالْمَصْلَحَةِ* dapat diartikan dengan segala tindakan atau kebijakan seorang Imam (pemimpin) terhadap subjek maupun objek hukum yang berada di bawah kepemimpinannya, di mana kepemimpinannya tersebut harus mengacu pada terwujudnya manfaat dalam kebijakannya, baik berupa manfaat duniawi maupun manfaat ukhrawi. Tindakan dan kebijakan yang ditempuh oleh pemimpin atau penguasa harus sejalan dengan kepentingan umum bukan untuk golongan atau untuk diri sendiri. Kata *تَصَرَّفُ* dalam bahasa Arab terbentuk dari kata *الصرف* yang berarti memalingkan.” Di samping itu, kata ini juga memiliki makna lain seperti menukar, bertindak, bekerja dan lain-lain.” Dan kata ini tidak memiliki penjelasan khusus secara istilah, namun ia dapat dipahami dari penggunaan orang Arab, di mana mereka menggunakan kata ini untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik tindakan itu berupa perkataan maupun perbuatan.⁴⁹

Sementara definisi *الإمام* berasal dari kata *ام* yang berarti asal dari sesuatu. Kemudian setelah mengalami *tashrif* atau perubahan pola kata dalam bahasa Arab, terbentuklah kata *الإمام* yang berarti pemimpin yang harus diikuti, atau bisa juga diartikan yang menjadi panutan. Kata *الإمام* dengan mengatakan bahwa *الإمام* adalah seseorang yang memegang jabatan umum dalam urusan agama dan urusan dunia sekaligus. Para ulama lebih banyak berbicara tentang imamah Ketika membahas masalah kepemimpinan dan masalah yang terkait dengannya, bahwa kepemimpinan itu merupakan tugas atau amanah bagi seorang pemimpin. Hal itu tentu saja sangat bisa dimaklumi, mengingat seorang imam hanyalah aktor utama dari tugas imamah yang tersebut. Di antara definisi imamah adalah apa yang disebutkan oleh Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa imamah adalah pengganti

⁴⁸Ujang Suyatman, Teologi Lingkungan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda, *Jurnal Al-Tsaqafa*, Vol.15, No.1, (2018), h.86.

⁴⁹Achmad Musyahid Idrus, Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih: Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Maslahah, *Jurnal Al-Daulah*, Vol.10, No.2, (2021), h.125–126.

peran dari pemilik syari'at dalam menjaga agama dan dunia. Imam al-Mawardi juga mengatakan bahwa imamah atau kepemimpinan adalah penggantian peran kenabian dalam menjaga agama dan dunia.⁵⁰

Dalam pandangan ulama lainnya, kebanyakan dari mereka mengatakan hal yang sama tentang pengertian imamah tersebut bahwa pada intinya tugas seorang pemimpin itu adalah untuk mewujudkan dan menegakkan kemaslahatan rakyat. Definisi lain, antara lain adalah :⁵¹

1. Seorang pemimpin adalah figur umum yang akan diikuti dan menjadi panutan bagi orang yang berada di bawah kepemimpinannya.
2. Ketika seorang pemimpin adalah panutan, maka ia harus bisa memberikan contoh terbaik, baik dalam menjalankan perintah maupun meninggalkan larangan, dan
3. Seorang pemimpin adalah orang yang menguasai agama sekaligus mengetahui tentang pengaturan dan tata kelola masalah kehidupan dunia.

Adapun kata الرَّاعِيَّةَ berasal dari kata رعى yang berarti menggembala, dan orang yang menggembalakan sesuatu disebut dengan الرَّاعِي, yang juga sinonim dari kata الأمام yang berarti pemimpin. Dalam konteks manusia, الرَّاعِيَّةَ berarti masyarakat umum yang memiliki seorang pemimpin yang bertugas untuk mengatur segala urusan dan memperhatikan kemaslahatan mereka. *Ra'iyah* adalah mereka yang berada di bawah orang-orang yang diberikan kekuasaan oleh syara' untuk memelihara dan melindungi mereka. Sehingga termasuk ke dalam makna *al-Ra'i* adalah penguasa dan hakim serta seluruh pemimpin dalam segala amal dan pekerjaan dan setiap orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain. Oleh karena itu, siapa saja yang memegang kekuasaan atas manusia harus bertindak dengan tindakan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan buat mereka, karena ia tidak memimpin mereka dan tidak pula diberikan kekuasaan kecuali untuk melayani orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya, menegakkan keadilan, dan berusaha untuk

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid*, h.127.

merealisasikan kemaslahatan serta kebaikan untuk mereka. Berdasarkan hal ini, maka tindakan seorang pemimpin (baik penguasa ataupun orang-orang yang memiliki kepemimpinan selainnya) tidak akan terwujud secara syar'i kecuali jika tujuannya adalah untuk merealisasikan kemaslahatan untuk manusia.”⁵²

Tiga hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, yaitu: 1) Melayani orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya. 2) Menegakkan keadilan. 3) Merealisasikan kemaslahatan untuk manusia. Dan hal ini bisa dijadikan sebagai barometer keberhasilan sebuah kepemimpinan, yaitu jika sang pemimpin mampu melayani orang yang dipimpinnya, bisa berbuat adil dan dapat membaca serta menghasilkan kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan rakyat atau orang yang berada di bawah kepemimpinannya, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin yang berhasil. Kata *مَنْوُطٌ* dalam bahasa Arab berasal dari kata *ناط* yang berarti menggantungkan, sehingga dari susunan kalimat dalam kaidah itu dapat dipahami bahwa makna dari kata *مَنْوُطٌ* yaitu adanya keterikatan atau ketergantungan dari sebuah tindakan atau kebijakan seorang pemimpin dengan kemaslahatan bagi orang yang berada di bawah kepemimpinannya. Adapun makna kata *مَصْلَحَةٌ* berasal dari kata *يصلح - صلح* yang kemudian mengalami *tashrif* atau perubahan bentuk kata menjadi *صلحا - مَصْلَحَةٌ* yang dalam bahasa Arab memiliki arti tidak memiliki bahaya, atau dapajuga bermakna lawan dari bahaya.⁵³

Secara istilah, ada beberapa definisi yang disebutkan oleh para ulama tentang masalah, antara lain dikemukakan oleh Imam al-Ghazali misalnya ia mengatakan bahwa masalahat adalah menjaga maqâshid syari'ah atau apa yang menjadi tujuan dari adanya syari'ah. Ia menambahkan bahwa maqâshid syari'ah atas manusia ada lima, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, nasab, keturunan, dan harta mereka; sehingga segala yang mengandung penjagaan terhadap lima hal pokok ini adalah masalahat, dan segala yang mengabaikan masalah pokok ini adalah mafsadah serta menolak atau menghilangkannya

⁵²Achmad Musyahid Idrus, Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih: Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Masalahah, *Jurnal Al-Daulah*, Vol.10, No.2, (2021), h.127.

⁵³*Ibid*, h.128.

adalah bagian dari maslahat. Di samping al-Ghazāli, al-Khawarizmi juga memberikan definisi tentang maslahat dengan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan maslahat adalah memelihara maqāshid al-Syarīah dengan menghindari *mafsadah* (kerusakan) pada manusia.⁵⁴

Adapun sumber kaidah *تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّاعِيَةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ* berasal dari fatwa Imam Asy-Syafi'i, yaitu *مَنْزِلَةُ الْإِمَامِ مِنَ الرَّاعِيَةِ مَنْزِلَةُ الْوَلِيِّ مِنَ الْيَتِيمِ* “Kedudukan imam terhadap rakyat adalah seperti kedudukan wali terhadap anak yatim”. Menurut Imam Syafi'i, fatwa tersebut berasal dari fatwa Umar bin Khattab yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Mansyur dari Abu Ahwash dari Abi Ishaq dari Barra' bin Azib, yang berbunyi;

اِحْتَجْتُ اَخَذْتُ مِنْهُ وَاِذَا ايسَرْتُ رَدَدْتُهُ وَاِذَا اسْتَعْنَيْتُ اَيُّ اَنْزَلْتُ نَفْسِي مِنْ مَالِ اللّٰهِ مَنْزِلَةً وَّلِيَّ الْيَتِيمِ اِنْ
اسْتَعْفَفْتُ

Maknanya:

“sungguh aku menempatkan diriku terhadap harta Allah seperti kedudukan wali terhadap anak yatim, jika aku membutuhkan, aku mengambil dari padanya, dan apabila ada sisa aku kembalikan. Dan apabila aku tidak membutuhkan, aku menjauhinya (menahan diri padanya)”.

Dari perkataan Umar bin Khattab di atas dapat dipahami bahwa seorang wali dari anak yatim memiliki hak penuh terhadap anak yatim tersebut, apakah si wali tersebut akan mengambil hartanya lalu dimanfaatkan atau tidak mengambil apapun jika memang si wali tidak maka. Atas dasar itu, maka seorang pemimpin memiliki hak penuh terhadap rakyatnya, maka seorang pemimpin memiliki kewajiban membawa rakyatnya kepada kedamaian dan dalam memerintah dengan mengedepankan kemaslahatan rakyat. Hal ini juga ditegaskan oleh Nabi Saw., dalam salah satu haditsnya yang menegaskan bahwa tiap-tiap manusia itu memimpin dirinya sendiri dan orang lain dan akan dimintai pertanggung jawaba atas kepemimpinannya. Begitu juga dengan

⁵⁴*Ibid.*

seorang presiden ataupun khalifah menjadi pemimpin bagi rakyatnya dan akan dimintai pertanggung jawaban dari apa yang dipimpinnya.⁵⁵

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”

Kaidah *تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ* ini bisa diartikan bahwa keputusan seorang pemimpin suatu pemerintahan haruslah selalu berorientasikan kepada kebaikan masyarakat karena seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kekuasaan terhadap yang dipimpinnya. Salah satu bentuk kekuasaan yang diperoleh oleh seorang pemimpin adalah memutuskan suatu perkara atau menentukan sebuah kebijakan. Jika kita berpegang kepada kaidah di atas, maka apa yang akan diputuskan oleh seorang pemimpin atau kebijakan apa yang akan diambil haruslah memiliki orientasi yang baik, yang membawa kemashlahatan kepada yang dipimpinnya. Kaidah ini juga diperkuat dengan QS. An-nisa ayat 58 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ.....

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kaidah ini merupakan kaidah fikih yang mempunyai aspek horizontal, karena dalam implementasinya memerlukan hubungan antara seorang pemimpin dengan masyarakat atau rakyat yang dipimpin. Lebih jauh dari sekedar pengetahuan retorik tersebut, maka ada pengertian yang lebih luas adalah segala aspek kehidupan yang meliputi kepentingan rakyat dalam suatu kelompok atau golongan tertentu harus ditetapkan dengan mekanisme musyawarah. Hal ini sebagai terjemahan dari

⁵⁵Muchlis Usman, *Kaidah-Kaidah Istinbath Hukum Islam (Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fikihiyah)*, (Jakarta: PT Raja Prafindo Persada, 2002), h.144.

pernyataan kaidah tersebut yang menekankan pada aspek kemaslahatan, karena metode musyawarah adalah salah satu bentuk yang riil untuk mencapai dan mendapatkan suatu kemaslahatan untuk bersama.⁵⁶ Hal ini yang juga ditekankan dalam firman Allah QS. As Syura ayat 38 yang berbunyi;

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahnya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

1. Konsep Masalah

Menurut istilah, masalah adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang merusak. Manfaat adalah ungkapan dari keseluruhan kenikmatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dan segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut, sedangkan kerusakan adalah keseluruhan akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kerusakan tersebut. Masalah adalah apa yang kembali kepada kokohnya kehidupan manusia dan kehidupan yang sempurna. Menarik kemaslahatan dan membuang hal hal yang merusak dalam kehidupan bisa juga disebut dengan melaksanakan kehidupan di dunia untuk kehidupan di akhirat. Penerapan Masalah dan mafsadah tidak ada yang murni, ukurannya ditentukan oleh kekuatan yang mendominasi dan banyaknya aktifitas yang dikerjakan. Jika Masalah lebih banyak dan kuat maka disebut Masalah, sebaliknya jika mafsadahnya yang lebih banyak dan lebih kuat maka masuklah pada kelompok mafsadah.⁵⁷

Masalah adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh syariat dan ragam rahasia di balik setiap ketentuan dalam syariat Islam tersebut. Makna syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa

⁵⁶Achmad Musyahid Idrus, Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih: Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Masalah, *Jurnal Al-Daulah*, Vol.10, No.2, (2021), h.129.

⁵⁷Muslimin Kara, Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah, *Jurnal Assets*, Vol.2, No.2, (2012), h.177.

ibadah atau muamalah, yang dapat menggerakkan kehidupan manusia.⁵⁸ Masalah adalah penjagaan terhadap tujuan dari syariat Islam dan tujuan dari syariat Islam terdiri dari lima hal yaitu penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁵⁹ Adapun yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat dan mafsadatnya) sesuatu yang dilakukan dan yang menjadi tujuan pokok pembinaan pokok hukum adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia.

Tuntutan kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat, menurut al-Syatibi ada 3 (tiga) kategori tingkatan kebutuhan itu yaitu: dharuriyat (kebutuhan primer), hajiyyat (kebutuhan sekunder), dan tahsiniyah (kebutuhan tertier).

1. *Dharuriyat*, kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia tanpa harus dipenuhi manusia sebagai ciri atau kelengkapan kehidupan manusia, yaitu secara peringkatnya: agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Kelima hal itu disebut al-dharuriyat al-khamsah (dharuriyat yang lima). Kelima dharuriyat tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia. Karenanya Allah swt menyuruh manusia untuk melakukan segala upaya keberadaan dan kesempurnaannya. Sebaliknya Allah swt melarang melakukan perbuatan yang dapat menghilangkan atau mengurangi salah satu dari lima dharuriyat yang lima itu. Segala perbuatan yang dapat mewujudkan atau mengekalkan lima unsure pokok itu adalah baik, dan karenanya harus dikerjakan. Sedangkan segala perbuatan yang merusak atau mengurangi nilai lima unsur pokok itu adalah tidak baik, dan karenanya harus ditinggalkan. Semua itu mengandung kemaslahatan bagi manusia.⁶⁰
2. *Hajiyyat*, kebutuhan tingkat “sekunder” bagi kehidupan manusia yaitu sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia, tetapi tidak mencapai tingkat dharuri. Seandainya kebutuhan itu tidak terpenuhi dalam kehidupan

⁵⁸Yusuf AL-Qaradhawi, *Fiqh Maqasid Syari'Ah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h.12.

⁵⁹Ahmad Ifham Shalihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h.498.

⁶⁰Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.208.

manusia, tidak akan meniadakan atau merusak kehidupan itu sendiri. Namun demikian, keberadaannya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan mukallaf.

3. *Tahsiniyat*, kebutuhan tingkat “tersier” adalah sesuatu yang sebaiknya ada untuk memperindah kehidupan. Tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Keberadaan kebutuhan tingkat ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititikberatkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan.⁶¹

⁶¹Saiful Bakhri, Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Sudut Pandang Al-Syatibi, *Jurnal Kopertais*, Vol.1, No.1, (2018).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Letak Geografis Desa Jungsemi

Desa Jungsemi merupakan desa di pesisir pantai utara dengan luas 623,06 Ha dengan panjang pantai 2.52 Km². Desa Jungsemi berasal dari dua suku kata yaitu : Ujung dan Semi (bahasa Jawa) Ujung berarti Pangkal dan Semi berarti Tambah atau selalu bersemi, artinya Jungsemi adalah suatu desa yang terletak dipangkal ujung utara dengan pantai yang selalu bertambah luas ke laut. Desa Jungsemi berada di sebelah barat utara Ibu Kota Kabupaten Kendal. Secara Topografi, Desa Jungsemi adalah desa yang berada di dataran rendah dengan tinggi yaitu sekitar 10 meter di atas permukaan laut. Desa Jungsemi tidak jarang mengalami banjir ketika musim penghujan tiba karena rendahnya dataran desa. Potensi ekonomi unggulan di Desa Jungsemi adalah pada bidang pertanian atau perkebunan. Potensi ini didukung oleh data statistik pekerjaan masyarakat Desa Jungsemi yang ditemukan peneliti pada data arsip profil desa. Mencapai 32,44% masyarakat Desa Jungsemi yang berprofesi sebagai petani. Jungsemi merupakan desa dengan lahan pertanian yang cukup luas mencapai 181,30 Ha. Serta termasuk desa dengan area lahan pertanian terluas di bandingkan antar desa atau kelurahan di Kecamatan Kangkung.

Desa Jungsemi merupakan desa yang masih mengedepankan budaya spiritual dalam menjalani kehidupan. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan tahunan berupa ritual tradisi *merdi deso* setiap hari jumat Kliwon pada bulan Muharram atau biasa disebut bulan Suro pada kalender Hijriyah/Jawa. Kegiatan ritual tradisi *merdi deso* ini sudah menjadi tradisi turun-temurun yang melekat pada kehidupan masyarakat Desa Jungsemi.

Gambar 3.1
Peta Desa Jungsemi



Sumber : Gambar Peta Desa di Balai Desa Jungsemi

Jarak tempuh Desa Jungsemi menuju ibu kota Kecamatan Kangkung adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh Desa Jungsemi menuju ibu kota Kabupaten Kendal adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 50 menit menggunakan kendaraan bermotor. Secara administratif wilayah Desa Jungsemi terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) RT, dan 4 (empat) RW, meliputi 3 (tiga) dukuh antara lain; Dukuh Srandu, Dukuh Clumprit, dukuh Kemejing. Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Tanjung Mojo, Kali Blukar
- c. Sebelah selatan : Desa Karangmalang Wetan dan Desa Kangkung
- d. Sebelah Barat : Desa Karangmalang Wetan

2. Data Demografi Desa Jungsemi

a. Jumlah Penduduk Desa Jungsemi

1) Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data kependudukan terakhir tahun 2021, jumlah penduduk berdasarkan daftar isian potensi Desa Jungsemi seluruhnya 4.663 jiwa, yang terdiri dari perempuan 2.319 jiwa dan laki-laki 2.344 jiwa. Dan jumlah kepala

keluarga adalah 1.645 KK. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	0 – 4	153	3,28	163	3,50	316	6,78
2	5 – 9	198	4,25	179	3,84	377	8,08
3	10 – 14	180	3,86	180	3,86	360	7,72
4	15 – 19	153	3,28	145	3,11	298	6,39
5	20 – 24	187	4,01	161	3,45	348	7,46
6	25 – 29	171	3,67	179	3,84	350	7,51
7	30 – 34	192	4,12	169	3,62	361	7,74
8	35 – 39	202	4,33	197	4,22	399	8,56
9	40 – 44	187	4,01	188	4,03	375	8,04
10	45 – 49	129	2,77	145	3,11	274	5,88
11	50 – 54	131	2,81	161	3,45	292	6,26
12	55 – 59	145	3,11	136	2,92	281	6,03
13	60 – 64	122	2,62	131	2,81	253	5,43
14	65 – 69	106	2,27	71	1,52	177	3,80
15	70 – 74	44	0,94	52	1,12	96	2,06
16	>= 75	44	0,94	62	1,33	106	2,27
JUMLAH		2.344	50,27	2.319	49,73	4.663	100,00

Sumber : Data Monografi Desa Jungsemi Tahun 2021

Mengacu dengan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Jungsemi terbagi menjadi berbagai macam golongan diantaranya yaitu golongan penduduk belum produktif, golongan penduduk usia produktif dan golongan penduduk usia non produktif. Golongan penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk di usia tersebut dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Golongan penduduk usia produktif merupakan penduduk dengan rentan usia 15-64 tahun. Penduduk pada rentan usia tersebut dianggap sudah mampu menghasilkan barang atau jasa dalam proses

ketenagakerjaan. Sedangkan golongan penduduk pada usia lebih dari 64 tahun tergolong sebagai penduduk non produktif karena dianggap sudah tidak mampu menghasilkan barang ataupun jasa serta kehidupannya ditanggung oleh keluarga atau penduduk setempat yang tergolong dalam usia produktif

2) Jumlah Penduduk Jungsemi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Profesi yang mendominasi penduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal adalah petani. Selain petani, penduduk Desa Jungsemi berprofesi sebagai buruh tani, wiraswasta, karyawan swasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan buruh harian lepas dan sebagainya. Berikut jumlah penduduk Desa Katerban berdasarkan jenis pekerjaan selengkapnya:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani / Pekebun	1214	26.03
2	Buruh Tani Perkebunan	28	0.6
3	Buruh Harian Lepas	103	2.21
4	Mengurus Rumah Tangga	216	4.63
5	Peternakan	0	0
6	Perdagangan	16	0.34
7	Pedagang	39	0.84
8	Wiraswasta	1025	21.98
9	Karyawan Swasta	101	2.17
10	Dosen	1	0.02
11	Guru	27	0.58
12	Pensiunan	4	0.09
13	Perawat	1	0.02
14	Bidan	1	0.02
15	Pelajar/ Mahasiswa	713	15.29
16	Tidak/ belum bekerja	1138	24.4
17	Nelayan	2	0.04
18	Sopir	1	0.02
19	Pembantu Rumah Tangga	3	0.06
20	Kepala Desa	1	0.02
21	Perangkat Desa	5	0.11
21	Pegawai Negeri Sipil	13	0.28

22	Lainnya	11	0.24
JUMLAH		4663	100

Sumber : Data Demografi Desa Jungsemi Tahun 2021

Mengacu pada tabel jenis pekerjaan di atas, penduduk Desa Jungsemi mayoritas berprofesi sebagai petani. Jumlah keseluruhan masyarakat Desa Jungsemi adalah 4.663 jiwa. Masyarakat yang memiliki pekerjaan menurut data demografi Desa Jungsemi sebanyak 3.525 jiwa, masyarakat yang belum bekerja sebanyak 1.138 jiwa, Ibu rumah tangga sebanyak 216 jiwa dan empat orang pensiunan. Beberapa masyarakat merantau untuk mendapatkan pekerjaan seperti nelayan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, pelajar dan pengajar.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jungsemi

Desa Jungsemi adalah Desa dengan lahan pertanian yang luas. Mayoritas masyarakat Desa Jungsemi menopang hidupnya dengan cara bertani atau berkebun. Rendahnya Dataran Desa Jungsemi rawan banjir ketika musim penghujan tiba menjadikan masyarakat desa merugi karena hasil panen lebih sedikit dari biasanya. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jungsemi tergolong menengah ke bawah karena mayoritas masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap yang dapat menjamin kelangsungan hidup setiap bulannya. Pendapatan yang mereka peroleh hanya bergantung pada satu pintu penghasilan saja yang menjadikan mereka tidak dapat mengatasi penurunan pendapatan ketika musim penghujan secara maksimal. Saat ini, beberapa masyarakat Desa Jungsemi merambah menjadi wiraswasta yang mayoritas adalah pedagang warung, menyewakan ATV, ban, delman dst atau dinamakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar Pantai Indah Kemangi untuk menunjang ekonomi keluarga. Desa Jungsemi adalah desa yang luas sehingga pekerjaan yang mereka lakukan juga bermacam-macam. Walaupun bekerja dengan profesi yang heterogen, bertani tetaplah menjadi profesi yang utama dilakukan oleh masyarakat Desa Jungsemi.

4. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Jungsemi

Desa Jungsemi merupakan desa yang heterogen, baik profesinya, budayanya, kondisi sosial maupun kondisi ekonominya. Perbedaan itulah yang menjadikan masyarakat Desa Katerban memiliki sikap toleransi yang tinggi. Sikap toleransi tersebutlah yang secara tidak langsung menjadi elemen perekat antar masyarakat dan menumbuhkan jiwa saling memiliki satu sama lain. Masyarakat Desa Jungsemi merupakan masyarakat dengan usia produktif yang tinggi. Hal tersebut menjadikan mayoritas masyarakat Desa Jungsemi jarang di rumah pada pagi hari hingga menjelang petang untuk memuaskan diri bekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan juga berbeda-beda seperti bertani, buruh harian lepas, Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta dan sebagainya. Jumlah penduduk masyarakat Desa Jungsemi tidak terpaut jauh antara laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 2.344 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.319 jiwa. Desa Jungsemi merupakan desa yang heterogen masyarakatnya, mulai dari kepribadian, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam lingkup masyarakat Desa Jungsemi yang sangat luas tidak ada perbedaan kepercayaan antar masyarakat. Seluruh masyarakat Desa Jungsemi memeluk agama Islam, berikut tabel uraiannya :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	ISLAM	2.344	50,27	2.319	49,73	4.663	100,00
2	KRISTEN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	KATHOLIK	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	HINDU	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	BUDHA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	KONGHUCHU	0	0,00	0	0,00	0	0,00

7	KEPERCAYAAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		2.344	50,27	2.319	49,73	4.663	100,00

Sumber : Data Demografi Desa Jungsemi Tahun 2021

5. Sejarah Pengelolaan Pantai Indah Kemangi

Pantai Indah Kemangi mulai dikelola pada tahun 2017, dengan bantuan TMMD dalam membangun akses jalan menuju pantai. Pada tahun 2019, Pantai di Jungsemi dibuka dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Jungsemi. Setelah satu tahun kelompok sadar wisata tersebut tidak sanggup untuk mengelola pantai. Karena menanggung kerugian akibat krisis keuangan. Pada tahun 2020, Badan Permusyawaratan Desa Jungsemi, Badan Usaha Milik Desa Jungsemi, Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan Kangkung mengadakan rapat. Hasil keputusan rapat menyatakan Pantai Jungsemi dikelola oleh desa. Kemudian desa menyerahkan pengelolaan Pantai Jungsemi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan pengawasan dan pendampingan oleh Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberi nama pantai di Desa Jungsemi dengan nama Pantai Indah Kemangi untuk menarik wisatawan.¹

Pada tahun 2020-2021, yang merupakan Tahun awal dibukanya Pantai Indah Kemangi. Namun, mengalami minus keuangan akibat covid 19 sebesar 18 juta dari pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2021 pendapatan Pantai Indah Kemangi mulai bangkit, serta pengelola dapat membeli banana boat dan speed boat untuk pengembangan pantai dari hasil pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2022, pendapatan Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk membantu memberikan beasiswa pada pendidikan nonformal Desa Jungsemi seperti MDA, TPQ, MDW, TK, PAUD. Strategi awal pengelolaan Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sukodadi dengan tidak meminta uang tiket masuk dari pengunjung. Serta strategi berikutnya yaitu pembenahan lingkungan alam bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dan lembaga lainnya dengan cara menanam pohon

¹Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.

Cemara disekitar pantai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Langkah selanjutnya, menciptakan tempat istirahat, saat itu BUMDes Sukodadi mendapatkan anggaran dari Kementerian Desa sebesar 50 Juta untuk membangun 5 gazebo.²

Menurut Pak Sulton selaku ketua BUMDes Sukodadi, jika hanya fisiknya yang dibangun tanpa ada manajerial berarti tidak memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu, BUMDes Sukodadi bekerjasama dengan UPGRIS untuk nota kesepakatan 3 tahun pembinaan di Pantai Indah Kemangi dengan dana sebesar 150 juta guna membangun ikon nama "Pantai Indah Kemangi", mushola, taman Sukodadi. Pembinaan tersebut juga dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, dengan diadakan pelatihan terkait pijat cedera, juga pelatihan membuat minuman isotonik pada masyarakat yang dibimbing oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.³

Gambar 3.2 **Icon Pantai Indah Kemangi**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 19 November 2022

²Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.

³*Ibid.*

Gambar 3.3
Prasasti Peresmian Pantai Indah Kemangi



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 19 November 2022

6. Agenda di Pantai Indah Kemangi

1. Agenda harian di Pantai Indah Kemangi (menjaga dan memberikan pelayanan dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung)

Berikut ini adalah daftar kegiatan yang menjadi tanggung jawab pengelola: Pertama adalah memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dengan memelihara, membersihkan, dan menjaga keamanan baik kendaraan, barang berharga, dan nyawa bagi pengunjung yang berenang di pantai dengan adanya rambu-rambu dan himbauan dari pengeras suara agar pengunjung tidak berenang ke tengah sehingga pengunjung dari semua kalangan dapat merasa aman dan nyaman ketika berkunjung di Pantai Indah Kemangi.

Kedua, melayani pengunjung dalam pembayaran tiket masuk pantai sebesar Rp. 5.000/ orang, serta berperan sebagai pemandu wisata agar wisatawan dapat mempelajari sejarah pengelolaan pantai yang berada di dalam kantor

Pantai Indah Kemangi serta sebagai *lifeguard* untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan.

2. Agenda Tahunan Di Pantai Indah Kemangi yaitu Tradisi *Merdi Deso*

Tradisi *merdi deso* atau sering disebut bersih desa merupakan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun sebagai simbol rasa syukur masyarakat atas limpahan nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, nikmat berupa rezeki, keselamatan, ketentraman, dan keselarasan hidup. Bahkan ketika duka pun masih banyak yang pantas disyukuri. Selain sebagai ucapan rasa syukur acara *Merdi deso* juga bisa menjadi acara untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama warga masyarakat desa dan juga untuk mengenang jasa para pendiri desa. Masyarakat Desa Jungsemi biasanya melakukan ritual tradisi *merdi deso*. Acara ini diikuti oleh seluruh lapisan warga masyarakat Desa Jungsemi mulai dari anak-anak hingga orang tua. Rangkaian acara *Merdi Deso* diawali dengan pemotongan kerbau bule di Pantai Indah Kemangi, kemudian kepala kerbau tersebut dilarungkan ke tengah laut. Pada sore harinya acara kenduren (selamatan) sekaligus ziarah yang bertempat di makam para pendiri Desa Jungsemi serta dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh adat dan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Ritual tradisi *merdi deso* dilakukan satu kali pada hari jumat kliwon di Bulan Suro. Tradisi *merdi deso* sudah ada sejak zaman dahulu yang merupakan warisan dari nenek moyang dan juga sudah dimasukkan dalam program kegiatan tahunan Desa Jungsemi. Dilakukannya tradisi *merdi deso* dengan memotong kerbau bule. Kerbau bule merupakan simbol membunuh orang belanda yang telah menjajah Desa Jungsemi. Karena pada saat itu Kemangi adalah tempat pertemuan tersembunyi untuk menyerang Batavia di jaman pemerintahan Sultan Agung yang dipimpin Tumenggung Bahurekso sebagai gubernur Pesisir Utara Jawa.⁴ Setelah mayoritas masyarakat Desa Jungsemi memeluk agama Islam, beberapa masyarakat mulai melakukan tradisi *merdi deso* secara Islami yaitu

⁴Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.

diikuti dengan acara *kenduren* (selamatan) dan ziarah ke makam pada haul Kiayi Lasidhin.

Haul yang dilakukan adalah untuk mengenang dan sebagai wujud penghargaan serta penghormatan kepada Mbah Lasidhin atas segala upayanya dalam mendirikan Desa Jungsemi. Mbah Lasidhin memang tokoh penting terkait dengan berdirinya Desa Jungsemi. Menurut cerita dari para sesepuh desa, Mbah Lasidhin adalah seorang prajurit dari kerajaan Mataram yang ditugaskan untuk melakukan pengintaian terhadap pergerakan dari tentara Belanda atau kompeni. Tugas Mbah Lasidhin tersebut merupakan persiapan Kerajaan Mataram dalam upayanya untuk menyerang tentara kompeni yang ada di Batavia (sekarang Jakarta). Namun dalam tugas tersebut, sebenarnya Mbah Lasidhin tidak sendirian, tapi ada tokoh lain yang bernama Tumenggung Rajeg Wesi atau lebih dikenal dengan nama Ki Ageng Kemangi, dimana keduanya saling bahu membahu dalam mengemban amanah dari Kesultanan Mataram. Berdasar penuturan dari Kyai Kasturi, tokoh agama Desa Jungsemi, Tumenggung Rajeg Wesi ini, masih memiliki hubungan darah dengan Kyai Kendil Wesi.⁵

Gambar 3.4 Tradisi *Merdi Deso*



Sumber : Dokumentasi peneliti ketika Tanggal 12 Agustus 2022

⁵Adp, *Warga Jungsemi Jejaki Sejarah Ulama Dan Tokoh Pendiri Desa* (<https://bratapos.com/2019/11/02/warga-jungsemi-jejaki-sejarah-ulama-dan-tokoh-pendiri-desa/>, (Diakses Pada 20 Februari 2023).

Gambar 3.5
Haul Kiai Lasidhin



Sumber : Dokumentasi peneliti ketika mengikuti haul Tanggal 31 Oktober 2019

Tradisi *merdi deso* adalah tradisi yang dilakukan pada hari Jumat Kliwon di Bulan Suro pada kalender Jawa atau bulan Muharram pada kalender Hijriyah. Serta *Haul* Kiai Lasidhin dilaksanakan setiap Tanggal 3 Maulud pada kalender Hijriyah. Kedua tradisi tersebut merupakan tradisi turun temurun Desa Jungsemi sebagai bentuk sedekah laut untuk menolak bencana dan penghormatan pada pendiri desa. Tradisi dipimpin oleh tokoh agama desa yang juga merupakan tetua Desa Jungsemi. Kerekatan masyarakat secara tidak langsung akan bertambah ketika masyarakat saling bertemu dan berinteraksi. Dengan adanya tradisi *merdi deso* masyarakat mampu membangun rasa saling memiliki dan menambah rasa kekeluargaan dalam desa. Meskipun tradisi *merdi deso* adalah tradisi tahunan, masyarakat tetap antusias dan tidak menyepelkan pelaksanaan tradisi karena masyarakat menganggap bahwa adanya tradisi akan membantu memperbaiki hubungan antar sesama masyarakat dengan menambah interaksi.

Sebagaimana penuturan tokoh agama Desa Jungsemi, Bapak Abdul Kholiq:

“Sebelum Islam tersebar di Desa Jungsemi, masyarakat melantunkan doa ketika pelaksanaan tradisi adalah *Danyang Kemangi aku njalok pandongane kudu njalok sandang pangan seng gangsar seng lancar nda iki tak kuwerohi Danyang Kemangi kowe tak kek i mangan aku yo kek i mangan yang artinya*

leluhur penunggu Kemangi saya minta restunya ini kami hadir melakukan tradisi manganan kami harap dengan ini beri kami keselamatan dan rezeki yang melimpah. Kemudian setelah masyarakat Desa Jungsemi memeluk Islam, doa selamat ditambahkan pada akhir doa yang bunyinya *Allahumma inna nas 'aluka salamatan fid din wa afiyatan fil jasadi wa ziyadatan fil jasadi wa ziyadatan fil ilmi wa barokatan fi rizki wa taubatan qoblal mauti warahmatan indal mauti wa maghfirotan ba'dal mauti. Allahumma hawwin alaina fi sakaratil mauti wanajaata minan nari wal alfa indal hisab robbana la tuzigh qulubana ba'da idz hadaitana wahablana min ladunka rohmah innaka antal wahhab. Robbana aatina fid dunya hasanah wa fil akhironi hasanah wa qin adzaban naar.* Yang artinya adalah Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepadamu keselamatan dalam agama, kesehatan dalam tubuh, bertambah dalam ilmu, dan keberkatan rezeki, taubat sebelum mati, mendapat rahmat sebelum mati, dan mendapat pengampunan sesudah mati. Ya Allah ringankanlah saya dari sakaratul maut, lepaskan dari api neraka, dan mendapatkan maaf ketika di hisab, Ya Allah janganlah Engkau goyahkan kami ketika kami sudah mendapat petunjuk, beri kami rahmat-Mu Yang Maha Pengasih. Ya Allah berikan hamba kebaikan di dunia dan di akhirat, dan jauhkanlah Kami dari api neraka.”⁶

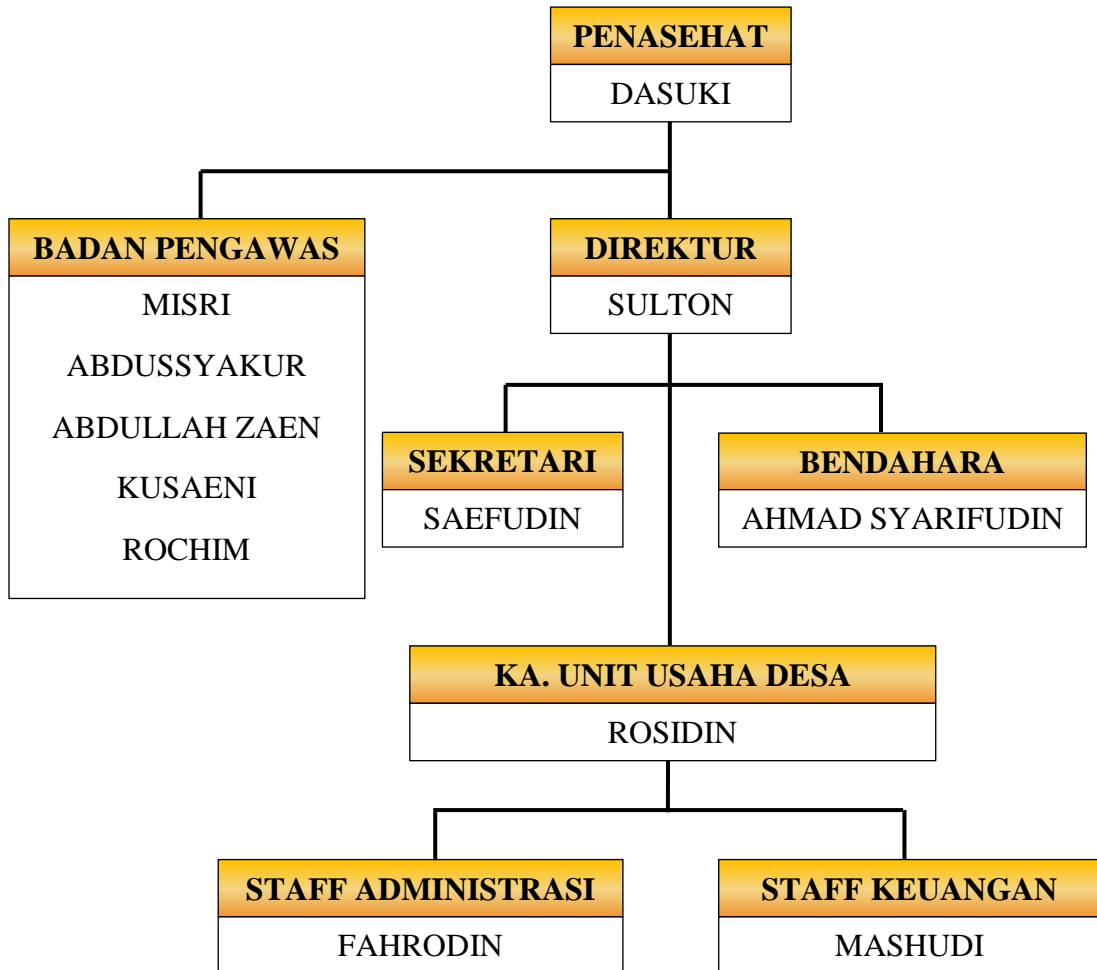
7. Struktur Organisasi BUMDes Sukodadi

BUMDes Sukodadi memiliki rencana untuk menyelenggarakan berbagai acara keagamaan dan kemasyarakatan, yang dapat diikuti oleh warga sekitar maupun pengunjung. Oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan yang baik dan pengelolaan yang profesional agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan rekreasi atau pariwisata guna mempermudah operasionalnya dalam mengelola Pantai Indah Kemangi. struktur organisasi akan menjadi landasan bagi berdirinya suatu organisasi. Tindakan ini dilakukan agar pengelolaan Pantai Indah Kemangi membuahkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan rencana. Dalam mengelola Pantai Indah Kemangi, terdapat kepengurusan BUMDes Sukodadi sesuai dengan SK pengangkatan pengurus No. 188/12/X Tahun 2017 tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Jungsemi sebagai berikut :⁷

⁶Abdul Kholiq, Tokoh Agama Desa Jungsemi, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

⁷SK Pengangkatan Pengurus No.188/12/x Tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Jungsemi Tahun 2017.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi BUMDes Sukodadi



Sumber : Data BUMDes Sukodadi 2022

8. Perkembangan Pengunjung Pantai Indah Kemangi

Jumlah pengunjung Pantai Indah Kemangi dapat mencapai kurang lebih dua ratus orang pada hari biasa, dan dua ribu orang pada hari Minggu dan hari libur. Untuk menghadapi banyaknya pengunjung, pengelola telah menambah *lifeguard* untuk menjaga keamanan dan kebersihan pantai. Serta mengatur lalu lintas untuk menghindari kemacetan di jalan menuju pantai. Untuk pelayanan pada pengunjung disediakan tempat duduk dan gazebo tidak dipungut biaya sewa untuk bersantai menikmati keindahan pantai. Serta gratis parkir untuk menunjang

kenyamanan pengunjung. Adanya *lifeguard* berjumlah 12 orang dihari Minggu. Untuk menghimbau anak-anak yang berenang agar tidak ketengah dengan memasang rambu-rambu bendera merah sebagai pembatas. Juga himbauan dari pengeras suara pada wisatawan yang berenang agar tidak melewati batas tersebut dan tetap berhati-hati.

Serta dilengkapi dengan plang atau spanduk diwarung dan gazebo yang berbunyi; jangan menggunakan narkoba,jangan mesum, berhati-hati. Pantai Indah Kemangi dibuka dari jam 06.00- 18.00. Untuk wisatawan lebih banyak dari luar kabupaten atau luar kota Kendal. Tahun 2021 diajang nominasi desa wisata tingkat nasional, Desa Jungsemi mendapat peringkat 300 besar. Tahun 2022, ikut desa wisata *award* yang pesertanya hampir 4000 desa wisata tingkat nasional masuk peringkat 300 besar lagi. Bulan Desember Tahun 2022, terdapat penilaian desa wisata Se-Kabupaten Kendal, Jungsemi meraih piagam penghargaan yaitu peringkat satu sebagai desa wisata terbaik.⁸

Gambar 3.7
Piagam Penghargaan Desa Wisata Jungsemi Pantai Indah Kemangi



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 27 November 2022

⁸Dasuki, Kepala Desa Jungsemi, Wawancara, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Tabel 3.4
Jumlah Pengunjung Pantai Indah Kemangi Tahun 2022

NO	BULAN	WISATAWAN		JUMLAH
		Nusantara	Mancanegara	
1	JANUARI	19.200	0	19.200
2	FEBRUARI	17.500	0	17.500
3	MARET	14.800	0	14.800
4	APRIL	15.100	0	15.100
5	MEI	14.700	0	14.700
6	JUNI	15.200	0	15.200
7	JULI	18.100	0	18.100
8	AGUSTUS	15.300	0	15.300
9	SEPTEMBER	14.600	0	14.600
10	OKTOBER	17.900	0	17.900
11	NOVEMBER	17.197	0	17.197
12	DESEMBER	31.823	0	31.823
	JUMLAH	211.420		211.420

Sumber : Data BUMDes Sukodadi Bulan November 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi *Local Wisdom* BUMDes Sukodadi dalam Mengorganisir Potensi Pantai Indah Kemangi untuk Kemaslahatan Masyarakat Desa Jungsemi

Local wisdom secara bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan secara istilah *wisdom* sering diartikan sebagai kearifan atau kebijaksanaan.¹ Dalam pengertian lain *local wisdom* dimaknai sebagai suatu kebijaksanaan, gagasan atau ide, ilmu pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, dan adat kebiasaan/etika masyarakat lokal yang dianggap baik untuk dilaksanakan. *Local wisdom* ialah hasil timbal balik antara masyarakat dan lingkungannya yang sifatnya tradisional, diwariskan secara turun temurun, penuh kearifan, berkembang tak terbatas waktu.² *Local wisdom* merupakan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah pada pemenuhan kebutuhan mereka yang diajarkan secara turun temurun untuk menjaganya agar tetap menjadi pedoman dalam hidup atau berperilaku dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat sebagai pedoman hidup dan ilmu pengetahuan.³

1. Strategi Pengelolaan (Manajemen Strategi)

Strategi adalah cara terbaik mencapai tujuan.⁴ Strategi digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mendeskripsikan arah umum yang akan dituju untuk mencapai tujuannya, yang dalam hal ini akan dilakukan oleh pengelola dan stakeholder yang berpengaruh dalam pengelolaan pariwisata. Manajemen strategi memiliki tiga (3) proses yaitu:

¹Nurma Ali Ridwan, Landasan Keilmuan Kearifan Lokal, *Jurnal Ilda'*, Vol.5, No.1, (2007), h.2.

²Tia Oktaviani., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol.4, No.3, (2011), h.348.

³Ulfah Fajarini, Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika*, Vol.1, No.2, (2014), h.124.

⁴Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.2.

a. Pembuatan strategi

Diawali dengan analisis SWOT dengan harapan dapat mengembangkan misi yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek.⁵ Analisis SWOT adalah analisis informasi yang dicari dan didapatkan melalui beberapa pertanyaan: apa yang sedang terjadi, mengapa terjadi, di mana terjadi, dan kapan terjadi yang berasal dari lingkungan intern dan ekstern.⁶ Analisis SWOT meliputi:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan atau keunikan dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi dengan memanfaatkan nilai *local wisdom* yang ada di Desa Jungsemi. Desa Jungsemi mempunyai makna yaitu desa yang ujungnya selalu bersemi. Makna Desa Jungsemi tersebut telah dipercaya masyarakat secara turun-temurun. Hal tersebut menjadi acuan BUMDes Sukodadi dalam mengatur strategi agar *local wisdom* selalu terjaga. Daratan Pantai Indah Kemangi selalu bertambah maju ke laut. Fenomena tersebut terjadi karena Desa Jungsemi diapit dua sungai, disebelah timur ada Sungai Blukar dan sebelah barat Sungai Pening. Kedua sungai tersebut membawa sampah dan lumpur. Ketika musim angin timur akan memicu bertambahnya kiriman sampah dari Sungai Blukar, begitupun sebaliknya. Termasuk membawa kiriman sampah dan lumpur untuk mengikat pasir di Pantai Indah Kemangi. Dengan adanya sampah dan lumpur yang mengikat pasir pantai tersebut sebagai pemicu bertambah luasnya daratan ke laut. Strategi yang diambil BUMDes Sukodadi yaitu dengan menutup total kegiatan wisata Pantai Indah Kemangi selama satu bulan dalam setahun tepatnya pada Bulan Ramadhan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dengan menjunjung tinggi nilai *local wisdom* Desa Jungsemi.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

⁵Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.21.

⁶*Ibid*, h.41.

“Desa Jungsemi yang artinya ujungnya selalu bersemi, tapi akhir-akhir ini stagnan agak berhenti. Karena bersih dari sampah yang mengikat pasir pantai. Hal tersebut membuat kami dilema cukup sulit, kalau sampah dibiarkan pantai menjadi kotor dan sepi dari pengunjung, akibatnya tidak ada pemasukan. Kalau dibersihkan tidak ada sampah yang mengikat pasir pantai untuk mempercepat bertambah luasnya daratan pantai ke laut. Oleh karena itu, strategi yang kami gunakan yaitu Pantai Indah Kemangi hanya beroperasi sebelas bulan dalam setahun. Selama satu bulan tutup total yaitu di Bulan Ramadan agar ada sampah yang mengikat pasir pantai secara alamiah berdasarkan kebiasaan di Pantai Indah Kemangi yang masih berjalan saat ini. Sehingga alamnya masih asri dan terjaga kelestariannya. Memanfaatkan local wisdom yang ada tidak dirubah begitu saja, tetapi kita harus betul-betul memahami karakteristik yang ada di daerah tersebut, mbak.”⁷

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi yaitu kegiatan promosi kurang maksimal masih menggunakan media sosial milik perseorangan milik pengunjung karena belum ada akun resmi dari Pantai Indah Kemangi. Serta kelemahan lain dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana. Serta pelayanan pada pengunjung yang kurang optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata. Seperti pada Hari Minggu atau hari besar banyak masyarakat Jungsemi yang menjemur jagung di jalan raya yang merupakan akses utama bagi pengunjung. Selain itu masih terdapat beberapa jalan rusak ketika sudah masuk ke dalam area wisata Pantai Indah Kemangi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju wisata Pantai Indah Kemangi cukup mudah namun memiliki permasalahan pada kondisi jalan menuju objek wisata tersebut. Keterbatasan sarana seperti hotel/ penginapan membuat pengunjung tidak bisa menghabiskan waktunya lebih dari 24 jam di lokasi objek wisata ini.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

“Promosi atau marketing hanya menggunakan media sosial *whatsapp*, *instagram*, *facebook* pengunjung karena belum ada akun resmi pantai.

⁷Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

Untuk kedepannya akan bekerjasama dengan jurusan IT USM. Saat hari Minggu atau hari besar, banyak masyarakat yang menjemur jagung disamping jalan raya. Berarti kelemahan pengelolaan Pantai Indah Kemangi kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata. Catatan untuk Desa Jungsemi seharusnya dibangun tempat khusus untuk menjemur hasil bumi untuk masyarakat desa agar tidak menghalangi jalan pengunjung menuju pantai indah kemangi. Karena belum ada tempat penjemuran tersebut pengelola tidak bisa melarang, hanya bisa memberi himbauan pada masyarakat. Kedepannya pengelolaan retribusi pantai akan menggunakan e-ticket. Kalau dulu waktu covid memakai peduli lindungi, masih sederhana teknologi yang digunakan dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi langsung diawasi kepala desa. Dengan hadiah penghargaan desa wisata terbaik se-kabupaten Kendal, dananya akan digunakan untuk pengecoran jalan. Untuk pelayanan pada pengunjung masih tahap pembelajaran artinya masih perlu ditingkatkan pada *guide tourism*⁸

3. Kesempatan (*opportunities*)

Kewenangan dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi diatur dalam pasal 3 Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata yang berbunyi : “Meningkatkan kesadaran masyarakat dan penduduk setempat akan pentingnya penataan dan pemeliharaan lingkungan sebagai usaha mempertahankan keberadaan potensi kebudayaan dan potensi wisata yang ada; dan memberi dorongan, motivasi dan menciptakan peluang-peluang kepada masyarakat didalam kawasan Desa Jungsemi dan sekitarnya sebagai pelaku, pekerja sekaligus pemilik usaha pariwisata”.⁹

Adanya Peraturan Desa Jungsemi tersebut sebagai acuan BUMDes Sukodadi dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Jungsemi akan pentingnya penataan juga pemeliharaan lingkungan sekitar dalam mengembangkan wisata Pantai Indah Kemangi, dan mempertahankan *local wisdom* yang berwujud tradisi *merdi deso* di Desa Jungsemi. Serta mengatur UMKM yang diperbolehkan untuk berjualan di area Pantai Indah Kemangi hanya masyarakat yang mempunyai Kartu Penduduk Desa Jungsemi. Strategi tersebut digunakan

⁸Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

⁹Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 3.

BUMDes Sukodadi sebagai peluang untuk menciptakan lapangan kerja di lingkungan Desa Jungsemi. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi secara kesehatan pemerintahan desa mempunyai dampak positif, karena menjadi sumber Pendapatan Asli Desa Jungsemi. Sebagaimana penuturan Bapak Sulton selaku Ketua BUMDes Sukodadi :

“Pengelolaan Pantai Indah Kemangi banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja mengalami peningkatan 20%, tiap tahunnya menambah karyawan karena semakin berkembang serta tugasnya semakin berat. Pada umumnya, jika pariwisata sudah ramai pengunjung risikonya semakin tinggi, kenakalan semakin banyak. Gaji karyawan 1,5 juta/bulan 6 jam kerja, Hari Minggu ada uang makan juga ada tunjangan hari raya. Dengan adanya wisata pantai indah kemangi, secara ekonomi berdampak positif sedangkan secara kesehatan pemerintahan desa juga positif, karena hasil keuntungan pantai dapat disalurkan ke dana desa sebesar 54 juta/tahun. Sisanya untuk pembangunan jalan, secara keuangan sangat positif”¹⁰

4. Ancaman (*threath*)

Banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh wisatawan yang mencemari dan merusak ekosistem pantai. Mulai banyaknya UMKM yang berdatangan membangun warung makan yang mampu memberikan dampak terhadap objek wisata Pantai Indah Kemangi. Mulai banyaknya objek wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan objek wisata Pantai Indah Kemangi, misalnya Pantai Cahaya, Pantai Ngebum, dan Pantai Sendang Sekucing.

Sebagaimana penuturan Bapak Sulton selaku Ketua BUMDes Sukodadi :

“Kami sebagai pengelola mengubah persepsi masyarakat dari *nek ora macul ora duwe duit*, menjadi wirausaha. Dulu, hanya satu warga yang mau berdagang disekitar pantai yaitu pak rokhim dan saya dengan inisiatif saya sendiri mendirikan toilet dengan biaya 15 juta demi menciptakan kenyamanan pengunjung. Setelah Pantai Indah Kemangi mulai berkembang, warga desa berbondong-bondong ingin berjualan semua. Sekarang sulitnya menahan laju UMKM tersebut. Pada

¹⁰Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

umumnya, jika pariwisata sudah ramai pengunjung risikonya semakin tinggi, kenakalan semakin banyak, mbak”¹¹

Tabel 3.5
Matriks Informasi Geografi Pariwisata

DTW	Daya Tarik	Transportasi	Akomodasi	Fasilitas Pelayanan	Infrastruktur
Lokal	Hamparan cemara yang sepanjang 7 km	Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, seperti motor	Masih belum terdapat adanya penginapan di sekitar kawasan	Menyedia akan tempat untuk beristirahat seperti Gazebo, taman Sukodadi	Tersedia tempat parkir sepeda motor, mobil, dan bus yang cukup luas.
		dan mobil	Wisata		
	Pasir pantai dan pemandangan sunset di sore Hari		Adanya warung makanan	Tersedia mushola dan kamar bilas.	Akses jalan yang rusak pada saat masuk ke dalam objek wisata.
	Adanya tempat penyewaan kuda, minitrail, atv				
	Harga tiket yang terjangkau.				

Sumber : Data olahan peneliti Pada 03 April 2023

Strategi yang dilakukan dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi

¹¹Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, Wawancara, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan- kelemahan dan menghindari ancaman).¹²

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Indah Kemangi yaitu:

- a. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasana wisata. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukup tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung dan keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya dibangun sarana prasarana pendukung kegiatan seperti membangun MCK yang layak, restoran atau cafe, toko oleh-oleh, jasa wisata, serta hotel atau penginapan bagi pengunjung. Tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.
- b. Mengembangkan atraksi wisata
Atraksi wisata yang dapat dibangun pada objek wisata Pantai Indah Kemangi adalah atraksi air yaitu seperti penyewaan *banana boat*, *speedboat*, atv, minitrail, kuda dan tempat bermain anak.
- c. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata
Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, diharapkan adanya perbaikan jalan pada jalur jalan raya yang sangat rusak pada saat masuk ke objek wisata Pantai Indah Kemangi.

¹²Delita F Elfayetti., & Sidauruk, Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, *Jurnal Geografi*, Vol.9, No.1, (2017), h.41.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai Indah Kemangi yaitu:

- a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal sehingga dapat membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, serta atraksi pendamping.
- c. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.

3. Strategi ST (*Strength and Treats*)

Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Indah Kemangi yaitu:

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata.
- b. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
- c. Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi Pantai Indah Kemangi.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Pantai Indah Kemangi yaitu:

- a. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan

sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

- b. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.

b. Penerapan atau implementasi

Ciri khas Pantai Indah Kemangi yaitu pangajng garis pantai setiap tahunnya bertambah 2 meter ke arah laut. Pantai Indah Kemangi memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang terjangkau. Jenis pariwisata yang dimiliki Pantai Indah Kemangi bisa dibilang bervariasi, diantaranya adalah pariwisata alam, pariwisata olahraga, pariwisata edukasi. Dari banyaknya jenis pariwisata tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata Pantai Indah Kemangi bisa dikatakan lengkap, terawat, dan berfungsi sebagai mana mestinya. Ada yang memang memiliki bangunan permanen, diantaranya adalah pintu loket, kantor sekretariat, mushola, gazebo, kamar mandi, dan warung makan. Dengan adanya bangunan tersebut, tentunya sangat menunjang kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke Pantai Indah Kemangi.

Banyaknya pohon cemara dapat meminimalisir hawa panas disekitar pantai. Kebersihan tetap terjaga dengan adanya petugas kebersihan. Serta Keamanan di obyek wisata ini dibantu oleh warga setempat, Untuk wahana yang memiliki risiko tinggi seperti halnya *banana boat* dan *speedboat*, diwajibkan untuk menggunakan pelampung sebagai keamanan wajib. Hal ini tentu ditujukan untuk menunjang keamanan dan keselamatan wisatawan. Adanya pertimbangan dari pengelola ketika cuaca tidak bersahabat. Bahkan ketika wisatawan hendak mengendarai ATV, dari pengelola ATV menjelaskan prosedur operasional yang harus dilakukan demi keamanan dari wisatawan, untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Hal tersebut membuktikan bahwa keamanan dan keselamatan wisatawan sangat dijunjung tinggi.

Harga tiket untuk dapat masuk ke dalam Pantai Indah Kemangi adalah sebesar Rp. 5.000,- atau lima ribu rupiah per wisatawan. Beberapa produk

makanan dan minuman juga dibandrol dengan harga yang layak. Meskipun di tempat wisata lain biasanya akan menaikkan harga makanan maupun minuman, tetapi berbeda dengan Pantai Indah Kemangi. Sesuai dengan SOP Pantai Indah Kemangi mulai buka pukul 06.00-18.00 WIB. Serta mengacu pada Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata, maka semua UMKM dan karyawan yang bekerja di Pantai Indah Kemangi hanya masyarakat dengan Kartu Tanda Penduduk Jungsemi.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Sulton selaku Ketua BUMDes Sukodadi :

“ Sesuai SOP jam buka Pantai Indah Kemangi dari jam 06.00- 18.00 WIB. Semua UMKM dan karyawan yang bekerja di Pantai hanya masyarakat ber KTP Jungsemi sesuai dengan Peraturan Desa untuk kesejahteraan masyarakat Jungsemi. Semua UMKM tidak dipungut uang sewa hanya saja ada uang kebersihan sebesar Rp.10.000 pada Hari Minggu. Serta pelayanan pada pengunjung disediakan tempat duduk, gazebo, tidak dipungut biaya. Untuk kenyamanan pengunjung parkir gratis, namun tetap mengkondisikan tenaga keamanan yang berjumlah 12 orang dihari Minggu. Untuk menghimbau anak-anak yang berenang agar tidak ketengah dengan memasang rambu-rambu bendera merah sebagai pembatas. Juga himbuan dari pengeras suara pada wisatawan yang berenang agar tidak melewati batas tersebut dan tetap berhati-hati. Serta ada plang atau spanduk diwarung atau gazebo diantaranya; jangan menggunakan narkoba,jangan mesum, berhati-hati.”

Gambar 4.1
Spanduk Peraturan di Area Pantai Indah Kemangi



Sumber : Dokumentasi peneliti Pada 1 Maret 2023

c. Evaluasi,

Sesuai dengan analisis SWOT diatas strategi BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi perlu ditingkatkan lagi. Jalan menuju pantai yang menjadi akses utama wisatawan perlu diperbaiki dengan pengecoran jalan. Adanya tradisi *merdi deso* dengan penyembelihan kerbau bule merupakan strategi *local wisdom* yang masih dilestarikan di Pantai Indah Kemangi untuk menarik wisatawan. Serta strategi BUMDes Sukodadi yaitu operasional Pantai Indah Kemangi hanya berjalan sebelas bulan dan tutup satu bulan pada bulan Ramadan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Keuntungan Pantai Indah Kemangi menjadi sumber pendapatan asli Desa Jungsemi dan sebagian disalurkan pada pendidikan madrasah. Hal tersebut menandakan strategi BUMDes Sukodadi dalam pengelolaan Pantai Indah Keamangi cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi.

1. Fungsi *Local Wisdom*

a. Konservasi dan Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam di Desa Jungsemi berupa Pantai Indah Kemangi yang merupakan karunia Allah SWT yang wajib dijaga kelestariannya. Pantai yang bagus ketika tidak dirawat dengan baik akan mengalami kerusakan di masa yang akan datang. Dengan adanya penanaman pohon yang banyak akarnya (mangrove) dapat meminimalisir abrasi pantai. Pohon yang hijau tersebut dapat mengubah karbondioksida menjadi oksigen, serta sebagai tempat ikan-ikan berteduh. Memanfaatkan *local wisdom* yang sudah ada tidak serta merta mengubahnya dengan memahami karakteristik yang ada di daerah tersebut. Desa Jungsemi yang artinya ujungnya selalu bersemi atau daratan pantainya bertambah maju kelaut tiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena Desa Jungsemi diapit dua sungai, disebelah timur ada Sungai Blukar dan sebelah barat Sungai Pening. Kedua sungai tersebut membawa sampah dan lumpur. Ketika musim angin timur akan memicu bertambahnya kiriman sampah dari Sungai Blukar, begitupun sebaliknya. Termasuk membawa kiriman sampah dan lumpur untuk mengikat pasir di Pantai Indah Kemangi. Dengan adanya sampah dan lumpur yang mengikat pasir pantai tersebut sebagai pemicu bertambah luasnya daratan ke laut.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

“ Memanfaatkan *local wisdom* yang ada tidak dirubah begitu saja, tetapi kita harus betul-betul memahami karakteristik yang ada di daerah tersebut, mbak. Desa Jungsemi yang artinya ujungnya selalu bersemi, tapi akhir-akhir ini stagnan agak berhenti. Karena bersih dari sampah yang mengikat pasir pantai. Hal tersebut membuat kami dilema cukup sulit, kalau sampah dibiarkan pantai menjadi kotor dan sepi dari pengunjung, akibatnya tidak ada pemasukan. Kalau dibersihkan tidak ada sampah yang mengikat pasir pantai untuk mempercepat bertambah luasnya daratan pantai ke laut. Oleh karena itu, strategi yang kami gunakan yaitu Pantai Indah Kemangi hanya beroperasi sebelas bulan dalam setahun. Selama satu bulan tutup total yaitu di Bulan Ramadan agar ada sampah yang mengikat pasir pantai secara alamiah berdasarkan kebiasaan di Pantai Indah Kemangi yang masih berjalan saat ini. Sehingga alamnya masih asri dan terjaga kelestariannya.”¹³

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Usaha pengembangan sumber daya manusia selalu memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Seperti ketika masyarakat menyadari bahwa perlunya berkembang untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Kerekatan sosial terbangun karena adanya interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Menciptakan suatu program pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh BUMDes Sukodadi menjadikan banyak peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Desa Jungsemi. Seperti dengan mengelola Pantai Indah Kemangi yang dinaungi oleh pemerintah Desa Jungsemi. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi yang dilakukan berdasarkan ide dari Kepala Desa Jungsemi. Di mulai pada tahun 2017, atas bantuan TMMD dalam membangun akses jalan menuju pantai. Pada tahun 2019, Pantai di Jungsemi dibuka dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Jungsemi. setelah satu tahun kelompok sadar wisata tersebut tidak sanggup untuk mengelola pantai. Karena menanggung kerugian akibat krisis keuangan.

Pada tahun 2020, Badan Permusyawaratan Desa Jungsemi, Badan Usaha Milik Desa Jungsemi, Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan Kungkung mengadakan rapat. Hasil keputusan rapat menyatakan Pantai Jungsemi dikelola

¹³Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

oleh desa. Kemudian desa menyerahkan pengelolaan Pantai Jungsemi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan pengawasan dan pendampingan oleh Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberi nama pantai di Desa Jungsemi dengan nama Pantai Indah Kemangi untuk menarik wisatawan. Pada tahun 2020-2021, yang merupakan Tahun awal dibukanya Pantai Indah Kemangi. Namun, mengalami minus keuangan akibat covid 19 sebesar 18 juta dari pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2021 pendapatan Pantai Indah Kemangi mulai bangkit, serta pengelola dapat membeli banana boat dan speed boat untuk pengembangan pantai dari hasil pendapatan tiket retribusi. Pada tahun 2022, pendapatan Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk membantu memberikan beasiswa pada pendidikan nonformal Desa Jungsemi seperti MDA,TPQ,MDW,TK,PAUD.

UMKM di Pantai Indah Kemangi berjumlah 60 pedagang (54 warung, 6 gerobak). Serta karyawan yang berjumlah 8 orang. Semua UMKM yang berdagang di area Pantai Indah Kemangi tidak dipungut biaya sewa setiap harinya, hanya saja pada Hari Minggu mereka dimintai uang kebersihan sebesar sepuluh ribu rupiah. Baik UMKM dan karyawan merupakan warga asli dibuktikan dengan mempunyai Kartu Tanda Penduduk Jungsemi sesuai dengan Peraturan Desa Jungsemi. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan masyarakat lebih mandiri dan memiliki tambahan pintu penghasilan menuju ekonomi yang produktif. Selain itu, pemerintah Desa Jungsemi memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait pijat cedera dan pembuatan minuman isotonik. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tersebut, masyarakat Desa Jungsemi dapat melakukan penanganan pada wisatawan yang cedera serta dengan adanya pembuatan minuman isotonik dapat membuka kesempatan kerja sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

“Kami bekerjasama dengan UPGRIS terjadilah MOU kesepakatan 3 tahun pembinaan di Pantai Indah Kemangi dengan dana sebesar 150 juta untuk membangun ikon nama "Pantai Indah Kemangi", mushola, taman Sukodadi. Pembinaan tersebut juga dalam hal pengelolaan Sumber Daya Manusia, karena kurangnya pendidikan jenjang perguruan tinggi di Desa

Jungsemi. Untuk itu perlu diadakan pelatihan pada Bumdes terkait pijat cedera, juga pelatihan membuat minuman isotonik pada ibu PKK yang dibimbing oleh BNPB, BNN, UPGRIS, kepala Disporapar Jateng. Sebenarnya hal tersebut telah paten, karena biaya anggaran produksi dan penjualan tidak seimbang program ibu PKK dalam membuat minuman isotonik berhenti, mbak. Namun, setidaknya pengelola pantai indah kemangi telah berperan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia di Desa Jungsemi.”¹⁴

c. Pengembangan Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan

Tradisi *Merdi deso* menjadi acara yang dilaksanakan di Pantai Indah Kemangi sebagai kebudayaan Desa Jungsemi yang berguna untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama warga masyarakat desa dan juga untuk mengenang jasa para pendiri desa. Masyarakat Desa Jungsemi biasanya melakukan ritual tradisi merdi deso. Acara ini diikuti oleh seluruh lapisan warga masyarakat Desa Jungsemi mulai dari anak-anak hingga orang tua. Rangkaian acara Merdi Deso diawali dengan pemotongan kerbau bule di Pantai Indah Kemangi, kemudian kepala kerbau tersebut dilarungkan ke tengah laut. Pada sore harinya acara kenduren (selamatan) sekaligus ziarah yang bertempat di makam para pendiri Desa Jungsemi serta dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh adat dan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Tradisi *merdi deso* adalah tradisi yang dilakukan pada hari Jumat Kliwon di Bulan Suro pada kalender Jawa atau bulan Muharram pada kalender Hijriyah. Serta *Haul* Kiayi Lasidhin dilaksanakan setiap Tanggal 3 Maulud pada kalender Hijriah. Kedua tradisi tersebut merupakan tradisi turun temurun Desa Jungsemi sebagai bentuk sedekah laut untuk menolak bencana dan penghormatan pada pendiri desa. Tradisi dipimpin oleh tokoh agama desa yang juga merupakan tetua Desa Jungsemi. Kerekatan masyarakat secara tidak langsung akan bertambah ketika masyarakat saling bertemu dan berinteraksi. Dengan adanya tradisi *merdi deso* masyarakat mampu membangun rasa saling memiliki dan menambah rasa

¹⁴Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

kekeluargaan dalam desa. Meskipun tradisi *merdi deso* adalah tradisi tahunan, masyarakat tetap antusias dan tidak menyepelkan pelaksanaan tradisi karena masyarakat menganggap bahwa adanya tradisi akan membantu memperbaiki hubungan antar sesama masyarakat dengan menambah interaksi.

Selain wisata alam berupa Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi juga mengembangkan wisata edukasi berbasis *local wisdom* yaitu peternakan kambing etawa. Dengan kesabaran dan jerih payah pengelola, kambing etawa yang berjumlah dua puluh ekor telah berkembangbiak menjadi dua puluh lima ekor. Serta susu dari kambing etawa dipercaya berguna sebagai media pengobatan alternatif. Wisata edukasi tersebut bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Serta memiliki nilai tambah sebagai sebuah wisata edupark. Yang berfungsi sebagai kawasan perkebunan, kebun binatang, tempat penangkaran, dan pusat-pusat penelitian.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

“Tradisi *merdi deso* dengan menyembelih kerbau bule di Pantai Indah Kemangi dilaksanakan Pada hari Jumat Kliwon di Bulan Suro atau Muharram pada kalender Hijriah, mbak. Kemudian hadirnya ulama dan pondok pesantren yang memprakarsai munculnya *local wisdom* secara islami yaitu sebagai haul Kiayi Laitsidin. Haul tersebut dilaksanakan setiap tanggal 3 Maulud pada kalender Hijriah. Itulah *local wisdom* berbentuk adat istiadat dan kebudayaan yang kami lestarikan sampai saat ini, mbak. Serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan berbasis *local wisdom*, kami menyajikan kambing etawa sebagai wisata edukasi dan pusat penelitian bagi masyarakat.”¹⁵

2. Bentuk Local Wisdom

Bentuk-bentuk *local wisdom* pada masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Oleh karena bentuknya yang bermacam-macam dan hidup dalam aneka budaya masyarakat.¹⁶ Bentuk *local wisdom* adalah suatu ciri khas yang

¹⁵Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

¹⁶Linda Unsriana, Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa), *Jurnal Humaniora*, Vol.4, No.1, (2013), h.310.

membangun *local wisdom* tersebut, sehingga *local wisdom* yang ada dapat berwujud. Ada beberapa bentuk *local wisdom*, meliputi :¹⁷

1. Nilai

Masyarakat Jungsemi masih percaya nilai-nilai atau sudut pandang Desa Jungsemi yang ujungnya selalu bersemi. Disana bukan lautnya yang tambah luas ke darat, melainkan daratannya yang bertambah luas ke laut. Hal tersebut terjadi karena Desa Jungsemi diapit dua sungai, disebelah timur ada Sungai Blukar dan sebelah barat Sungai Pening. Kedua sungai tersebut membawa sampah dan lumpur. Ketika musim angin timur akan memicu bertambahnya kiriman sampah dari Sungai Blukar, begitupun sebaliknya. Termasuk membawa kiriman sampah dan lumpur untuk mengikat pasir di Pantai Indah Kemangi. Dengan adanya sampah dan lumpur yang mengikat pasir pantai tersebut sebagai pemicu bertambah luasnya daratan ke laut.

Gambar 4.2

Jarak Icon Pantai Indah Kemangi ke Permukaan Laut



Sumber : Dokumentasi Swara Kendal.com Pada 27 September 2021

¹⁷Tia Oktaviani., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol.4, No.3, (2011), h.348.



Sumber : Dokumentasi peneliti Pada 1 Maret 2023

Strategi BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi sangat diperlukan dalam mempertahankan nilai *local wisdom* Desa Jungsemi tersebut. BUMDes Sukodadi mengatur strategi dengan membuka Pantai Indah Kemangi sebelas bulan dalam setahun. Serta menutup total wisata Pantai Indah Kemangi selama satu bulan, tepatnya pada Bulan Ramadan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan sebagai penghormatan pada Bulan Ramadan.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton :

“Desa Jungsemi yang artinya ujungnya selalu bersemi, tapi akhir-akhir ini stagnan agak berhenti. Karena bersih dari sampah yang mengikat pasir pantai. Hal tersebut membuat kami dilema cukup sulit, kalau sampah dibiarkan pantai menjadi kotor dan sepi dari pengunjung, akibatnya tidak ada pemasukan. Kalau

dibersihkan tidak ada sampah yang mengikat pasir pantai untuk mempercepat bertambah luasnya daratan pantai ke laut. Oleh karena itu, strategi yang kami gunakan yaitu Pantai Indah Kemangi hanya beroperasi sebelas bulan dalam setahun. Selama satu bulan tutup total yaitu di Bulan Ramadan agar ada sampah yang mengikat pasir pantai secara alamiah berdasarkan kebiasaan di Pantai Indah Kemangi yang masih berjalan saat ini. Sehingga alamnya masih asri dan terjaga kelestariannya. Memanfaatkan local wisdom yang ada tidak dirubah begitu saja, tetapi kita harus betul-betul memahami karakteristik yang ada di daerah tersebut, mbak.”¹⁸

2. Norma dan Sanksi

Norma adalah rangkaian kehidupan bersama dalam masyarakat sehingga terciptalah kondisi yang aman, tertib, dan harmonis. Norma yang dijunjung tinggi Masyarakat Jungsemi adalah sopan santun. Sopan santun berkaitan dengan aturan-aturan tak tertulis yang disepakati bersama oleh masyarakat Jungsemi. Sopan santun sangat terkait dengan tata kehidupan, budaya, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan suatu kelompok masyarakat sehingga bersifat *local wisdom*. Dengan begitu, sopan santun tidak berlaku umum di seluruh dunia. Sebab, masing-masing tempat atau daerah memiliki standar sopan santun masing-masing. Karena penduduk Desa Jungsemi merupakan suku Jawa yang terkenal bagus *unggah-unggahnya* meliputi; tata cara berpakaian dengan sopan, santun dalam berbicara, berperilaku, bertamu, menyapa orang lain, cara makan, dan lainnya.

Serta kebiasaan yang masih dijaga oleh masyarakat Desa Jungsemi yaitu mengucapkan salam ketika berpapasan dengan orang lain, mencium tangan orang tua saat berpamitan, berpakaian dan bertutur kata yang sopan, tidak meludah di sembarang tempat, hingga tidak menyela pembicaraan orang lain. Sopan santun merupakan norma pada masyarakat Jungsemi bertujuan untuk membangun ketertiban dan kerukunan agar tercipta hubungan yang harmonis di masyarakat. Jika norma ini dilanggar, maka ada sanksinya. Sanksi yang diterima oleh masyarakat Desa Jungsemi yang tidak patuh terhadap norma sopan santun dapat mendatangkan celaan, cemoohan, hingga pengucilan dari lingkungan setempat.

¹⁸Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

3. Adat-Istiadat dan Kepercayaan

Tradisi *merdi deso* merupakan *local wisdom* yang berbentuk adat-istiadat yang dipercaya Masyarakat Jungsemi sebagai wujud penghormatan pada leluhur yang telah berjasa dalam pendirian desa dan sedekah laut untuk tolak bala'. Tradisi tersebut diikuti oleh seluruh lapisan warga masyarakat Desa Jungsemi mulai dari anak-anak hingga orang tua. Rangkaian acara Merdi Deso diawali dengan pemotongan kerbau bule di Pantai Indah Kemangi, kemudian kepala kerbau tersebut dilarungkan ke tengah laut. Pada sore harinya acara kenduren (selamatan) sekaligus ziarah yang bertempat di makam para pendiri Desa Jungsemi serta dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh adat dan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk. Tradisi *merdi deso* atau sering disebut bersih desa merupakan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun sebagai simbol rasa syukur masyarakat atas limpahan nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, nikmat berupa rezeki, keselamatan, ketentraman, dan keselarasan hidup. Bahkan ketika duka pun masih banyak yang pantas disyukuri.¹⁹

Ritual tradisi *merdi deso* dilakukan satu kali pada hari jumat kliwon di Bulan Suro. Tradisi merdi deso sudah ada sejak zaman dahulu yang merupakan warisan dari nenek moyang dan juga sudah dimasukkan dalam program kegiatan tahunan Desa Jungsemi. Dilakukannya tradisi merdi deso dengan memotong kerbau bule. Kerbau bule merupakan simbol membunuh orang belanda yang telah menjajah Desa Jungsemi. Karena pada saat itu Kemangi adalah tempat pertemuan tersembunyi untuk menyerang Batavia di jaman pemerintahan Sultan Agung yang dipimpin Tumenggung Bahurekso sebagai gubernur Pesisir Utara Jawa. Setelah mayoritas masyarakat Desa Jungsemi memeluk agama Islam, beberapa masyarakat mulai melakukan tradisi merdi deso secara Islami yaitu diikuti dengan acara kenduren (selamatan) dan ziarah ke makam pada haul Kiayi Lasidhin. Haul yang dilakukan adalah untuk mengenang dan sebagai wujud

¹⁹Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

penghargaan serta penghormatan kepada Mbah Lasidhin atas segala upayanya dalam mendirikan Desa Jungsemi.²⁰

Mbah Lasidhin memang tokoh penting terkait dengan berdirinya Desa Jungsemi. Menurut cerita dari para sesepuh desa, Mbah Lasidhin adalah seorang prajurit dari kerajaan Mataram yang ditugaskan untuk melakukan pengintaian terhadap pergerakan dari tentara Belanda atau kompeni. Tugas Mbah Lasidhin tersebut merupakan persiapan Kerajaan Mataram dalam upayanya untuk menyerang tentara kompeni yang ada di Batavia (sekarang Jakarta). Namun dalam tugas tersebut, sebenarnya Mbah Lasidhin tidak sendirian, tapi ada tokoh lain yang bernama Tumenggung Rajeg Wesi atau lebih dikenal dengan nama Ki Ageng Kemangi, dimana keduanya saling bahu membahu dalam mengemban amanah dari Kesultanan Mataram. Berdasar penuturan dari Kyai Kasturi, tokoh agama Desa Jungsemi, Tumenggung Rajeg Wesi ini, masih memiliki hubungan darah dengan Kyai Kendil Wesi.²¹

4. Aturan Khusus

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi tercantum dalam Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata. Pada pasal 3 peraturan tersebut yang berbunyi “Memberi dorongan, motivasi dan menciptakan peluang-peluang kepada masyarakat didalam kawasan Desa Jungsemi sebagai pelaku, pekerja sekaligus pemilik usaha pariwisata”.²² Oleh karena itu, merujuk pasal tersebut seluruh UMKM dan pegawai di Pantai Indah Kemangi merupakan masyarakat yang memiliki Kartu Tanda Penduduk Jungsemi. Serta seluruh UMKM tidak dipungut biaya sewa, karena pengelolaan Pantai Indah Kemangi bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Jungsemi.

Keuntungan Pantai Indah Kemangi dialokasikan pada pendidikan non formal meliputi; TPQ, MDA, MDW, TK, PAUD, dan untuk insentif guru madrasah.

²⁰Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

²¹*Ibid.*

²²Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 3.

Kebijakan tersebut tercantum dalam Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata pasal 2 yang berbunyi “memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan Di Desa Jungsemi”, serta pasal 9 yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”.²³

3. Fungsi Pengelolaan

Dalam hal pengelolaan wisata alam, maka diperlukan pengelolaan yang efektif agar pengunjung tetap terpuaskan. Wisata alam ditangani tidak hanya untuk memastikan kepuasan pengunjung tetapi juga untuk melindungi mereka agar tetap aman selama berenang di pantai. BUMDes Sukodadi bertanggung jawab atas terselenggaranya fungsi-fungsi pengelolaan dalam rangka pengaturan dan menjaga kegiatan pariwisata yang bertempat di Pantai Indah Kemangi. Adapun tindakan yang dilakukan dalam rangka melestarikan Pantai Indah Kemangi, beberapa kegiatan tersebut antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fase awal dari kegiatan fungsi pengelolaan, yang difokuskan dengan mendefinisikan atau menyiapkan langkah-langkah tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, serta menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan implementasi selanjutnya. Ke depan, hasil perencanaan baru akan diketahui. Segala aktivitas, tindakan, dan kebijakan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar risiko yang ditimbulkan relatif rendah.²⁴

Perencanaan digunakan untuk menentukan atau mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam pengelolaan Pantai Indah

²³Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 2 dan Pasal 9.

²⁴Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.91.

Kemangi, BUMDes Sukodadi sebagai pengelola juga melakukan fungsi pengelolaan. Secara khusus, BUMDes Sukodadi menggunakan perencanaan program kerja jangka pendek dan perencanaan program kerja jangka panjang.

1. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek meliputi upaya-upaya yang akan diselesaikan dalam waktu satu tahun, seperti:²⁵

a. Menyusun program kerja pengelolaan

Saat menyusun program kerja, yang berisi program kerja jangka panjang dan jangka pendek. Program kerja jangka pendek terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilakukan di makam. Sedangkan program kerja jangka panjang, terdiri dari kegiatan di Pantai Indah Kemangi yang selesai dalam beberapa tahun, seperti pembangunan gerbang loket masuk, musola dan gazebo serta perencanaan pujasera untuk kios pedagang dan penambahan wisata religi Makam Kemangi, pekerjaan program jangka pendek terdiri dari kegiatan di Pantai yang selesai dalam satu atau dua tahun.

b. Menyusun dan Memantau Kegiatan sehari-hari Di Pantai Indah Kemangi

Kegiatan sehari-hari di makam termasuk membersihkan area pantai, yang dilakukan oleh petugas kebersihan yang hadir setiap hari. Taman Sukodadi, musola, gazebo, kamar mandi, adalah tempat-tempat yang perlu dibersihkan. Hal ini terbukti jika Anda mengunjungi pantai tersebut, area kawasan pantai tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, lifeguard memberikan pelayanan yang baik untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.

c. Menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di Pantai Indah Kemangi

²⁵Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

Tradisi yang akan dilakukan di Pantai Indah Kemangi merupakan perayaan tahunan yang telah dilakukan secara turun-temurun yaitu tradisi *merdi deso*. Pelaksanaan tradisi merdi deso di Hari Jumat Kliwon di bulan suro atau Muharram pada kalender Hijriah. Sebagai sedekah laut dan wujud syukur Pada Sang Kuasa. Serta ada tradisi *Haul* Kiai Laitsidin, tradisi tersebut diadakan setiap Tanggal 3 Maulud untuk memperingati wafatnya Kiai Laitsidin. Acara ini sangat ramai, dan diikuti banyak pengunjung dan Masyarakat Desa Jungsemi .

Seperti diungkapkan oleh Bapak Sulton, S.Pd selaku ketua BUMDes Sukodadi :

“Dalam merencanakan kegiatan, kami pihak pengelola biasanya mengadakan sebuah rapat terkadang satu minggu sekali bisa dua minggu sekali temporer, pembahasan utama biasanya kami adakan perbaikan terkait tugu Pantai Indah Kemangi dan Taman Sukodadi yang menarik kedatangan pengunjung, penambahan atau perbaikan lainnya yang mendukung pelayanan bagi pengunjung, seperti gazebo, mushola, toilet dan pujasera namun kami selalu melihat keadaan disekitar terlebih dahulu. Setelah itu, biasanya kami membahas kegiatan terdekat atau hari-hari besar, seperti merdi deso atau haul, selain itu kami juga membahas kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kendala-kendala yang ada. Adapun sumber dana yang kami gunakan berasal dari tiket masuk Pantai Indah Kemangi dan dana hibah dari BAZNAS, Kementrian Dikti, Kementrian Desa, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, dan POLRI, mbak”.²⁶

2. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang akan direalisasikan dalam jangka waktu yang panjang, seperti:²⁷

- 1). Pembangunan pujasera untuk pedagang asongan yang belum mempunyai warung
- 2). Penambahan program wisata religi Makam Kemangi yang telah dikenal banyak kalangan masyarakat. Perencanaan menambah program wisata religi baru diupayakan dengan memperbaiki jalan menuju Makam Kemangi.

²⁶Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

²⁷*Ibid.*

Seperti diungkapkan oleh Bapak Sulton, S.Pd selaku ketua BUMDes Sukodadi :

“Rencana jangka panjang kami dari pengelola sih kami ingin mengembangkan wisata religi. Karena keberadaan makam kemangi sudah sangat terkenal kan, mbak. Biasanya ramai di malam jumat kliwon”.²⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan menggabungkan dan memutuskan berbagai kegiatan penting dan mendelegasikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.²⁹

BUMDes Sukodadi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berlangsung di Pantai Indah Kemangi dapat terkoordinir di berbagai bidang tanggung jawab mereka. Untuk memastikan bahwa kegiatan yang diadakan di Pantai Indah Kemangi berlangsung tanpa hambatan. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan Pantai Indah Kemangi telah menjalankan fungsi pengelolaan kedua yaitu pengelolaan yang dikenal dengan penataan, sesuai dengan penegasan peneliti. Karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas-tugas apa yang perlu dikerjakan, siapa personil yang melaksanakannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, dan siapa yang harus bertanggung jawab atas tugastugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Mengenai kepengurusan BUMDes Sukodadi, dari segi organisasi telah melaksanakan tugasnya dengan membagi tanggung jawab sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya dalam menjalankan semua kegiatan atau program yang direncanakan. Untuk mencapai organisasi ini, orang-orang yang tergabung dalam kepengurusan BUMDes Sukodadi dibagi atau dikelompokkan sesuai dengan keahlian khusus yang mereka punya.

²⁸*Ibid.*

²⁹Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.23.

Penataan ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tanggung jawab hanya pada satu individu. Selain itu, misi organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa anggota tim BUMDes Sukodadi mampu bekerja sama secara efektif dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya dengan kesabaran dan kesadaran penuh, tanggung jawab mereka. Karena sebenarnya struktur organisasi yang sudah ada tersebut telah benar-benar diberlakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c. Penggerakan (*Actuating*)

BUMDes Sukodadi bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan Pantai Indah Kemangi. Tanggung jawab ini mencakup semua aspek pelestarian pantai dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota pengelola ditaati seakurat mungkin selama pelaksanaan pekerjaan ini. Ada berbagai tahapan yang terlibat dalam proses pergerakan, antara lain sebagai berikut: pemberian motivasi, pembentukan kemitraan, koordinasi komunikasi, pengembangan atau peningkatan. Peneliti menganalisis dari teori dan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pergerakan terjadi di Pantai Indah Kemangi dilakukan berdasarkan apa yang ada, yaitu memanfaatkan ilmu untuk mencapai tujuan bersama, pengelolaan Pantai Indah Kemangi dalam upaya pelestarian sumber daya alam.

Kepala Desa melalui Ketua BUMDes Sukodadi dalam memberikan inspirasi pada pengurus BUMDes yang lain merupakan langkah awal dari rencana organisasi untuk memotivasi anggotanya melalui serangkaian aksi. Ketua BUMDes Sukodadi bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan bantuan kepada anggota atau pegawai yang dipekerjakan di pantai, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada wisatawan Pantai Indah Kemangi. agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan penuh semangat dan keikhlasan sehingga mendapat hasil yang baik dalam meningkatkan pelayanan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Indah Kemangi.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton S. Pd, :

“Pak Dasuki (kepala desa) dan saya sebagai ketua BUMDes Sukodadi dalam menggerakkan pengurus selalu memotivasi untuk terus meningkatkan pelayanan dengan memberikan dorongan kepada anggotanya dalam bentuk nasehat. Bekerja dengan semangat dan keikhlasan sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan pengunjung di Pantai Indah Kemangi. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi dalam menggerakkan seluruh pengurus BUMDes Sukodadi harus mengenal satu dengan yang lain. Mengetahui sesama anggota divisi dan mengetahui tugasnya, sehingga dengan adanya pembagian kegiatan-kegiatan yang akan datang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik apabila terdapat tugas yang berkaitan. Dengan adanya komunikasi akan terjalin, komunikasi antara pengurus dan anggota-anggota akan terjalin harmonis, dengan mengutamakan asas kekeluargaan maka tugas seberat apa pun akan terasa lebih ringan dan nyaman untuk dikerjakan.”³⁰

Dalam rangka menjalin hubungan antar anggota dengan ketua BUMDes Sukodadi melakukan pendekatan secara personal, sehingga lebih memahami sifat dan karakter masing-masing anggota, rapat rutin, tersedianya catatan tugas masing-masing divisi, dan tanya jawab dengan anggota BUMDes Sukodadi, ini semua adalah aspek penting. Serta pada penyelenggaraan komunikasi merupakan sarana yang sangat penting untuk memperoleh informasi dengan berbagai cara yang akan dilakukan. Setiap tindakan yang terjadi di dalam organisasi perlu disampaikan kepada setiap orang sehingga konflik dan kesalahpahaman dapat dihindari. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi membuat jalur komunikasi terbuka dengan anggota lainnya selalu dijaga. Fungsi penggerak diakhiri dengan pengembangan dan perbaikan. Gerakan dan pembenahan oleh BUMDes Sukodadi dilakukan dengan terus menerus melakukan inovasi pada setiap program kedepannya agar lebih memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh program itu sendiri.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton S. Pd, :

“Dalam penyelenggaraan komunikasi, kami menggelar kegiatan rutinan pada harian, mingguan, bulanan dan tahunan dalam hal komunikasi harus selalu terjalin dengan baik antar sesama anggotanya maupun saya sebagai ketuanya.

³⁰Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

Apabila berkomunikasi secara langsung harus menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, dengan demikian komunikasi yang harmonis akan berjalan dengan baik. Pengembangan dan peningkatan yang dilaksanakan BUMDes Sukodadi selaku pengelola Pantai Indah Kemangi dilakukan dengan cara selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi pada setiap program di masa yang akan datang agar lebih tercapai tujuannya.”³¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang merupakan bagian dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi dilakukan oleh seluruh pengurus BUMDes Sukodadi. Hal ini dikarenakan BUMDes Sukodadi sebagai pengelola terlibat aktif dalam melakukan pengawasan di segala bidang. Tugas BUMDes Sukodadi melalui *lifeguard* adalah mengawasi secara pribadi semua kegiatan yang berlangsung di Pantai Indah Kemangi. Satu-satunya alasan mengapa pengawasan dilakukan adalah untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung serta untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Beberapa tindakan dilakukan dalam rangka melakukan pengawasan dalam proses pencapaian tujuan. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut, khususnya :

1. Menetapkan Standar

Dalam proses penetapan program standar pengelolaan Pantai Indah Kemangi ditetapkan sebagai objek wisata alam. Hal tersebut dilakukan karena merupakan salah satu destinasi wisata alam yang cukup terkenal Di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. BUMDes Sukodadi sebagai pengelola bertanggung jawab untuk menetapkan standar operasional yang mengatur jumlah wisatawan. Terkait dengan jumlah wisatawan, pada hari-hari biasa jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Indah Kemangi mencapai dua ratus orang, dan jumlah wisatawan mengalami kenaikan Pada Hari Minggu mencapai dua ribu orang. BUMDes Sukodadi berperan aktif untuk memastikan para wisatawan yang sedang mengunjungi Pantai Indah Kemangi dapat melakukan kegiatan wisata dengan suasana yang kondusif untuk kenyamanan mereka. Dari sisi

³¹*Ibid.*

kualitas, *lifeguard* bertanggung jawab untuk mengawasi wisatawan yang datang berwisata dan memberikan arahan melalui pengeras suara dan rambu-rambu terkait keamanan, agar wisatawan senantiasa waspada dan tidak berenang di tengah melewati batas atau rambu-rambu tersebut. Untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

2. Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dimaksud di sini adalah evaluasi terhadap cara pengelolaan Pariwisata. Menurut BUMDes Sukodadi sebagai pengelola, pengelolaan Pantai Indah Kemangi sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin di capai, antara lain merawat dan melestarikan sumber daya alam berupa pantai agar keindahannya tetap terjaga. Beberapa wisatawan ini berasal dari kalangan penduduk lokal yaitu sekitar Kabupaten Kendal, tetapi juga dari luar daerah Kabupaten Kendal yang mengetahui adanya wisata alam Pantai Indah Kemangi.

3. Mengadakan Tindakan-Tindakan Perbaikan

BUMDes Sukodadi telah melakukan upaya perbaikan, dan kegiatan tersebut masih terus dilakukan. Beberapa tindakan korektif tersebut antara lain pelestarian pantai secara alamiah yang berbasis *local wisdom*, yang dilakukan agar keindahannya tetap terjaga. Upaya terus menerus dilakukan di kawasan Pantai Indah Kemangi untuk melakukan inovasi dan perbaikan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil terbaik. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pantai diawasi langsung oleh BUMDes Sukodadi yang membagi tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Jika pembagian tugas tidak optimal, BUMDes Sukodadi melakukan perbaikan untuk memastikan pengelolaan beroperasi secara efektif dan efisien. Pemeliharaan dan pelestarian yang diberikan pada Pantai Indah Kemangi inilah yang berkontribusi pada pelestarian dalam bentuk *local wisdom*. Peningkatan tersebut lebih dikonsentrasikan pada

lingkungan sekitar yaitu pada pemberian keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, dan kegagalan untuk memperbaiki dan mencegah kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan. Dalam hal pengelolaan berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah menerapkan pengawasan yang efisien. Pada langkah ini, BUMDes Sukodadi bertanggung jawab langsung untuk mengawasi kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan terpenuhi. Tujuan utama BUMDes Sukodadi untuk mengawasi pengelolaan Pantai Indah Kemangi agar dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kenyataan. BUMDes Sukodadi bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas tindakan pencegahan yang diambil jika terjadi penyimpangan sebagai bagian dari pengawasan yang diberikannya.

Pantai Indah Kemangi adalah wisata alam yang berada di Desa Jungsemi. Untuk memastikan daya tarik estetika mereka tetap terjaga, BUMDes Sukodadi bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga pelestarian pantai. Pengelola juga perlu diperiksa tujuannya agar tidak ada penyimpangan di area Pantai Indah Kemangi. Perlu adanya pengawasan terhadap pengelolaan Pantai Indah Kemangi guna mengetahui sejauh mana kegiatan pengelolaan yang dilakukan, bagaimana tugas-tugas yang dilakukan pengelola efektif atau tidak dalam melaksanakan kegiatan, dan efektif tidaknya tugas-tugas yang dilakukan oleh para pengurus BUMDes Sukodadi dalam melaksanakan kegiatan. Suasana Pantai Indah Kemangi yang merupakan bagian dari pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan, seperti adanya tradisi *merdi deso* memiliki peran penting dalam mendorong kehadiran para wisatawan.

Sebagaimana penuturan Ketua BUMDes Sukodadi, Bapak Sulton, S.Pd, sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan pengawasan kami melakukan dengan memantau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, setelah itu menanyakan kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya untuk melakukan evaluasi sebagai

pertimbangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan Di Pantai Indah Kemangi lagi kedepannya agar bisa menjadi lebih baik. Kami mengadakan tradisi *merdi deso* dengan menyembelih kerbau bule dan menggelar pertunjukan wayang kulit semalam suntuk setiap tahunnya. Salah satu manfaatnya yaitu untuk menarik pengunjung, serta sebagai wadah guna melestarikan adat istiadat dan budaya Desa Jungsemi.”³²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa’ Ayat 19 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا الْبَسَاءَ كَرِهًا حَرًّا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.”³³

Lafadz “مَعْرُوف” pada ayat di atas, mengacu kepada kebiasaan dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan alkhair, yakni prinsip-prinsip ajaran Islam. Rincian dan penjabaran kebaikan dapat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat. Sehingga, sangat mungkin suatu masyarakat berbeda pandangan dengan masyarakat lain. Apabila rincian maupun penjabaran itu tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama, maka itulah yang dinamai ma'ruf. Dalam hal ini, pakar-pakar hukum menetapkan bahwa adat kebiasaan dalam suatu masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan hukum (al-adat muhakkamah).³⁴

Al-‘adah disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang tanpa adanya sebab yang bisa dinalar. Adapun kata “muhakkamah” isim maf’ul

³²Sulton, Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

³³Kementerian Agama, *Q.S An- Nisa Ayat 19*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>, (Diakses Pada 18 Februari 2023).

³⁴Ujang Suyatman, Teologi Lingkungan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda, *Jurnal Al-Tsaqafa*, Vol.15, No.1, (2018), h.86.

(bentuk objek) dari kata *hakkama-yuhakkimu* yang berarti menjadikan hakim. Sehingga makna kalimat “*al- ‘adah muhakkamah* adalah adat atau tradisi yang dijadikan landasan hukum. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kaidah “*al- ‘adah muhakkamah*” adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang yang bisa diterima oleh akal sehat dan fitrah manusia yang dijadikan sebagai acuan hukum.³⁵

Sesuai dengan kaidah fiqh *تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ* dapat diartikan dengan segala tindakan atau kebijakan seorang Imam (pemimpin) terhadap subjek maupun objek hukum yang berada di bawah kepemimpinannya, di mana kepemimpinannya tersebut harus mengacu pada terwujudnya manfaat dalam kebijakannya, baik berupa manfaat duniawi maupun manfaat ukhrawi. Dengan adanya keuntungan Pantai Indah Kemangi yang diberikan pada murid dan guru madrasah tersebut sangat bermanfaat untuk menyokong operasional madrasah. Karena madrasah merupakan wadah pendidikan keagamaan yang perlu ditanamkan pada anak usia dini agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.³⁶

Dengan adanya distribusi keuntungan Pantai Indah Kemangi untuk keperluan pendidikan TPQ, MDA, MDW dan bisyaroh atau insentif pada guru madrasah merupakan kebiasaan yang baik yang telah berlaku di Desa Jungsemi. Serta hibah dari keuntungan pantai tersebut tergolong *mashlahah dharuriyat* karena madrasah merupakan tempat belajar mengajar guna menanamkan nilai agama sejak usia dini dan sebagai wadah untuk mengasah akal agar terhindar dari kebodohan. Agama merupakan lima unsur pokok yang masuk dalam *dharuriyat al-khamsah*. Kelima *dharuriyat* tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia meliputi; agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Segala perbuatan yang dapat mewujudkan atau mengekalkan lima unsur *dharuriyat* itu adalah baik karenanya harus dikerjakan, semua itu mengandung kemaslahatan bagi manusia.³⁷

³⁵*Ibid*, h.125.

³⁶Achmad Musyahid Idrus, Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih: Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Maslahah, *Jurnal Al-Daulah*, Vol.10, No.2, (2021), h.126.

³⁷Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.208.

Oleh karena itu, BUMDes Sukodadi memilih mendistribusikan keuntungan pantai untuk pendidikan murid dan guru madrasah tidak untuk fakir miskin. Dengan alasan fakir miskin sudah mendapat bantuan dari pusat dan ada dari dana desa. Sedangkan pendidikan murid dan guru madrasah sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan moral yang baik untuk kemaslahatan masyarakat belum mendapat bantuan dari pusat dan termasuk dalam masalah dharuriyah. Itulah pentingnya kaidah *tasharuful imam alarro`iyyah manutun bil mashlahah*.

B. Kebijakan *Local Wisdom* BUMDes Sukodadi Dalam Mendistribusikan Keuntungannya Kepada Masyarakat

Dalam strategi pengelolaan desa wisata, tentunya terdapat kebijakan *local wisdom* dalam mendistribusikan keuntungannya kepada masyarakat. Kebijakan *local wisdom* yang di anut BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungan masyarakat sesuai dengan Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata pasal 2 yang berbunyi “memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan Di Desa Jungsemi”, serta pasal 9 yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”.³⁸ Oleh karena itu, keuntungan pantai didistribusikan untuk insentif guru madrasah dan membiayai beasiswa pendidikan non-formal yang terdiri dari TPQ, MDA, MDW, TK, PAUD.

Tabel 3.6
Distribusi Keuntungan Pantai Indah Kemangi Semester 1 Tahun 2022

NO	URAIAN	JUMLAH PENERIMA	BULAN	HIBAH/BULAN	JUMLAH
1	TPQ,MDA,MDW	732	6	Rp. 25.000	Rp. 109.800.000

³⁸Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 2 dan Pasal 9.

	JUNGSEMI				
2	TK, PAUD JUNGSEMI	144	6	Rp. 30.000	Rp. 25.920.000
3	GURU MADRASAH JUNGSEMI	60	6	Rp. 300.000	Rp. 108.000.000
4	PAD	-	6	Rp. 5.510.700	Rp. 33.064.200
	JUMLAH	936	6	Rp. 46.130.700	Rp. 276.784.200

Sumber : Data BUMDes Sukodadi Jungsemi 2022

Berdasarkan tabel pendistribusian keuntungan Pantai di atas, menunjukkan bahwa penerima keuntungan pantai untuk murid TPQ, MDA, MDW Jungsemi berjumlah 732 orang dengan hibah sebesar Rp. 25.000/bulan. Sedangkan untuk penerima keuntungan pantai murid TK dan PAUD Jungsemi berjumlah 144 orang dengan hibah sebesar Rp. 30.000/bulan. Serta untuk guru madrasah yang menerima hibah atau insentif berjumlah 60 orang dengan hibah sebesar Rp. 50.000/bulan. Keuntungan pantai juga didistribusikan untuk pendapatan asli desa sebesar Rp. 5.510.700/bulan. Hal tersebut tercantum dalam Akta Notaris Pasal 21 Tahun 2018 terkait Anggaran Rumah Tangga, yang berbunyi : “ pemupukan modal usaha minimal 50%, pendapatan asli desa maksimal 25%, dan dana sosial minimal 10%.”³⁹

Pendistribusian keuntungan Pantai Indah Kemangi diselenggarakan di Balai Desa Jungsemi enam bulan sekali dalam satu tahunnya. Jumlah keuntungan pantai yang di bagikan pada masyarakat dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* tersebut jumlahnya sama atau tetap. Serta penerima dari keuntungan Pantai Indah Kemangi hanya masyarakat dengan Kartu Keluarga atau Kartu Tanda Penduduk Desa Jungsemi sesuai dengan peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 yaitu pengelolaan Pantai Indah Kemangi dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kemaslahatan Desa Jungsemi.

³⁹Akta Notaris Tahun 2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga, Pasal 21.

Gambar 4.3
Distribusi Keuntungan Pantai pada Murid dan Guru Madrasah



*Sumber : Dokumentasi Peneliti di Balai Desa Jungsemi Tanggal 16
Januari 2023*

Sebagaimana penuturan Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Jungsemi :

“Kami melihat celah yang tidak dibiayai dari pusat sama sekali yaitu pendidikan non-formal pada madrasah melihat kebijakan anggaran melalui *Corporate Social Responsibility*. lain diberikan lewat *Corporate Social Responsibility* alasannya supaya administrasi lebih fleksibel. Kalau masuk APBDS administrasi harus sesuai dengan perencanaan desa.padahal dalam menganggarkan belum ada uangnya. Sedangkan untuk fakir miskin didukung banyak dari dana desa, juga dari pemerintah pusat. Murid MDA,TPQ, MDW itu kan tidak mendapat dana bos. Masih swadaya masyarakat desa, padahal pendidikan nonformal tersebut penopang pengetahuan dasar *akhlakul karimah* masyarakat desa. Maka dari itu kebijakan pengelolaan Pantai Indah Kemangi hasil pendapatannya langsung didistribusikan untuk pendidikan nonformal tersebut.Kemiskinan diawali dari kebodohan, kerusakan moral dimasyarakat juga diawali kebodohan,bobroknya pemerintahan juga dari kebodohan. Maka dari itu, pendidikan patut diprioritaskan.”⁴⁰

Kebijakan BUMDes Sukodadi berbasis *local wisdom* dalam mendistribusikan keuntungan pantai lebih mengutamakan pada pembiayaan di bidang pendidikan madrasah daripada fakir miskin, karena sektor pendidikan

⁴⁰Dasuki, Kepala Desa Jungsemi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

madrasah belum mendapat bantuan dari pusat dan masih bersifat swadaya masyarakat desa. Serta pendidikan madrasah sangat penting sebagai penopang pengetahuan dasar *akhlakul karimah* dan sebagai tempat untuk mencegah kerusakan moral masyarakat Desa Jungsemi. Sedangkan untuk fakir miskin sudah mendapat bantuan dari Dinas Sosial sebagai perwakilan dari pemerintah pusat.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Abdullah Zain selaku Kepala MDA Miftahul Athfal :

“Semua murid dan guru MDA Miftahul Athfal menerima bantuan dana dari keuntungan Pantai Indah Kemangi. Untuk murid kami berjumlah 145 orang yang menerima beasiswa dari keuntungan pantai sebesar Rp. 25.000/orang. Serta untuk guru madrasah berjumlah 20 orang menerima insentif sebesar Rp. 300.000/ orang. Dana tersebut diberikan tiap satu semester dan bersifat tetap. Sementara untuk bisyaroh guru dari madrasah sebesar Rp. 1.200.000 dalam setahun, dari kabupaten sebesar Rp.1000.000/ tahun di potong pajak, serta dari provinsi sebesar Rp. 1.200.000/ tahun. Jadi, insentif dari Pantai Indah Kemangi kurang lebih 17,64 % dari total pendapatan saya dalam satu tahun. Alhamdulillah dengan adanya Pantai Indah Kemangi cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes Sukodadi lebih memilih mendistribusikan keuntungan pantai di bidang pendidikan madrasah, karena memang madrasah belum dijangkau dari pusat serta sebagai upaya memajukan pendidikan madrasah di Desa Jungsemi, mbak.”⁴¹

Pendidikan madrasah merupakan tempat menimba ilmu keagamaan yang sangat penting untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak sejak usia dini. Keuangan madrasah menjadi maksimal dengan adanya bantuan beasiswa pendidikan dari keuntungan pantai untuk murid madrasah.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Mukhsan selaku Kepala MDA Assalamah :

“Semua murid MDA Assalamah menerima yang menerima beasiswa dari keuntungan pantai sebesar Rp. 25.000/orang. Serta untuk guru madrasah berjumlah 17 orang menerima insentif sebesar Rp. 300.000/ orang. Dana tersebut diberikan tiap satu semester dan bersifat tetap. Sementara untuk bisyaroh guru dari madrasah sebesar Rp. 800.000 dalam setahun, dari kabupaten sebesar Rp.1000.000/ tahun di potong pajak, serta dari provinsi sebesar Rp. 1.200.000/ tahun. Jadi, insentif dari Pantai Indah Kemangi kurang lebih 20 % dari total pendapatan saya dalam satu tahun. Alhamdulillah dengan adanya Pantai Indah Kemangi cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-

⁴¹Abdullah Zain, Kepala MDA Miftahul Athfal, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Desember 2022.

hari. BUMDes Sukodadi lebih memilih mendistribusikan keuntungan pantai di bidang pendidikan madrasah, karena memang madrasah merupakan tempat utama dalam membasmi kebodohan dan kerusakan moral di Desa Jungsemi, mbak.”⁴²

Keuntungan Pantai Indah Kemangi yang didistribusikan untuk madrasah sangat berguna untuk mendukung operasional dan eksistensi lembaga pendidikan non formal yang bersifat keagamaan di Desa Jungsemi.

Sebagaimana penuturan Bapak Abdul Kholiq selaku Kepala MDW Assalamah :

“Semua murid MDW Assalamah menerima beasiswa dari keuntungan Pantai Indah Kemangi. Untuk murid kami berjumlah 50 orang yang menerima beasiswa dari keuntungan pantai sebesar Rp. 25.000/orang. Serta untuk guru madrasah berjumlah 8 orang menerima insentif sebesar Rp. 300.000/ orang. Dana tersebut diberikan tiap satu semester dan bersifat tetap. Sementara untuk bisyaroh guru dari madrasah sebesar Rp. 400.000 dalam setahun, dari kabupaten sebesar Rp.1000.000/ tahun di potong pajak, serta dari provinsi sebesar Rp. 1.200.000/ tahun. Jadi, insentif dari Pantai Indah Kemangi kurang lebih 23 % dari total pendapatan saya dalam satu tahun. Alhamdulillah dengan adanya Pantai Indah Kemangi cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes Sukodadi lebih memilih mendistribusikan keuntungan pantai di bidang pendidikan madrasah, karena memang madrasah merupakan tempat untuk menimba ilmu keagamaan sejak dini. Hal tersebut sangat berguna untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikan madrasah di Desa Jungsemi, mbak.”⁴³

Pantai Indah Kemangi lebih mengutamakan bidang pendidikan madrasah dalam pendistribusian keuntungannya guna memajukan dan menjaga kelestarian operasional madrasah yang telah ada sejak dulu Di Desa Jungsemi.

Sebagaimana penuturan Bapak Mustakim selaku Kepala TPQ Al- Hikmah :

“Semua murid TPQ Al- Hikmah menerima beasiswa dari keuntungan Pantai Indah Kemangi. Untuk murid kami berjumlah 52 orang yang menerima beasiswa dari keuntungan pantai sebesar Rp. 25.000/orang. Serta untuk guru madrasah berjumlah 9 orang menerima insentif sebesar Rp. 300.000/ orang. Dana tersebut diberikan tiap satu semester dan bersifat tetap. Sementara untuk bisyaroh guru dari madrasah sebesar Rp. 300.000 dalam setahun, dari kabupaten sebesar Rp.1000.000/ tahun di potong pajak, serta dari provinsi sebesar Rp. 1.200.000/ tahun. Jadi, insentif dari Pantai Indah Kemangi kurang lebih 24 % dari total pendapatan saya dalam satu tahun. Alhamdulillah dengan

⁴²Mukhsan, Kepala MDA Assalamah, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

⁴³Abdul Kholiq, Tokoh Agama Desa Jungsemi, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

adanya Pantai Indah Kemangi cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes Sukodadi lebih memilih mendistribusikan keuntungan pantai di bidang pendidikan madrasah, karena memang madrasah merupakan tempat untuk menimba ilmu keagamaan sejak dini. Hal tersebut sangat berguna untuk memajukan dan menjaga kelestarian lembaga pendidikan madrasah di Desa Jungsemi, mbak.”⁴⁴

C. Manfaat Pengelolaan Pantai Indah Kemangi menurut Masyarakat

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermanfaat untuk mencapai kemaslahatan masyarakat. Dengan berbagai strategi dan tahapan sesuai dengan permasalahan pengelolaan Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sukodadi telah mencapai hasil yang maksimal. Adanya pengelolaan Pantai Indah Kemangi telah menyokong bidang pendidikan madrasah Di Desa Jungsemi. Salah satunya dengan mendistribusikan keuntungan pantai sesuai dengan Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 yaitu dialokasikan pada pendidikan TPQ, MDA, MDW, TK, dan PAUD merupakan *local wisdom* di Desa Jungsemi yang menjadi keunikan tersendiri. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi seluruh madrasah di Desa Jungsemi. Dengan adanya distribusi keuntungan pantai tersebut telah membantu memajukan operasional madrasah dan mampu mendorong peningkatan jumlah murid tiap tahunnya.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Abdullah Zain selaku Kepala MDA Miftahul Athfal :

“Makna pengelolaan PIK untuk MDA Miftahul athfal, sangat berguna dan bermanfaat tentunya uang itu kan masuk di bendahara, segala kebutuhan madrasah contohnya untuk menjenguk guru atau keluarganya yang sakit. Kemudian tiap *selapanan* itu dari RMI kecamatan mengadakan KKM (kelompok Kerja madrasah) yang membina, memberikan informasi, memonitoring data tiap bulan murid itu dari madrasah juga memberikan uang transport 1 bulan sekali 2 ustad sebesar Rp. 60.000, itu sangat mudah karena adanya bantuan dari keuntungan pantai. Kemudian ketika pekan madaris 2 tahun sekali Porseni istilahnya dibawah kemenag porsadin, kalau dibawah RMI lembaga kecamatan pekan madaris itu memungut biaya untuk lomba per Anak 10 ribu. Terkadang kalau minta pada murid bayarnya telat dengan adanya bantuan keuntungan pantai tersebut tentu bisa dibayar dulu sebagai dana talangan. Kemudian ketika ada instruksi guru harus ada seragam baru karena ada pekan madaris. Kontingen pekan madaris baik dari guru maupun murid itu

⁴⁴Mustakim, Kepala TPQ Al-Hikmah, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

membutuhkan seragam baru itu diambil dari bantuan keuntungan pantai. Serta untuk mengadakan agenda tahunan yaitu tawasul tiap akhir tahun ziaroh walisongo dengan biaya sebesar delapan juta rupiah itu para guru secara gratis, biaya diambil dari bantuan keuntungan pantai. Serta manfaat bantuan keuntungan pantai yaitu untuk menambah semangat memasukan anak didik selanjutnya, dan sangat membantu dan meringankan beban wali murid terutama mempermudah operasional lembaga. Jadi, pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna dan bermanfaat dalam bidang pendidikan di Desa Jungsemi.”⁴⁵

Gambar 4.4 **Wawancara dengan Bapak Abdullah Zain**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 22 Desember 2022

Kegiatan sosial tersebut dilaksanakan sejak adanya pengelolaan Pantai Indah Kemangi yang diprakarsai oleh kepala desa untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada di Desa Jungsemi. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi bermakna dan bermanfaat dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Jungsemi. Beasiswa dari keuntungan pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi masyarakat Jungsemi untuk mengurangi beban mereka dalam membiayai pendidikan anak di madrasah.

⁴⁵Abdullah Zain, Kepala MDA Miftahul Athfal, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Desember 2022.

Sebagaimana penuturan Bapak Mukhsan selaku Kepala MDA Assalamah :

“Makna pengelolaan Pantai Indah Kemangi bagi madrasah yaitu mempermudah proses keuangan madrasah, mengurangi beban pengeluaran wali murid, dan memajukan pendidikan non formal di Desa Jungsemi. Serta dengan adanya bantuan beasiswa pada murid madrasah sangat berfungsi antara lain untuk kemajuan madrasah, rapat-rapat, dan untuk pelaksanaan program ziaroh setahun sekali. Adanya insentif pada guru madrasah juga sangat membantu kami sebagai guru untuk mencukupi kebutuhan hidup. Serta untuk menambah semangat kami dalam mengajarkan ilmu keagamaan pada murid-murid. Tentunya tidak mengurangi rasa khidmah bil ibadah yang merupakan prinsip utama kami. Keuntungan Pantai Indah Kemangi lebih diutamakan untuk beasiswa murid madrasah bukan untuk fakir miskin. Karena fakir miskin sudah banyak dibantu dari Dinas Sosial, serta untuk mengurangi adanya salah sasaran pada penerima bantuan. Kalau untuk murid madrasah itu sudah jelas untuk memajukan pendidikan, sedangkan untuk bantuan fakir miskin merupakan bantuan perseorangan yang sering salah sasaran dan dapat mengakibatkan orang yang dibantu menjadi bergantung pada bantuan dan tidak mau bekerja. Sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran”⁴⁶

Gambar 4.5
Wawancara dengan Bapak Mukhsan



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 28 Desember 2022

BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungan dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi kelangsungan bidang pendidikan madrasah di Desa Jungsemi. Terutama pada kelancaran dan kemudahan proses keuangan madrasah dengan adanya bantuan beasiswa dari keuntungan pantai

⁴⁶Mukhsan, Kepala MDA Assalamah, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

tersebut. Serta masyarakat sangat terbantu dengan berkurangnya beban pengeluaran untuk membiayai anaknya di madrasah. Sebagaimana penuturan Bapak Abdul Kholiq selaku Kepala MDW Assalamah :

“Makna pengelolaan Pantai Indah Kemangi bagi madrasah tentunya sangat membantu operasional lembaga pendidikan madrasah agar tetap terjaga eksistensinya dengan cara memberikan beasiswa pada murid yang berarti mengurangi beban pengeluaran orang tuanya. Syarat murid yang diberi beasiswa adalah murid dengan Kartu Keluarga Desa Jungsemi. *Alhamdulillah*, adanya insentif dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi perekonomian saya sangat terbantu. Termasuk cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes Sukodadi lebih memilih mendistribusikan keuntungan Pantai Indah Kemangi untuk murid dan guru madrasah, karena memang pendidikan madrasah belum terjamah dari pusat dan sebagai sarana untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah. Agar semua masyarakat dapat merasakan hasil pantai tanpa berada di pantai, serta untuk membantu menanamkan nilai-nilai *aklaqul karimah* pada generasi muda untuk kemaslahatan Desa Jungsemi. Sedangkan untuk fakir miskin itu bantuan per individu yang dapat menimbulkan ketergantungan pada penerima bantuan, sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran dan tidak menunjang kemaslahatan di Desa Jungsemi”⁴⁷

Gambar 4.6
Wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 28 Desember 2022

⁴⁷Abdul Kholiq, Tokoh Agama Desa Jungsemi, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

Peraturan Desa Jungsemi Pasal 9 Nomor 02 Tahun 2020, yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”.⁴⁸ Sesuai dengan pasal tersebut, syarat penerima beasiswa murid dari keuntungan Pantai Indah Kemangi adalah semua murid madrasah baik TPQ, MDA, maupun MDW, yang mempunyai Kartu Keluarga Desa Jungsemi. Kebijakan tersebut diterapkan agar beasiswa murid tepat sasaran yaitu untuk kemaslahatan masyarakat Jungsemi. Adanya beasiswa untuk murid sangat bermakna dalam peningkatan jumlah murid setiap tahunnya. Hal tersebut juga sebagai pendorong semangat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah. Dan untuk meminimalisir keluarnya murid sebelum tahun kelulusannya.

Sebagaimana penuturan Bapak Mustakim selaku Kepala TPQ Al- Hikmah :

“Keuntungan dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna sebagai penyokong kegiatan operasional dan keuangan madrasah tiap satu semester. Serta untuk mendorong semangat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah, dan untuk meminimalisir banyaknya murid yang keluar sebelum tahun kelulusan sebagai akibat dari tidak mampu membayar syahriah. Dengan adanya insentif untuk saya sebagai guru madrasah dari Pantai Indah Kemangi cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Awalnya insentif untuk guru madrasah ini memang pemikiran Pak Dasuki yang diambil dari lelangan bengkok yang telah berjalan dua tahun sebelum adanya pengelolaan pantai. Setelah adanya pengelolaan Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sukodadi yang memperoleh keuntungan yang cukup signifikan. Sehingga keuntungan tersebut didistribusikan untuk murid madrasah dan guru madrasah sampai saat ini. Tentu hal tersebut bertujuan untuk memajukan madrasah dan menambah semangat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah. Itulah cara agar masyarakat merasakan hasil keuntungan pantai dan sangat bermanfaat dalam membenahi karakter dan moral generasi Jungsemi dengan adanya pendidikan madrasah. Jika keuntungan Pantai Indah Kemangi didistribusikan untuk fakir miskin atau bantuan perseorangan itu kebanyakan salah sasaran dan mereka juga sudah dibantu dari dana desa.”⁴⁹

⁴⁸Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 9.

⁴⁹Mustakim, Kepala TPQ Al-Hikmah, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Gambar 4.7
Wawancara dengan Bapak Mustakim



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 08 Januari 2023

Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata pasal 2 yang berbunyi “memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan Di Desa Jungsemi”, serta pasal 9 yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”.⁵⁰ Sesuai dengan pasal tersebut, maka adanya pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yaitu sebagai tempat penggerak UMKM setempat.

Sebagaimana penuturan Ibu Nur Istiqomah sebagai UMKM di area Pantai Indah Kemangi :

“ Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi saya sebagai masyarakat Dukuh Srandu, Desa Jungsemi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pengelola Pantai tidak memungut uang sewa, hanya uang kebersihan sebesar Rp. 10.000 setiap hari minggu. Omzet penjualan saya hari-hari biasa dapat mencapai Rp. 500.000. Sedangkan Hari Minggu dapat

⁵⁰Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020, Pasal 2 dan Pasal 9.

mencapai Rp.2.000.000. Adanya wisata pantai sangat berdampak bagi perekonomian saya, mbak.”⁵¹

Gambar 4.8
Wawancara dengan Bu Nur Istiqomah



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 8 Januari 2023

Kebijakan BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi, salah satunya dengan hanya memperbolehkan pedagang atau UMKM masyarakat yang mempunyai Kartu Keluarga Desa Jungsemi. Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk melindungi dan memberi kesempatan pada masyarakat Jungsemi dalam meningkatkan perekonomian.

Sebagaimana penuturan Ibu Nining sebagai UMKM di area Pantai Indah Kemangi :

“ Makna pengelolaan Pantai Indah Kemangi dalam perekonomian saya antara lain; saya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat membiayai sekolah anak, membangun rumah secara bertahap. Saya warga Dukuh Srandu, Desa Jungsemi berjualan disini selama dua tahun, mbak. Omzet penjualan saya hari biasa mencapai Rp. 300.000, sedangkan Hari Minggu mencapai RP. 900.000, mbak.”⁵²

⁵¹Nur Istiqomah, UMKM Di Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

⁵²Nining, UMKM Di Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Gambar 4.9
Wawancara dengan Ibu Nining



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 8 Januari 2023

Makna pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat menunjang perekonomian masyarakat. Dan tidak adanya pungutan sewa oleh BUMDes Sukodadi sebagai pengelola. Hanya pada Hari Minggu UMKM dimintai uang kebersihan sebesar Rp. 10.000. Keunikan Di Pantai Indah Kemangi salah satunya makanan dan minuman di bandrol standard dengan harga wajar di toko biasanya. Berbeda dengan tempat wisata lain yang sering menaikkan harga.

Sebagaimana Penuturan Ibu Muji sebagai UMKM di area Pantai Indah Kemangi :

“Saya asli dari Dukuh Srandu, Desa Jungsemi, jualan disini sudah hampir tiga tahun. Omzet penjualan sehari- hari mencapai Rp. 500.000. Sedangkan untuk hari besar dapat mencapai Rp.1.000.000. Usaha warung disini merupakan usaha tetap saya, mbak. Harga makanan dan minuman yang saya jual merupakan harga wajar seperti di toko-toko pada umumnya, saya tidak menaikkan harga di atas harga wajar, mbak. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk membayar listrik dan air. Dri pengelola tidak memungut sewa, tapi Di Hari Minggu di minta uang kebersihan sebesar Rp. 10.000.”⁵³

⁵³Muji, UMKM Di Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Gambar 4.10
Wawancara dengan Ibu Muji



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 8 Januari 2023

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sebagai pedagang. Serta makna dari pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat besar bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Jungsemi sebagai sumber mata pencaharian.

Sebagaimana Penuturan Bu Aliyah sebagai UMKM di area Pantai Indah Kemangi :

“Saya warga Dukuh Srandu, Desa Jungsemi. Saya jualan disini baru setahun, mbak. Warung ini merupakan sumber mata pencaharian saya, mbak. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi saya dalam memenuhi kebutuhan hidup, mbak. Alhamdulillah, omzet penjualan saya di Hari Minggu dapat mencapai Rp.600.000, mbak”⁵⁴

⁵⁴Aliyah, UMKM Di Pantai Indah Kemangi, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Gambar 4.11
Wawancara dengan Bu Aliyah



Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada 8 Januari 2023

Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Jungsemi yang awalnya hanya mengandalkan pada pertanian dengan slogan “ *ora macul ora duwe duit*”, yang artinya “ tidak bertani tidak dapat uang”. Kini slogan tersebut telah ditinggalkan, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi wirausaha dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa Pantai Indah Kemangi sebagai tempat untuk memperoleh pendapatan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. UMKM yang ada di sekitar Pantai Indah Kemangi memang secara langsung merasakan dampak ekonomi dari pantai secara finansial. Karena pengelolaan Pantai Indah Kemangi tidak untuk dirasakan beberapa kelompok masyarakat Jungsemi saja. Namun, seluruh masyarakat Jungsemi harus merasakan dampak keuntungan pantai, meskipun mereka tidak berada di pantai. Oleh karena itu, BUMDes Sukodadi inisiatif mendistribusikan keuntungan Pantai Indah Kemangi untuk membiayai beasiswa murid madrasah yaitu TPQ, MDA, MDW, TK, PAUD. Dan memberi insentif pada guru madrasah sebagai wujud terimakasih atas ilmu yang diberikan pada generasi muda Jungsemi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi *local wisdom* BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi dapat dilihat pada tradisi *merdi deso* dengan penyembelihan kerbau bule masih dilestarikan di Pantai Indah Kemangi pada Hari Jumat Kliwon Bulan Suro atau bulan Muharram di kalender Hijriah. Tradisi tersebut diadakan sebagai sedekah laut yang merupakan wujud syukur pada Sang Pencipta, dan Haul Kiayi Laistidin pada Bulan Maulid sebagai bentuk penghormatan pada leluhur, serta menjadi peluang untuk menarik wisatawan. Keuntungan Pantai Indah Kemangi menjadi sumber pendapatan asli Desa Jungsemi dan sebagian disalurkan untuk beasiswa murid dan insentif pada guru madrasah. Dengan adanya distribusi keuntungan Pantai Indah Kemangi untuk keperluan pendidikan TPQ, MDA, MDW dan bisyaroh atau insentif pada guru madrasah merupakan kebiasaan yang baik yang telah berlaku di Desa Jungsemi. Serta hibah dari keuntungan pantai tersebut tergolong *mashlahah dharuriyat* karena madrasah merupakan tempat belajar mengajar guna menanamkan nilai agama sejak usia dini dan sebagai wadah untuk mengasah akal agar terhindar dari kebodohan. Oleh karena itu, BUMDes Sukodadi memilih mendistribusikan keuntungan pantai untuk pendidikan murid dan guru madrasah tidak untuk fakir miskin. Dengan alasan fakir miskin sudah mendapat bantuan dari pusat dan ada dari dana desa. Sedangkan pendidikan murid dan guru madrasah sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan moral yang baik untuk kemaslahatan masyarakat belum mendapat bantuan dari pusat dan termasuk dalam *mashlahah dharuriyat*. Itulah pentingnya kaidah *tasharuful imam alarro'iyah manutun bil mashlahah*.

2. Kebijakan *local wisdom* yang di anut BUMDes Sukodadi dalam mendistribusikan keuntungan masyarakat sesuai dengan Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang kawasan desa wisata pasal 2 yang berbunyi “memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan Di Desa Jungsemi”, serta pasal 9 yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”. Oleh karena itu, keuntungan pantai didistribusikan pada pendapatan asli Dsa Jungsemi, insentif guru madrasah, dan untuk membiayai beasiswa pendidikan non-formal yang terdiri dari TPQ, MDA, MDW, TK, PAUD. Pendistribusian keuntungan Pantai Indah Kemangi diselenggarakan di Balai Desa Jungsemi enam bulan sekali dalam satu tahunnya. Jumlah keuntungan pantai yang di bagikan pada masyarakat dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* tersebut jumlahnya sama atau tetap. Serta penerima dari keuntungan Pantai Indah Kemangi hanya masyarakat dengan Kartu Keluarga atau Kartu Tanda Penduduk Desa Jungsemi sesuai dengan peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 yaitu pengelolaan Pantai Indah Kemangi dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kemaslahatan Desa Jungsemi.
3. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermanfaat untuk mencapai kemaslahatan masyarakat. Dengan berbagai strategi dan tahapan sesuai dengan permasalahan pengelolaan Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sukodadi telah mencapai hasil yang maksimal. Adanya pengelolaan Pantai Indah Kemangi telah menyokong bidang pendidikan madrasah Di Desa Jungsemi. Salah satunya dengan mendistribusikan keuntungan pantai sesuai dengan Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 yaitu dialokasikan pada pendidikan TPQ, MDA, MDW, TK,dan PAUD merupakan *local wisdom* di Desa Jungsemi yang menjadi keunikan tersendiri. Peraturan Desa Jungsemi Nomor 02 Tahun 2020 tentang

kawasan desa wisata pasal 2 yang berbunyi “memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan Di Desa Jungsemi”, serta pasal 9 yang berbunyi “Penataan dan pengelolaan Desa wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat disekitar Kawasan Desa Jungsemi”. Sesuai dengan pasal tersebut, maka salah satu kebijakan BUMDes Sukodadi dalam mengelola Pantai Indah Kemangi, yaitu hanya memperbolehkan pedagang atau UMKM masyarakat yang mempunyai Kartu Keluarga Desa Jungsemi. Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk melindungi dan memberi kesempatan pada masyarakat Jungsemi dalam meningkatkan perekonomian. Pengelolaan Pantai Indah Kemangi sangat bermakna bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yaitu sebagai tempat penggerak UMKM Desa Jungsemi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepada Pemerintah Desa Jungsemi dan BUMDes Sukodadi harus bisa menjaga kelestarian dan merawat aset yang dimiliki oleh Desa Jungsemi berupa Pantai Indah Kemangi dengan mempertahankan strategi dan kebijakan *local wisdom* yang telah ada secara turun-temurun dan harus mampu memotivasi BUMDes lainnya yang ada di Kabupaten Kendal maupun di luar Kabupaten Kendal, sehingga lebih berkembang dan maju. Selain itu, memperluas kegiatan marketing dan penggunaan teknologi sebagai sarana promosi pada media sosial untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
2. Masyarakat lokal dan wisatawan untuk lebih baik ikut serta dalam menjaga kelestarian Pantai Indah Kemangi, sehingga bisa menjadi objek daya tarik wisata yang nyaman dan aman untuk dikunjungi.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai perfoma BUMDes dari segi digital, karena perkembangan digital semakin

meningkat dan seharusnya melalui BUMDes dapat menginternalisasikan bidang teknologi kepada kegiatan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adp. *Warga Jungsemi Jejaki Sejarah Ulama Dan Tokoh Pendiri Desa*. <https://bratapos.com/2019/11/02/warga-jungsemi-jejaki-sejarah-ulama-dan-tokoh-pendiri-desa/>. (Diakses Pada 20 Februari 2023).
- Agustina, Titien. Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi Pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.2, No.2. (2018), pp.120–30.
- Akta Notaris Tahun 2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqasid Syari'Ah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Aliyah. UMKM Di Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bakhri, Saiful. Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Sudut Pandang Al-Syatibi. *Jurnal Kopertais*. Vol.1, No.1. (2018), pp.1–10.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Darsoprajitno, Soewarno. *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2002.
- Dasuki. Kepala Desa Jungsemi. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Dikuraisyin, Basar. Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi Di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang. *Jurnal Ziswaf*. Vol.7, No.2 (2020), pp.100–110.
- Effendi, Muhadjir., & Dkk. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Elfayetti, Delita F., & Sidauruk. Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*. Vol.9, No.1. (2017), pp.40–55.
- Fajarini, Ulfah. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*. Vol.1, No.2. (2014), pp.120–130.
- Haba, John. *Revitalisas Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik Di Kalimantan Barat, Maluku, Dan Poso*. Jakarta: ICIP Dan European Commission, 2007.
- Hadi, Firdausia., & M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.3, No.1. (2017), pp.105–115.

- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hanidar, Nofarizqi., & Dkk. Analisis Potensi Sport Tourism Di Pantai Indah Kemangi Kendal. *Journal STAND*. Vol.2, No.2. (2021), pp.120–130.
- Hasanah, Raodatul. Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Deskovi*. Vol.2, No.1. (2019), pp.50–60.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hidayatullah, Ahmad. Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng. *Jurnal Al-Munazzam*. Vol.2, No.1 (2022), pp.1–15.
- Hudah, Maftukin., & Dkk. Sport Entrepreneur (Sport Massage) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020. *Journal Of Dedicators Community*. Vol.5, No.2. (2021), pp.100–110.
- Humairoh, Hanifatul. Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Tradisi Bucu Kendit Di Desa Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban). *Skripsi Sarjana Studi Pengembangan Masyarakat Islam*. UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Idrus, Achmad Musyahid. Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih: Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Maslahah. *Jurnal Al-Daulah*. Vol.10, No.2 (2021), pp.120–30.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Istiqomah, Nur. UMKM Di Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Jainah, Zainab Ompu., & Lintje Anna Marpaung. Pelaksanaan Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Pulau Pahawang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Keadilan Progresif*. Vol.8, No.2. (2017), pp.40–50.
- Kara, Muslimin. Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Assets*. Vol.2, No.2. (2012), pp.175–185.
- Kementerian Agama. *Q.S An- Nisa Ayat 19*. <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>. (Diakses Pada 18 Februari 2023).
- Kholiq, Abdul. Tokoh Agama Desa Jungsemi. *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.

- Lubis, Muhammad Rasyid., & Dkk. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Mata Air Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol.6, No.1. (2018), pp.90–100.
- Madiarsa, I Made. Lokal Genius Dalam Kajian Manajemen. *Prosiding Seminar : Local Genius Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Hukum, Manajemen, Pertanian Dan Pendidikan P.92-99. P3M UNIPAS Singaraja*. (2015), pp.90–100.
- Mahffudhi, Heri., & M Kholis Arrosid. Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Familia*. Vol.2, No.2. (2021), pp.120–130.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Muhtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Dan IKFH, 1996.
- Muji. UMKM Di Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Mukhsan. Kepala MDA Assalamah. *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Desember 2022.
- Mumu, Nivel Elvis., & Dkk. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. Vol.20, No.2. (2020), pp.1–15.
- Mustakim. Kepala TPQ Al-Hikmah. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Nining. UMKM Di Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2023.
- Oktaviani, Tia., Sumarna Aulia., & Arya Hadi Dharmawan. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Di Kampung Kuta. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*. Vol.4, No.3. (2011), pp.340–370.
- Partosuwiryo, Suwarman. *Kearifan Lokal Dalam Praktik Pengelolaan Sumber Daya Alam*. <https://jogjadaily.com/2021/11/peduli-kearifan-lokal-dalam-praktik-pengelolaan-sumber-daya-alam/>. (Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2023), 2021.
- Pelayanan Publik. *Pengertian Pengelolaan, Fungsi, Tujuan, Hingga Contohnya*. www.infoberita.com. (Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2023).
- Pemerintah Desa Jungsemi. *Data Perkembangan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021*. Kendal: Pemerintah Desa Jungsemi, 2022.
- Peraturan Desa Jungsemi No.02 Tahun 2020.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pitana, I Gde., & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Prasetyo, David. *Peran Bumdes Dalam Membangun Desa*. Pontianak: CV Derwati Press, 2019.
- Pujianiki, Ni Nyoman., & Dkk. Pengelolaan Wilayah Pesisir Di Pantai Pandawa. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. Vol.24, No.1. (2020), pp.10–20.
- Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rianto, Adi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Ridwan, Nurma Ali. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Ibda'*. Vol.5, No.1. (2007), pp.1–10.
- Riyani, E., E Priyanti., & H Purnamasari. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Nyangkowek Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.8, No.9. (2022), pp.130–145.
- Rizal, Lutfi Fahrul. Parliamentary Dan Presidential Threshold : Dalam Tokritik Politik Islam Kontemporer. *Jurnal Adliya*. Vol.11, No.1. (2017), pp.140–150.
- Sabariah, Etika. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Salah, Wahab. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 2004.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara, 1981.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/kelola>. (Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2023), 2023.
- Shalihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Siagian, H. *Managemant Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni, 1977.
- Sibarani, Robert. *Folklor Sebagai Media Dan Sumber Pendidikan: Sebuah Rancangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Budaya Batak*. Yogyakarta: Penerbit Lontar, 2013.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama, 2010.
- SK Pengangkatan Pengurus No.188/12/x Tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Jungsemi Tahun 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka

- Cipta, 2011.
- Sugandi, Dede. Pengelolaan Sumber Daya Pantai. *Jurnal Gea*. Vol.11, No.1. (2011), pp.50–65.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulton. Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Januari 2023.
- Sulton. Ketua Bumdes Jungsemi Sekaligus Pengelola Pantai Indah Kemangi. *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.
- Sumbayak, Sintya O., & Dkk. Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung Dan Desa Tipang). *Jurnal Spasial*. Vol.8, No.3. (2021), pp.360–370.
- Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suyatman, Ujang. Teologi Lingkungan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda. *Jurnal Al-Tsaqafa*. Vol.15, No.1. (2018), pp.80–90.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjm. J Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Unsriana, Linda. Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa). *Jurnal Humaniora*. Vol.4, No.1. (2013), pp.310–317.
- Usman, Muchlis. *Kaidah-Kaidah Istinbath Hukum Islam (Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fikihiyah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wijayanto, Andi. Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia. *Artikel Utama*. Vol.1, No.1. (2017), pp.1–6.
- Zain, Abdullah. Kepala MDA Miftahul Athfal. *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Desember 2022.
- Zuhdan. A. F, Singgih. M , Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa di Masa Pandemi dalam Tinjauan Fiqh Muamalah, *NUANSA*, Vol. XV, No. 2, (2022), pp. 109-121.

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA JUNGSEMI

Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya wisata Pantai Indah Kemangi ?
2. Bagaimana peran pemerintah dan pemuda dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
3. Bagaimana strategi *local wisdom* dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
4. Bagaimana kebijakan *local wisdom* dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
5. Mengapa lebih memilih mendistribusikan keuntungan pantai untuk madrasah ?
6. Bagaimana strategi menggaet masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA BUMDES SUKODADI

Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Wisata Pantai Indah Kemangi

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya wisata Pantai Indah Kemangi ?
2. Bagaimana strategi *local wisdom* dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
3. Bagaimana kebijakan *local wisdom* dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
4. Bagaimana BUMDes Sukodadi mengorganisir potensi Pantai Indah Kemangi secara Ekonomi Islam ?
5. Bagaimana strategi menggaet masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
6. Berapa jumlah UMKM dan pengelola Pantai Indah Kemangi ?
7. Apakah jumlah pengunjung mengalami peningkatan ?
8. Berapa persen wisata ini menyerap tenaga kerja ?
9. Apa dampak positif dan negatif adanya wisata Pantai Indah Kemangi ?
10. Bagaimana penggunaan teknologi dalam Pengelolaan Pantai Kemangi ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT DESA JUNGSEMI

Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Apakah mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya wisata Pantai Indah Kemangi ?
2. Apakah manfaat adanya Pengelolaan Pantai Indah Kemangi bagi masyarakat ?
3. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya Pantai Indah Kemangi ?
4. Berapa total pendapatan guru madrasah setelah dijumlah dengan insentif dari Pengelolaan Pantai Indah Kemangi ?
5. Bagaimana makna Pengelolaan Pantai Indah Kemangi bagi masyarakat ?

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dengan Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Jungsemi



2. Dokumentasi dengan Bapak Sulton S. Pd, selaku Ketua BUMDes Sukodadi



3. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Jungsemi





4. Dokumentasi lokasi Wisata Pantai Indah Kemangi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri :

Nama : Dyah Putri Purnamasari
NIM : 1905026033
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Oktober 2001
Alamat : Ds. Pojoksari Rt /Rw. 004/003, Kec.
Rowosari, Kab. Kendal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No.HP : 082322762148 /087737317231
Email : Putri_1905026033@student.walisongo.ac.id
Status : Mahasiswa

2. Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 02 Sendangdawuhan Lulus Tahun 2013
2. SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Lulus Tahun 2016
3. SMK Syubbanul Wathon Secang Magelang Lulus Tahun 2019

3. Organisasi :

1. Pengurus WEC 2021-2022 UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Mei 2023

Penulis,

Dyah Putri Purnamasari

NIM. 1905026033